

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN
METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI SISWA**

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Studi Strata Dua (S.2)
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



Oleh :

HENDRA HIDAYAT

NPM : 13042021414

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2016 M. / 1437 H.**

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN
METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI SISWA**

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Studi Strata Dua (S.2)
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Oleh :

HENDRA HIDAYAT

NPM : 13042021414

KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT PTIQ JAKARTA

2016 M. / 1437 H.

Motto



*Banyak yang beramal,
namun sedikit yang beribadah.*

*Banyak yang beribadah,
namun sedikit yang berjihad.*

*Banyak yang berjihad,
namun sedikit yang ikhlas.*



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hendra Hidayat
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 14 September 1970
Alamat : Perum. Bumi Pitara B2, Jl. Kali Licin,
Rangkepang Jaya, Pancoran Mas, Depok.
NPM : 13042021414
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Metode
Mengajar Guru terhadap Prestasi Siswa
(Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
Miftahul Ulum Kota Depok)

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah benar karya saya sendiri, kecuali kutipan dan data-data yang disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari ternyata tidak benar atau terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan akan diperbarbaiki sebagaimana mestinya, dan yang bersangkutan bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut PTIQ Jakarta dan bersedia atas pencabutan gelar

Jakarta, Mei 2016

Yang membuat pernyataan,


Hendra Hidayat

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN METODE MENGAJAR
GURU TERHADAP PRESTASI SISWA**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an
Jakarta untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Disusun Oleh:

HENDRA HIDAYAT

NPM: 13042021414

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, 8 Mei 2016

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Edy Junaedy Sastradiharja, M.Pd



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

Mengetahui,

Ketua Program Studi/ Konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd.I

TANDA PERSETUJUAN KETUA PROGRAM STUDI/ KONSENTRASI

Judul Tesis

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN METODE MENGAJAR
GURU TERHADAP PRESTASI SISWA**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an
Jakarta Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pendidikan Islam (M. Pd. I)

Disusun Oleh:

HENDRA HIDAYAT

NPM: 14042021414

Telah disetujui oleh Ketua Program Studi/ Konsentrasi untuk dapat diujikan

Jakarta, 8 Mei 2016

Menyetujui,

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd.I

TANDA PENGESAHAN TESIS






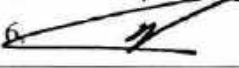
Judul Tesis

PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI SISWA

Disusun oleh:


Nama : Hendra Hidayat
Nomor Pokok Mahasiswa : 13042021414
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal :
16 Agustus 2016

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tandatangan
1.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	1. 
2.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Anggota/Penguji	2. 
3.	Dr. Abd. Muid, M.A.	Anggota/Penguji	3. 
4.	Dr. Edy Junaedi Sastradiharja, M.Pd.	Anggota/Pembimbing	4. 
5.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Anggota/Pembimbing	5. 
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/Sekretaris	6. 

Jakarta, 16 Agustus 2016

Menyetujui,
Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si

ABSTRAK

HENDRA HIDAYAT, PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI SISWA (SMP Islam Terpadu Miftahul Ulum, Depok). TESIS. Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, Mei 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui data-data empirik mengenai pengaruh perhatian orang tua dan metode mengajar guru terhadap prestasi siswa secara terpisah maupun bersama-sama. Dalam penelitian ini, digunakan metode survei dengan pendekatan korelasional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu Siswa SMP Islam Terpadu Miftahul Ulum Kota Depok. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 90 responden siswa dari total 116 populasi pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan angket/kuesioner. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah :

Pertama, Terdapat pengaruh positif walaupun kurang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi siswa yang ditunjukkan dengan nilai *Sig. (1-tailed)* = 0,006 yang terbukti lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,265 dan koefisien determinasi (R^2) 7%. Persamaan regresi $\hat{Y} = 64,563 + 0,149X_1$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Perhatian Orang Tua (X_1) akan diikuti kenaikan Prestasi Siswa (Y) sebesar 0,149 poin.

Kedua, Terdapat pengaruh positif walaupun kurang signifikan metode mengajar guru terhadap prestasi siswa yang ditunjukkan dengan nilai *Sig. (1-tailed)* = 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,322 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 10%. Persamaan regresi $\hat{Y} = 59,039 + 0,186X_2$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Metode Mengajar Guru (X_2) akan diikuti kenaikan Prestasi Siswa (Y) sebesar 0,186 poin.

Ketiga, Terdapat pengaruh positif walaupun kurang signifikan perhatian orang tua dan metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi siswa di SMPIT Miftahul Ulum Kota Depok yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas (*sig.F change*) = 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Koefisien korelasi sebesar 0,353 sedangkan koefisien determinasi sebesar 12,55%. Bentuk pengaruh ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 53,656 + 0,089X_1 + 0,148X_2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Perhatian Orang Tua (X_1) dan Metode Mengajar Guru (X_2) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan Prestasi Siswa (Y) sebesar 0,237 poin.

ABSTRACT

HENDRA HIDAYAT. THE INFLUENCE OF PARENTS ATTENTION AND TEACHERS TEACHING METHODS TOWARD STUDENT ACHIEVEMENT. (in SMPIT / The Integrated Islamic Junior High School "Miftahul Ulum" Depok). THESIS. Concentration is Islamic Education Management, Magister Program at Institute of PTIQ Jakarta, May 2016.

This research aims to examine and determine the empirical data on the influence of parents attention and teachers' teaching methods toward student achievement, either partially or simultaneously. In this research, used a survey method with the correlational approach to quantitative data obtained from the object of research is students of SMPIT Miftahul Ulum. Samples were as many as 90 respondents from a total of population 116 students in the second semester of the school year 2015/2016. Data were collected by using observation, documentation, and questionnaire technique. Types of analysis is correlation and regression analysis were described descriptively. The results of this research are:

First, There is the influence positivity although less significant of parents attention toward student achievement as indicated by *the Sig. (One-tailed)* = 0.006 which proved less than 0.05 ($0.006 < 0.05$). With a correlation coefficient (R) of 0.265 and a coefficient of determination (R^2) 7%. The regression equation $\hat{Y} = 64.563 + 0,149X_1$, can be read that every increase of 1 point Parents Attention (X_1) will be followed by an increase Student Achievement (Y) amounted to 0.149 points.

Secondly, There is the influence positivity although less significant of teachers' teaching methods toward student achievement as indicated by *the Sig. (One-tailed)* = 0.001 less than 0.05 ($0.001 < 0.05$). With a correlation coefficient (R) of 0.322 and a coefficient of determination (R^2) 10%. The regression equation $\hat{Y} = 59.039 + 0,186X_2$, can be read that every increase of 1 point of Teachers Teaching Method (X_2) will be followed by an increase Student Achievement (Y) amounted to 0.186 points.

Third, There is the influence positivity although less significant of parents attention and teachers' teaching methods, either partially or simultaneously toward student achievement in SMPIT Miftahul Ulum Depok indicated by the probability (sig.F change) = 0.003 less than 0.05 ($0.003 < 0.05$). The correlation coefficient of 0.353 while the determination coefficient of 12.55%. Forms of influence is shown by the regression equation $\hat{Y} = 53.656 + 0,089X_1 + 0,148X_2$. From this equation can be read that every increase of 1 point Parents Attention (X_1) and Teachers Teaching Methods (X_2) simultaneously will be followed by an increase Student Achievement (Y) amounted to 0.237 points.

خلاصة

هيندرا هدايت، تأثير اهتمام الوالدين و طريقي تدريس الم مدرس لتحصيل الطلاب (المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة المفتاح العلوم، ديوك). أطروحة. تركيز إدارة التربية الإسلامية، المعهد العالي لعلوم القرآن بيجكرتا، مايو 2016.

وتهدف هذه الدراسة إلى اختبار و معرفة البيانات التجريبية عن تأثير اهتمام الوالدين و طريقي تدريس الم مدرس لتحصيل الطلاب بشكل منفصل أو معا. في هذه الدراسة، وتستخدم طريقة المسح مع نصح تلازمي إلى البيانات الكمية التي تحصل من موضوع البحث هو طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة المفتاح العلوم، ديوك . وكانت العينات ما يصل الى 90 الطالب من إجمالي عدد كلهم 116 طالب وطالبة في المستوي الثاني من العام الدراسي 2016/2015. وقد جمع البيانات باستخدام الملاحظة والتوثيق و الاستبيان. نوع من التحليل الذي يستخدم في هذه الدراسة الارتباط و الانحدار وصفت وصفيًا. نتائج هذه الدراسة هي:

أولاً، هناك تأثير إيجابي على الرغم من أن أقل أهمية من اهتمام الوالدين على تحصيل الطلاب بالبيانات الالبية: $Sig. (1-tailed) = 0,006$ التي أصغر من $0.05 > 0.006$. بالدرجة الارتباطية (t) يعادل 0.265 و الدرجة الحتمية $(R^2) 7\%$. المعادلة الانحدار $\hat{Y} = 64.563 + 0,149X_1$ ، يستنبط بأن ارتفاع 1 نقطة اهتمام الوالدين (X_1) يتبعه بارتفاع تحصيل الطالب (Y) يعادل 0.149 نقطة.

الثانية، هناك تأثير إيجابي على الرغم من أن أقل أهمية من طريقي تدريس الم مدرس على تحصيل الطلاب بالبيانات الالبية: $Sig. (1-tailed) = 0,001$ التي أصغر من $0.05 > 0.001$. بالدرجة الارتباطية (t) يعادل 0.322 و الدرجة الحتمية $(R^2) 10\%$. المعادلة الانحدار $\hat{Y} = 59,039 + 0,186X_2$ ، يستنبط بأن ارتفاع 1 نقطة طريقي تدريس الم مدرس يتبعه بارتفاع تحصيل الطالب (Y) يعادل 0,186 نقطة.

ثالثاً، هناك تأثير إيجابي على الرغم من أن أقل أهمية من اهتمام الوالدين وطريقي تدريس الم مدرس معا على تحصيل الطلاب بالبيانات الالبية: $(sig.F change) = 0,003$ التي أصغر من $0.05 > 0.003$. بالدرجة الارتباطية (t) يعادل 0,353 و الدرجة الحتمية $(R^2) 12.55\%$. يظهر نفوذ التأثير بالمعادلة الانحدار $\hat{Y} = 53.656 + 0,089X_1 + 0,148X_2$ ، يستنبط بأن ارتفاع 1 نقطة اهتمام الوالدين (X_1) وطريقي تدريس الم مدرس (X_2) معا يتبعه بارتفاع تحصيل الطالب (Y) يعادل 0.237 نقطة.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, rahmat dan ilmu-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan paripurna.

Shalawat dan salam senantiasa terlimpah kepada *Uswah Hasanah* umat Islam, Nabi Muhammad SAW, begitu pula keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya.

Kemudian penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini begitu banyak kendala dan kesulitan yang dihadapi. Namun berkat kemudahan dari Allah SWT serta bantuan dan motivasi juga bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasarudin Umar, MA. selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M. Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd. I. selaku ketua Program Studi Institut PTIQ Jakarta.
4. Dosen Pembimbing Tesis I, Dr. H. Edy Junaedy Sastradiharja, M.Pd, dan Dosen Pembimbing Tesis II, Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta Staf Institut PTIQ Jakarta.
6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan TU Institut PTIQ Jakarta yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan yang tidak ternilai oleh apapun, dan memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian Tesis ini.

8. Pengurus Yayasan, Pimpinan dan Dewan Guru & Karyawan SMPIT Miftahul Ulum yang membantu dan memberikan data serta informasi yang penulis butuhkan.
9. Ayah Bunda, saudara dan saudari yang tiada hentinya memberikan doa, motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penyusunan tesis ini.
10. Istri tercinta, Alwetri dan anak-anak tersayang, Shofiya, Faiz dan Karima yang selalu sabar dengan kegiatan kuliah dan penyusunan tesis penulis, membantu, memberikan dukungan, dan doa kepada penulis.
11. Ibu Puji selaku Kepala SMPIT Darojaatul Ulum dan guru-gurunya yang telah membantu dalam uji coba angket penelitian penulis sehingga memudahkan untuk validasi angket tersebut.
12. Teman-teman kelas D Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Angkatan 2013 yang semangat, solid, saling motivasi, membantu, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Jakarta, 8 Mei 2016

Penulis

Hendra Hidayat

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Motto.....	ii
Pernyataan Keaslian Tesis	iii
Persetujuan Pembimbing	iv
Persetujuan Ketua Program Studi / Konsentrasi	v
Pengesahan Tesis	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Gambar dan Ilustrasi	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Identifikasi Masalah	6
C Pembatasan dan Perumusan Masalah	7
D Tujuan Penelitian	8
E Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI	10

	A	Landasan Teori	10
	B	Penelitian Terdahulu yang Relevan	53
	C	Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian	54
	D	Hipotesis	57
BAB III		METODE PENELITIAN	59
	A	Populasi dan Sampel	59
	B	Sifat Data	61
	C	Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran	61
	D	Instrumen Data	63
	E	Jenis Data Penelitian	68
	F	Sumber Data	68
	G	Teknik Pengumpulan Data	69
	H	Teknik Analisis Data	70
	I	Hipotesis Statistik	76
	J	Uji Coba Instrumen Penelitian	78
	K	Waktu dan Tempat Penelitian	81
BAB IV		HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
	A	Hasil Penelitian	82
	B	Pembahasan Hasil Penelitian.....	125
	C	Keterbatasan Penelitian.....	169
BAB V		PENUTUP	171
	A	Kesimpulan	171
	B	Implikasi Hasil Penelitian	172
	C	Saran	173
		DAFTAR PUSTAKA	175
		LAMPIRAN	
		RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Paradigma berpikir	57
Gambar 3.1	: Konstelasi hubungan antar variabel penelitian	63
Gambar 4.1	: Histogram variable Y	96
Gambar 4.2	: Histogram variable X_1	100
Gambar 4.3	: Histogram variable X_2	104
Gambar 4.4	: Heteroskedastisitas (Y- X_1)	114
Gambar 4.5	: Heteroskedastisitas (Y- X_2)	115
Gambar 4.6	: Heteroskedastisitas (Y- X_1, X_2)	116

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Data guru dan karyawan SMPIT Miftahul Ulum Kota Depok..	88
Tabel 4.2	: Keadaan sarana dan prasarana SMPIT Miftahul Ulum.....	89
Tabel 4.3	: Keadaan perkembangan siswa SMPIT Miftahul Ulum	91
Tabel 4.4	: Nilai rata-rata UTS empat pelajaran kelas VII,VIII & IX	93
Tabel 4.5	: Data deskripsi variabel prestasi siswa	94
Tabel 4.6	: Distribusi frekuensi skor prestasi siswa	96
Tabel 4.7	: Total skor angket variabel perhatian orang tua.....	97
Tabel 4.8	: Data deskripsi variabel perhatian orang tua	99
Tabel 4.9	: Distribusi frekuensi skor perhatian orang tua	100
Tabel 4.10	: Total skor angket variabel metode mengajar guru.....	101
Tabel 4.11	: Data deskripsi variabel metode mengajar guru.....	103
Tabel 4.12	: Distribusi frekuensi skor metode mengajar guru	104
Tabel 4.13	: Klasifikasi Koefisien reliabilita	106
Tabel 4.14	: Hasil uji reliabilitas	107
Tabel 4.15	: Anova (Y atas X)	108
Tabel 4.16	: Anova (Y atas X_2)	109
Tabel 4.17	: Rekapitulasi hasil uji linearitas persamaan regresi $Y-X_1X_2$	109
Tabel 4.18	: Uji normalitas galat taksiran Y atas X_1	110
Tabel 4.19	: Uji normalitas galat taksiran Y atas X_2	111
Tabel 4.20	: Uji normalitas galat taksiran Y atas X_1, X_2	112
Tabel 4.21	: Rekapitulasi hasil uji galat taksiran	113
Tabel 4.22	: Rekapitulasi hasil uji homogenitas varians kelompok	117
Tabel 4.23	: Pengujian hipotesis (ρ_{y1})	118
Tabel 4.24	: Pengujian hipotesis (ρ_{y2})	121
Tabel 4.25	: Pengujian hipotesis (R_{y12})	123
Tabel 4.26	: Rekapitulasi hasil pengujian hipotesa ($\alpha = 0,01$)	125

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Angket penelitian “Perhatian Orang Tua”
- Lampiran 2: Angkaet penelitian “Metode Mengajar Guru”
- Lampiran 3: Tabel populasi dan sampel model Isaac & Michael.....
- Lampiran 4: Nilai UTS pelajaran B. Indonesia, B. Inggris, Matematika, dan IPA kelas VII, VIII, dan IX SMPIT Miftahul Ulum semester genap tahun pelajaran 2015/2016.....
- Lampiran 5: Rincian hasil angket, uji validitas, dan uji reliabilitas variabel perhatian orang tua (X_1)
- Lampiran 6: Rincian hasil angket, uji validitas, dan uji reliabilitas variabel metode mengajar guru (X_2)
- Lampiran 7: Form bimbingan tesis
- Lampiran 8: Surat permohonan uji coba angket penelitian
- Lampiran 9: Daftar riwayat hidup.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi merupakan dambaan setiap orang, oleh karenanya setiap orang selalu mengusahakannya, begitu pula setiap guru, sangat mengharapkan siswanya berprestasi dalam belajarnya, sebab prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Siswa yang prestasinya tinggi dapat dikatakan telah berhasil dalam belajarnya. Siswa yang berprestasi akan menjadi simbol kebanggaan orang tua, guru, dan juga sekolahnya, terlebih lagi bila skala prestasinya bertaraf Nasional dan Internasional. Oleh karena itu, baik orang tua maupun guru sangat menuntut setiap anak untuk memiliki prestasi, baik akademis maupun non-akademis, sehingga tidak mengherankan, jika sebagian besar orang tua memberikan tambahan belajar untuk anaknya di lembaga-lembaga Bimbingan Belajar, sedangkan para guru memberi tambahan les kepada siswanya, dengan tujuan agar dalam belajarnya mendapatkan prestasi tinggi.

Prestasi pun sangat dipertaruhkan, sebab dengan prestasi seorang siswa bisa dibanggakan, jika nilai berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat dilampaui, lulus dengan nilai memuaskan, menerima segala

penghargaan atau hadiah, beasiswa pun dapat diraih, mudah melanjutkan ke sekolah atau universitas favorit, bahkan anak yang berprestasi menjadi idola teman-temannya. Namun sebaliknya, bila seorang siswa tidak berprestasi, maka seluruh stigma negatif akan dilekatkan kepadanya, dari mulai anak pemalas, anak bodoh, anak tak berguna, yang pada gilirannya anak itu menjadi minder, rendah diri dan tidak nyaman, bahkan dijauhi oleh teman-temannya, dan juga sering mendapat marah dari orang tua dan gurunya. Secara psikologis kondisi kepribadian anak seperti itu sangat membahayakan.

Berkaitan dengan prestasi pula, sempat menjadi polemik yang teramat panjang, pro – kontra pun terjadi dimana-mana, ketika Ujian Nasional (UN) menjadi syarat mutlak kelulusan peserta didik, konsekuensinya adalah siswa dituntut dan dipacu harus memiliki prestasi akademis pada mata pelajaran tertentu. Hal ini membuat ketegangan dan depresi bagi siswa, guru, orang tua, para Pengawas Diknas, Kepala Disdik, bahkan Kepala Daerah setempat. Kemudian dibentuk secara masif, tim-tim sukses untuk mendongkrak prestasi siswa dalam hal akademik atau nilai UN yang maksimal agar peserta didik lulus 100%. Begitu mahal nilai sebuah prestasi, sampai-sampai ada yang menebusnya dengan nyawa. Hal ini dialami oleh siswa yang ketahanan mentalnya lemah dan mengalami nasib naas, yaitu tidak lulus, lalu mengakhiri kegagalan itu dengan bunuh diri, sungguh sangat ironis dan memprihatinkan. Namun Alhamdulillah polemik UN sudah berakhir, setelah dievaluasi secara komprehensif oleh Tim Khusus dari Kemendikbud yang baru saat itu dan masukan dari berbagai pihak, terbitlah Permendikbud Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik, yang menunjukkan bahwa nilai UN bukan satu-satunya penentu kelulusan dan keputusan kelulusan diserahkan kepada sekolah.

Dibalik tuntutan bahwa siswa harus memiliki prestasi, terdapat hal yang lebih penting pula untuk dikaji, yaitu faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong dan mempengaruhi serta meningkatkan prestasi siswa. Terkadang kita hanya melihat aspek prestasinya saja, padahal prestasi adalah hasil dari

sebuah proses pendidikan yang panjang. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendalami faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

Secara garis besar terdapat dua faktor yang sangat menentukan prestasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diantara faktor internal siswa adalah kesehatan fisik, minat, bakat, kecerdasan, motivasi, sedangkan faktor eksternal siswa diantaranya peran, bimbingan, perhatian orang tua, keadaan sosial ekonomi keluarga, pendidikan. Dan selain dua faktor tersebut, terdapat pula faktor pendekatan belajar, seperti metode mengajar guru yang dapat mengkondisikan siswa agar siap dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan dengan melakukan pembelajaran belajar yang tepat, efektif, dan menyenangkan serta menargetkan pada pencapaian prestasi maksimal.

Ketika faktor-faktor yang menentukan prestasi siswa tersebut mendapat perhatian yang serius, dan dapat dikelola dengan baik, lalu dimanfaatkan dan diberdayakan secara tepat, maka bisa menjadi sebuah strategi pendidikan yang efektif yang kemudian diaplikasikan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia hingga dapat mencetak siswa-siswa berprestasi.

Namun realitanya menunjukkan bahwa prestasi siswa Indonesia di mata dunia sangatlah rendah hampir di segala bidang jika dibandingkan dengan prestasi siswa di negara lain. Data-data menunjukkan dengan sangat kontras dan mengejutkan, menurut hasil *Trends in Mathematic and Science Study* (TIMSS) 2011, siswa Indonesia hanya berada di posisi ke-38 dari 42 negara dalam hal prestasi matematika dan di posisi ke-40 dari 42 negara dalam hal prestasi sains.¹

Hal ini juga diperkuat pada tahun 2013 yang lalu, *United Nations for Development Programme* (UNDP) mengumumkan hasil studi tentang kualitas manusia secara serentak di seluruh dunia. Hasil laporannya dalam *Human Development Index (indeks Pengembangan Manusia)*, menyebutkan bahwa Indonesia hanya menduduki peringkat ke-108 dari 187 negara, atau

¹[Asep Sapa'at, "Kemana Arah Pendidikan Indonesia?," dalam www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/14/02/27/n1nns0-kemana-arrah-pendidikan-indonesia.](http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/14/02/27/n1nns0-kemana-arrah-pendidikan-indonesia) Diakses pada 16 November 2015.

tidak mengalami perubahan dari tahun 2012. Skor nilai HDI Indonesia sebesar 0,684 atau masih di bawah rata-rata dunia sebesar 0,702. Bila dibanding dengan negara-negara tetangga saja, posisi Indonesia masih berada jauh di bawahnya, dengan negara Singapura, Brunei, Malaysia, dan Thailand.²

Kemudian menurut hasil tes yang dilakukan oleh PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) pada tahun 2011, yang dikoordinir oleh IEA (*The International Association for the Evaluation of Educational Achievement*) , bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia di dunia internasional masih lemah, karena berada pada level ke-41 dari 45 negara dengan skor 405 (skor yang tergolong *Low International Benchmark*). Lagi-lagi di bawah negara Singapura, Thailand, dan Filipina.³

Memang harus diakui, sangat banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya prestasi siswa di Indonesia, mulai dari sarana dan fisik lembaga pendidikan yang masih buruk, kualitas guru banyak yang masih rendah, ketidakpedulian orang tua terhadap belajar anaknya, manajemen sekolah yang carut marut, tindakan kekerasan guru atau anak yang membuat tidak nyaman, dll. Dan jika hal ini dibiarkan dan tidak segera dibenahi dengan baik dan tepat, maka selamanya prestasi siswa akan rendah dan memburuk.

Sangat disadari bahwa prestasi amatlah penting sehingga dapat menentukan seberapa tinggi martabat suatu bangsa. Potret prestasi yang baik adalah prestasi berskala Internasional yaitu yang membandingkan prestasi bangsa-bangsa lain di dunia. Peningkatan prestasi siswa di Indonesia harus menjadi konsern bersama, terlebih para pendidik yang terlibat langsung dalam urusan ini. Karenanya , perlu dikaji secara serius, kritis dan mendalam faktor-faktor efektif dalam menentukan peningkatan prestasi siswa.

Bila dilihat dari sudut perkembangan pendidikan anak, maka faktor orang tua dan guru sangat mengambil peranan terpenting. Proses pendidikan anak

²fe.gunadarma.ac.id/majalah/2014/12/30/human-development-index-2014/. Diakses pada 16 November 2015

³Tadkirotun Musfiroh, “Konstruk Literasi Indonesia untuk Sekolah Dasar”, dalam <http://eprints.uny.ac.id/>. Diakses pada 16 Nopember 2015.

yang paling awal terjadi di dalam lingkungan keluarga, yang disebut dengan pendidikan informal. Dalam proses ini, perhatian orang tua sangatlah dituntut, sebab mereka yang langsung terlibat aktif bagi pendidikan anaknya, sehingga sering disebut pula sebagai *Al-Madrosatu Al-Ula* (sekolah yang awal). Bahkan orang tua haruslah ekstra perhatian kepada anak, mengingat masa emas (*golden age*) terdapat pada periode pendidikan ini. Orang tua dituntut memperhatikan baik fisik, maupun psikis anak, memenuhi kebutuhannya, membimbing belajarnya, melindunginya, mengawasinya, dll. Dalam ajaran Islam, sangat ditekankan bahwa orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya khususnya pendidikan tentang ketuhanan (tauhid) dan ibadah sebagaimana dijelaskan Allah SWT, dalam Al-Qur'an surat Luqman/31:13 dan 17 sebagai berikut,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”

Setelah memasuki usia sekolah, dari mulai TK dan seterusnya, mulailah anak mengalami lingkungan pendidikan baru, yaitu sekolah. Sebagian peran orang tua ditangani oleh para guru di sekolah, sehingga anak memiliki dua institusi pendidikan, yaitu rumah dan sekolah. Namun pihak orang tua harus tetap memberikan perhatian penuh kepada anak di rumah, sedangkan di sekolah, guru membimbing anak tersebut. Dua sosok inilah yang menjadi

faktor penentu siswa dalam meraih prestasinya, sebagaimana telah dipaparkan di atas yang keduanya menjadi faktor eksternal.

Guru sebagai pendidik di sekolah, bertugas untuk mendidik dan mengajar siswa agar memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang semua itu akan menunjukkan prestasi keberhasilan siswa yang disimbolkan dengan nilai akademis. Sehingga setiap guru harus berusaha untuk bisa mengantarkan siswa-siswanya agar berprestasi dalam pelajarannya, berbagai cara mengajar dilakukan guru agar siswa bisa menyerap pelajaran dengan baik, dan mendapatkan nilai yang baik pula.

Bentuk perhatian orang tua di rumah kepada anaknya dan usaha guru dengan berbagai metode mengajarkan siswanya menjadi kombinasi penting untuk meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Akhirnya peneliti tertarik untuk mengkaji dan membuktikan dua hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang pemikiran yang dipaparkan di atas, maka peneliti akan menggali dua faktor terpenting dalam meningkatkan prestasi siswa, dan akan meneliti dua faktor tersebut dalam penelitian ilmiah yang berjudul: “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Miftahul Ulum Depok”.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa yang telah dijabarkan pada ulasan di atas, namun menurut identifikasi peneliti terdapat masalah-masalah penting yang menjadi objek kajian penulis berkaitan dengan prestasi siswa yaitu :

1. Tinggi rendahnya perhatian orang tua dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya prestasi siswa.
2. Metode mengajar guru yang tepat dapat mempengaruhi tingkat prestasi siswa.
3. Pendekatan pembelajaran sangat memungkinkan berpengaruh pada prestasi siswa.

4. Sarana dan prasarana dapat pula mempengaruhi prestasi siswa.
5. Kecerdasan dan bakat siswa dapat mempengaruhi prestasi.
6. Terdapat faktor internal dalam mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi siswa.
7. Terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya prestasi siswa.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan berbagai pertimbangan peneliti, baik kemampuan pengetahuan, kebermaknaan penelitian, waktu, maupun dana, maka penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Tepadu Miftahul Ulum Kota Depok.
2. Pengaruh metode mengajar guru terhadap prestasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Tepadu Miftahul Ulum Kota Depok.
3. Pengaruh perhatian orang tua dan metode mengajar guru terhadap prestasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Tepadu Miftahul Ulum Kota Depok.

Adapun rumusan masalah yang berkaitan langsung dengan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Tepadu Miftahul Ulum Kota Depok ?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan metode mengajar guru terhadap prestasi siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Tepadu Miftahul Ulum Kota Depok ?

3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua dan metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Miftahul Ulum Kota Depok ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai :

1. Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi siswa SMPIT Miftahul Ulum kota Depok.
2. Pengaruh metode mengajar guru terhadap prestasi siswa SMPIT Miftahul Ulum kota Depok.
3. Pengaruh perhatian orang tua dan metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi siswa SMPIT Miftahul Ulum kota Depok.

E. Manfaat Penelitian

Di samping tujuan seperti disebutkan di atas, penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut bagi penelitian sejenis dan relevan berikutnya dalam upaya peningkatan prestasi siswa. Sekaligus menguatkan teori-teori yang menyatakan bahwa faktor eksternal, khususnya perhatian orang tua dan metode mengajar guru sangat berperan dalam mempengaruhi prestasi siswa di sekolah.

2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk menyelesaikan masalah prestasi siswa secara teoritis, bahwa terdapat beberapa faktor eksternal untuk dijadikan usaha meningkatkan prestasi siswa di sekolah.

Memberikan informasi dan kontribusi pemikiran serta bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan, khususnya di lokasi tempat

penelitian (SMPIT Miftahul Ulum Kota Depok) dan hal-hal yang harus dilakukan oleh orang tua untuk usaha peningkatan prestasi siswa.

Memperkaya khazanah ilmu kependidikan, khususnya yang berkaitan dengan kesadaran orang tua untuk memperhatikan putra putrinya dalam belajar, juga kualitas guru dalam aplikasi metode kreatif untuk proses pembelajaran siswanya sehingga peserta didik meningkat dalam prestasinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dibahas secara berturut-turut mengenai:

1. Prestasi Siswa

Setiap orang yang melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu, pada akhirnya ingin mengetahui hasil yang dicapainya. Hasil terbaik dari aktivitas yang dilakukan itulah yang dinamakan prestasi. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi siswa, peneliti menjabarkan makna kata tersebut di bawah ini.

a. Hakikat Prestasi Siswa

Menurut Zaenal Arifin kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”.⁴ Sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang

⁴Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 12.

dikembangkan melalui mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes.⁵

Syaiful Bahri Djamarah melengkapi arti dari prestasi yaitu “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu”.⁶

Harjati menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.⁷ Senada dengan Harjati, A. Tabrani mendefinisikan prestasi dengan kemampuan nyata (*actual ability*) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha.⁸

Menurut Muhibbin Syah, Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.⁹ Dengan lebih spesifik, Slameto mengartikan Prestasi dengan pencapaian hasil belajar yang sudah ditetapkan di setiap bidang studi”.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan **prestasi siswa** adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan terhadap bidang studi tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang diberikan oleh guru dalam suatu periode tertentu. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan istilah “prestasi siswa” dengan makna capaian hasil belajar siswa.

⁵Tim Pustaka Phoenix, *KBBI Edisi Baru*, Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2010, hal. 666.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hal. 45.

⁷Harjati, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, hal. 43.

⁸A.Tabrani Rusyan, *Proses Pembelajaran yang Efektif*, Bima: Budhaya Bandung, 1991, hal. 22.

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 141.

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hal. 209.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa

Prestasi siswa diperoleh dari hasil belajar siswa dan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, yang menurut Slameto secara garis besar dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal meliputi keadaan jasmani siswa, psikologis siswa dan kelelahan siswa baik jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹¹ Peneliti dapat menguraikan lebih luas lagi terutama faktor yang menjadi objek peneliti sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- a) Faktor Jasmaniah : ketika siswa memiliki gangguan pada kondisi badannya maka proses belajarnya pun akan terganggu sehingga hasil belajarnya tidak akan optimal, misalkan siswa belajar dalam kondisi sakit sementara dalam belajar sangat dituntut keadaan yang fokus dan penuh konsentrasi, dan jika kondisinya sehat, maka siswa belajar dengan semangat dan penuh konsentrasi. Begitu pula bila keadaan fisik siswa terdapat cacat tubuh, seperti bisu, tuli, dll. maka dapat mengurangi optimalisasi hasil belajar.
- b) Faktor Psikologis : bila terdapat siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi, minat belajarnya tinggi dan berbakat, maka daya serap belajarnya dapat terlaksana secara optimal, namun sebaliknya, bila kondisinya malas, intelegensi rendah, tidak siap belajar dan rendah minat belajarnya, maka prestasinya akan menurun karena sulit untuk menyerap materi pelajarannya.
- c) Faktor Kelelahan : siswa yang mengalami kelelahan fisik, seperti lemas, mengantuk, dll. dapat mempengaruhi belajarnya, karena otak dan organ fisik lainnya tidak siap menerima materi

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ... hal. 54.

pelajaran, sedangkan kelelahan psikologis dapat dilihat dengan adanya kebosanan, sehingga minat dan dorongan menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor Keluarga : orang tua yang mendidik anak dengan perhatian yang penuh dan membimbing belajar anaknya sangat berpengaruh pada belajar dan hasil belajar anaknya. Gaya mendidik orang tua pun, juga dapat mempengaruhi prestasi anaknya, apakah mendidiknya secara otoriter atau secara demokratis dimana segala sesuatu dibicarakan bersama ataupun secara bebas dimana orang tua tidak peduli terhadap apa yang dilakukan anaknya. Kondisi rumah pun berpengaruh, rumah yang gaduh tidak akan memberi kenyamanan pada anak untuk belajar.
- b) Faktor Sekolah : prestasi siswa dapat diperoleh dengan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar sehingga anak dengan efisien dan efektif dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat mencapai prestasi yang baik.
- c) Sarana dan Prasarana : sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang dapat memperlancar penerimaan materi pelajaran, terlebih dengan menggunakan multi media berbasis IT (information technology), siswa akan lebih giat dan maju sehingga akan berpengaruh pada hasil belajarnya.
- d) Faktor Masyarakat : lingkungan dan adat kebiasaan masyarakat dapat membentuk pola belajar siswa yang pada gilirannya akan mempengaruhi pula hasil belajarnya. Bila lingkungan masyarakatnya buruk atau negatif, maka akan berpengaruh buruk terhadap tingkah laku siswa di sekolah dan akan

menimbulkan masalah. Sehingga sangat diperhatikan betul-betul teman bergaul dan cara pergaulannya, apabila temannya baik maka siswa tersebut juga akan baik yang juga akan berpengaruh pada semangat belajarnya.

Senada dengan pendapat di atas, Ngalim Purwanto membagi dua faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dengan istilah yang berbeda namun pada hakikatnya hampir sama, yaitu faktor individual meliputi pertumbuhan siswa, kecerdasan, motivasi, dan kebiasaan berlatih, dan faktor sosial meliputi keluarga, guru, media, motivasi sosial dan lingkungan sekitar.¹² Peneliti akan menguraikan faktor-faktor tersebut yang di dalamnya juga terdapat objek penelitian sehingga dapat lebih menguatkan pentingnya hal tersebut.

- 1) Faktor Individual, yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, meliputi:
 - a) Faktor kematangan/pertumbuhan: kesiapan dan kematangan psikologis siswa akan memungkinkan menerima pelajaran-pelajaran di sekolah.
 - b) Faktor kecerdasan: siswa mempelajari sesuatu dengan berhasil ditentukan /dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya.
 - c) Faktor latihan: latihan yang sering akan mempercepat kecakapan atau pengetahuan yang diperlukan siswa bahkan semakin mendalam.
 - d) Faktor motivasi: siswa tidak mungkin mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika tidak mengetahui betapa pentingnya dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu bagi dirinya.

¹²Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal. 102-105.

- e) Faktor pribadi: sifat-sifat kepribadian yang ada pada diri siswa sedikit banyak turut pula mempengaruhi sampai dinamakan hasil belajarnya telah tercapai.
- 2) Faktor Sosial, yaitu faktor yang ada di luar individu itu sendiri, meliputi:
- a) Faktor Keluarga : suasana dan keadaan keluarga mau tidak mau turut menentukan bagaimana pola belajar siswa, bila kondusif dan bimbingan keluarga baik, maka hasil belajar dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak.
 - b) Faktor guru dan cara mengajar: guru dan cara mengajarnya dapat ementukan hasil belajar siswa. ting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajar turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.
 - c) Faktor alat-alat pelajaran: sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar dari guru-gurunya, kecakapan guru menggunakan alat-alat itu, akan mempengaruhi dan mempercepat pemahaman siswa.
 - d) Faktor motivasi sosial: dapat timbul pada anak dari orang-orang disekitarnya, seperti tetangga, sanak saudara yang berdekatan dengan anak tersebut, dan dari teman-teman sepermainan. Pada umumnya motivasi semacam ini diterima anak dengan tidak sengaja dan mungkin pula dengan tidak sadar.
 - e) Faktor lingkungan dan kesempatan: anak dari keluarga baik, memiliki kecerdasan yang baik. Jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh memerlukan kendaraan yang cukup lama sehingga melelahkan. Adapula yang tidak memiliki kesempatan karena terlalu banyak kesibukan yang

dimilikinya, faktor kesempatan dan lingkungan ini lebih-lebih berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.

Menurut Muhibbin Syah selain dua faktor di atas, yaitu internal dan eksternal, terdapat tambahan satu faktor lagi yang mempengaruhi prestasi siswa yaitu faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.¹³

c. Bentuk Prestasi di Sekolah

Pada umumnya, bentuk prestasi di sekolah terbagi menjadi dua, yaitu prestasi akademis dan prestasi non-akademis. Prestasi non-akademis merupakan prestasi siswa dari hasil pengembangan bakat dan minat siswa dalam bidang-bidang tertentu, seperti olahraga, beladiri, seni, kepramukaan, dll. Dalam lingkup sekolah, sarana untuk mengukur prestasi non-akademis adalah perlombaan, kompetisi atau kejuaraan. Adapun pelatihan dan pengembangannya di sekolah melalui jalur kegiatan ekstrakurikuler, yang didiskripsikan di dalam rapor dengan nilai kualitatif pada bagian pengembangan pribadi siswa atau dibuktikan dengan piagam penghargaan atau sertifikat.

Sedangkan prestasi akademis merupakan hasil belajar dari bidang studi – bidang studi tertentu melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan proses evaluasi berkala, melalui Ulangan Harian (formatif), Tugas, Ulangan Tengah Semester (midtest), Ulangan Semester (sumatif) dan Ujian Akhir. Hasil belajar tersebut didiskripsikan menjadi nilai kuantitatif atau nilai angka yang tercantum dalam buku rapor atau laporan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil data nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester (UTS) empat pelajaran Ujian Nasional

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ... hal. 132.

(UN) untuk menunjukkan capaian prestasi siswa, yaitu prestasi akademis, bukan prestasi non-akademis atau keduanya.

d. Prestasi dalam perspektif Ajaran Islam

Rasulullah pernah menyatakan bahwa Islam itu teratas, dan tidak ada yang di atasnya, kalimat itu terdapat dalam hadits sebagai berikut,

عَنْ عَيْضِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِسْلَامُ يَعْלו وَيُعَلَى¹⁴

Dari 'Aidh bin 'Amr berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam bersabda: "Islam itu tinggi dan tidak diungguli". (HR. Ad-Daruquthni dari 'Aidh bin 'Amr)

Ibnu Hajar dalam Fathu al-Bari menyatakan hadits di atas berderajat hasan, dan menjelaskan bahwa tingginya Islam itu pun mengandung pengertian akan tingginya Muslim dibanding orang bukan Islam, sehingga Ibnu 'Abbas menegaskan, wanita yang jadi isteri Yahudi atau Nasrani, kemudian wanita itu masuk Islam maka haram bagi suaminya, karena telah diceraikan oleh Islam, karena Islam itu tinggi, tidak diungguli.¹⁵

Dari statemen di atas, memberikan makna bahwa Islam dan Muslim memiliki posisi teratas dengan sebab; *pertama*, ajaran Islam diturunkan oleh Zat Yang Maha Tinggi, Allah SWT., maka nilai (*value*) dan kualitas ajarannya sempurna. *Kedua*, diajarkan oleh Nabi yang mulia dan sekaligus menjadi *role model* umat Islam, menjadi figur manusia terbaik. *Ketiga*, dengan amalannya yang Islami, seorang muslim akan mengungguli orang non muslim dalam segala aspek kehidupannya, artinya prestasi muslim berada pada level atas.

Sejarah telah membuktikan, Islam telah mengangkat dan memuliakan umat Islam di zaman Nabi SAW., padahal sebelumnya

¹⁴Al-Hafiz Al-Kabir 'Ali bin Umar Ad-Daruquthni, *Sunan Ad-Daruquthni*, Beirut: Dar al-Marifah, 2001, Juz 3, hal. 181, no. Hadis 3564.

¹⁵Ibnu Hajar, *Fathu al-Bari*, Mesir: Dar Mishr li Thiba'ah,t.th., Juz 15, hal. 121.

terkenal dengan bangsa yang *barbar*, biadab (*immoral*), *jahiliyah* (bodoh), *irrasional*, *paganis*, dan tidak mengenal tradisi ilmu (*ummiyyun*). Kemudian dengan ajaran Islam yang diimplementasikan dalam kehidupan, bangsa Arab menjadi beradab, berakhlak, bermoral, berilmu, berpikiran rasional dalam mengamati gejala alam, dan bertauhid, sehingga Allah memberikan kepada mereka predikat “*Khoiru Ummah*”, umat yang terbaik karena memiliki prestasi yang luar biasa. Selama Islam menjadi prinsip kehidupan umat Islam maka capaian prestasinya sangat memuaskan. Umat Islam pernah mengukir “Zaman Keemasan” (*golden age*) (740 – 1258 M.) dengan penyebaran ajaran Islam yang pesat sampai ke benua Eropa dan Asia, serta menyumbang kontribusi besar bagi peradaban dan ilmu pengetahuan yang maju di saat bangsa-bangsa lain mengalami “Masa Kegelapan”.

Hal ini memang sudah ditegaskan oleh Allah dalam surat An-Najm/53 ayat 39 – 41 sebagai berikut,

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى (٤٠) ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ

الْأَوْفَى (٤١)

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasannya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna”.

Ayat ini menjelaskan bahwa capaian hasil amal manusia bergantung pada seberapa tinggi usahanya, lebih lanjut Quraish Shihab menjelaskan, usaha yang baik atau yang buruk tidak akan dilenyapkan Allah tetapi kelak akan dilihat dan diperlihatkan kepadanya (manusia), sehingga dia kan akan berbangga dengan amal baik dan ingin menjauh dari amal perbuatannya.¹⁶ Tidak saja hanya diperlihatkan, Allah pasti akan memberi pula reward atau penghargaan

¹⁶Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Juz II, hal. 433.

kepada manusia yang memiliki prestasi amal yang baik, begitupun Allah memberi punishment atau sanksi kepada yang prestasi amalnya rendah atau buruk.

Diperkuat pula dengan ayat 139 dalam surat Ali Imran/3, Allah berfirman sebagai berikut,

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Quraish Shihab menjelaskan tentang arti “...padahal kamu adalah orang yang paling tinggi (derajatnya)..” di sisi Allah baik di dunia maupun akhirat, di dunia karena kamu memperjuangkan kebenaran dan di akhirat karena kamu akan mendapatkan surga. Ini “*jika kamu (benar-benar) beriman*”, yakni jika keimanannya benar-benar mantap dalam hatinya.¹⁷

Melalui ayat ini Allah menegaskan, selain beramal Islam mendapat prestasi terbaik dari Allah, umat Islam pun bila memiliki iman yang kokoh, maka posisinya selalu teratas. Hal ini mengandung makna bahwa ajaran Islam memastikan bila umat Islam beriman dan beramal sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, maka umat Islam akan mendapat prestasi yang tinggi di mata umat yang lainnya, dan begitu pula sebaliknya, jika umat Islam tidak mengimani ajarannya dan tidak mengamalkannya, dapat dipastikan prestasinya di posisi terbawah, jauh tertinggal dengan umat lain, seperti realita sekarang.

Oleh karena itu, Nabi SAW. menghidupkan tradisi keilmuan di kalangan umat Islam dengan sabdanya:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ¹⁸

¹⁷Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, ... , hal. 226-227.

¹⁸Al-Hafiz Abi Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Quzwini Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Semarang: Toha Putra, t.th., jilid 1, hal. 81.

Dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam bersabda: "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim". (HR. Ibnu Majah dari Anas bin Malik)

Kemudian Allah SWT menyuruh kita untuk senantiasa memikirkan dengan ilmiah penciptaan langit dan bumi serta silih gantinya malam dan siang dalam surat Ali Imran/3: 190, yang berbunyi,

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang, terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal."

bahkan Allah meninggikan prestasi orang yang beriman dan yang berilmu yang termaktub dalam surat Al-Mujadilah/58:11, sebagai berikut,

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Semua ajaran Islam mengharuskan para penuntut ilmu untuk memiliki prestasi yang tinggi, dan hal itu dapat diraih bilamana ajaran Islam diamalkan dalam kehidupan nyata.

e. **Karakteristik Siswa Berprestasi**

Atkinson menyatakan bahwa ciri seseorang yang memiliki prestasi tinggi adalah berusaha memperoleh hasil yang terbaik. Dalam kegiatan pembelajaran, prestasi hendaknya diperhatikan oleh guru sebagai upaya memperoleh hasil belajar yang optimal.¹⁹

Hasil yang terbaik yang diperoleh siswa dan menjadi prestasi siswa dalam penelitian ini adalah nilai akademis belajarnya yang melampaui

¹⁹J. Atkinson, *Motivation and Achievement*, Washington D.C: V.H. Winston and Sons, 1982, hal. 10.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru di masing-masing bidang study. Oleh karena itu, dengan pemahaman bahwa siswa berprestasi merupakan siswa yang memiliki nilai akademis yang optimal, maka kita dapat mengenali karakteristik siswa yang berprestasi tersebut, diantaranya :

- 1) Lebih cepat dalam menyerap materi pelajaran
- 2) Lebih cepat dalam menjawab atau menyelesaikan soal
- 3) Lebih cepat dalam memahami materi pelajaran
- 4) Memiliki peringkat kelas (rangking kelas) di atas siswa lain
- 5) Memiliki motivasi belajar yang tinggi
- 6) Semangat dalam belajarnya
- 7) Aktif dalam kegiatan belajar di kelas
- 8) Selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas / PR
- 9) Mendapat nilai ulangan atau ujian yang tinggi (melampaui KKM)
- 10) Cenderung bersikap patuh dan sopan
- 11) Menjuarai lomba pada bidang-bidang tertentu.

f. Indikator Prestasi Siswa

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka indikator siswa berprestasi secara nilai akademis dapat dilihat dari perolehan nilai-nilai ulangan harian-nya (formatif), ulangan tengah semester-nya (midtest), atau ulangan semester/sumatif-nya (Ulangan Akhir Semester/UAS dan Ulangan Kenaikan Kelas/UKK) yang dibandingkan dengan angka Kriteria Ketuntasan Minimal-nya dari tiap pelajaran, bila di atas angka KKM tersebut maka dinyatakan siswa tersebut berprestasi.

2. Perhatian Orang Tua

Salah satu bentuk dari peran orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa adalah perhatian orang tua dalam pembelajaran anaknya di rumah. Dalam proses pendidikan anak, perhatian orang tua merupakan faktor yang

sangat menentukan kesuksesan anak dalam menempuh pendidikannya, karena dengan perhatian, orang tua akan peduli dan memikirkan berbagai kebutuhan dan keperluan anak dalam proses pendidikannya. Namun sebelum menguraikan makna perhatian orang tua, di bawah ini akan dibahas dua kata penting, yaitu hakikat perhatian dan hakikat orang tua.

a. Hakikat Perhatian

Sumadi Suryabrata, menyatakan bahwa “perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek”.²⁰ Kartini Kartono, menyatakan bahwa “perhatian itu merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu objek.”²¹

Kemudian Bimo Walgito mengemukakan bahwa “perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada suatu objek atau sekumpulan objek”.²² Sedangkan Abu Ahmadi menjelaskan bahwa perhatian adalah “keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya, perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran kita terhadap sesuatu”.²³

Jadi berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perhatian adalah pemusatan tenaga psikis dari seluruh aktivitas individu yang tertuju pada suatu atau sekumpulan objek baik di dalam maupun di luar dirinya. Objek dalam penelitian ini adalah pemusatan perhatian orang tua terhadap anaknya yang masih membutuhkan perhatian dan bimbingan dalam mencapai prestasi belajar.

²⁰Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Grafindo Perkasa Rajawali, 2002, hal. 11.

²¹Kartini Kartono, *Perkembangan Psikologi Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007, hal. 12.

²²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1995, hal. 53.

²³Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993, hal. 114.

b. Hakikat Orang Tua

Orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati”. Lebih spesifik lagi Orang tua diartikan dengan orang yang telah melahirkan kita.²⁴

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa yang dimaksud Orang tua dalam penelitian ini adalah dua orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu kandung dari anak-anak kandungnya.

c. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah aktivitas yang dilakukan oleh orang tua dengan kesadaran penuh dan pemusatan tenaga psikis pada anak. Orang tua sangat bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Dan Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anaknya, peran ini tidak bisa digantikan oleh guru di sekolah. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan paling utama, sedangkan guru di sekolah hanya merupakan pendidik setelah orang tua. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk bisa memberikan perhatian penuh kepada anaknya dalam hal pendidikan.

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa Perhatian Orang Tua adalah sikap peduli yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dalam memenuhi kebutuhannya sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

Namun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perhatian Orang Tua adalah perhatian dan kepedulian orang tua yang difokuskan pada bimbingan belajar anak di lingkungan rumahnya.

²⁴Tim Pustaka Phoenix, *KBBI Edisi Baru*, ... hal. 892.

d. Peran Perhatian Orang Tua terhadap Anak

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa keluarga dan peran orang tua merupakan faktor eksternal terpenting dalam mempengaruhi prestasi seorang anak. Bilamana orang tua dengan penuh kesabaran dan ketelatenan dalam memperhatikan belajar dan kebutuhan anak, maka anak mendapat dorongan dan dukungan positif dari orang tuanya kemudian akan menciptakan kondisi yang nyaman dan kondusif bagi anak untuk semangat belajar di rumah. Di bawah ini uraian tentang peran-peran orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya di rumah.

1) Pemberian bimbingan dan nasihat

Menurut Abin Syamsudin Makmun, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu.²⁵ Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Anak tidak mungkin tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang

²⁵Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Yudhistira, 2005, hal. 227.

tua, terlebih lagi dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak selama ia belajar. Dengan pemberian bimbingan ini anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindarkan kesalahan dan memperbaikinya.

2) Pengawasan terhadap belajar

Amir Daien Indrakusuma menjelaskan bahwa “pengawasan ini bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dimana terdapat kesempatan yang memungkinkan anak cenderung melakukan sesuatu yang bertentangan dengan peraturan”.²⁶

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang komitmen dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda

²⁶Amir Daien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, hal. 144.

penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaiannya di sini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar.

Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat. Pengawasan atau kontrol yang dilakukan orang tua tidak hanya ketika anak di rumah saja, akan tetapi hendaknya orang tua juga mengawasi kegiatan anak di sekolah. Pengetahuan orang tua tentang pengalaman anak di sekolah sangat membantu orang tua lebih dapat memotivasi belajar anak dan membantu anak menghadapi masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah serta tugas-tugas sekolah.

3) Pemberian penghargaan dan hukuman

Yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai tindakan usahanya. Bentuk lain penghargaan orang tua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak, untuk menggembirakan, dan untuk menambah kepercayaan pada anak itu sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan anak.

Hal ini pun mendapat perhatian khusus dari seorang konsultan pendidikan Amerika yang terkenal, Dorothy Law Nolte (1924-2005) yang membuat puisi berharga untuk para orang tua dengan judul "*Children Learn What They Live*", dalam potongan puisinya disebutkan :

If children live with criticism, they learn to condemn. If children live with ridicule, they learn to feel shy. If children live with shame, they learn to feel guilty. If children live with encouragement, they learn confidence. If children live with praise, they learn appreciation. If children live with praise, they learn appreciation

yang artinya jika anak-anak hidup dengan kritik, mereka belajar untuk mengutuk. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, mereka belajar untuk merasa malu. Jika anak-anak hidup dengan rasa malu, mereka belajar untuk merasa bersalah. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, mereka belajar apresiasi.²⁷

Oleh karena itu, jika anak memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua memberikan penghargaan kepada anaknya untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orang tua mampu memberikan semacam hadiah untuk memotivasi belajar bagi anak itu sendiri. Namun, kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk ke sekolah. Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik.

Di samping itu hukuman yang diberikan itu harus wajar, logis, objektif, dan tidak membebani mental, serta harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan. Apabila hukuman terlalu berat, anak cenderung untuk menghindari atau meninggalkan.

²⁷<https://www.psychologytoday.com/blog/overcoming-child-abuse/201112/children-learn-what-they-live>, diakses pada 12 April 2016.

4) Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Bahkan menurut teori kebutuhan Maslow, sarana fisik merupakan hirarki kebutuhan yang paling mendasar, dan yang teratas adalah kebutuhan aktualisasi diri.²⁸

Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya seringkali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Mengenai perhatian terhadap kebutuhan belajar, kaitannya dengan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Hal itu dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Pada dasarnya buku merupakan salah satu sumber belajar, disamping sumber belajar yang lain. Dengan dicukupinya buku yang merupakan salah satu sumber belajar, akan memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas dan mempermudah dalam belajar di rumah. Sudah sepatutnya bagi para orang tua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak.

²⁸Abraham Maslow, *On Dominance, Self Esteem and Self Actualization*, Ann Kaplan: Maurice Basset, 2006, hlm. 153.

5) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram

Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar di rumah, sehingga anak dalam belajar tidak terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, TV, suara penghuni rumah, maupun suara pertengkaran orang tua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.²⁹

Suasana rumah yang tenang dan tentram anak merasa kerasan/betah tinggal di rumah, dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan dapat belajar dengan baik sehingga akan mendukung belajar anak. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa usaha dan berbagai bentuk perhatian orang tua dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Bagaimanapun sibuknya orang tua, mereka harus memberikan waktu dan perhatian kepada anak-anaknya setiap hari karena anak merupakan tunas dan harapan masa depan bangsa.

6) Memperhatikan kesehatan

Orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan badan yang lainnya. Selain itu juga memeriksakan anak ke dokter atau Puskesmas terdekat ketika anak sakit.

7) Memberikan petunjuk-petunjuk praktis mengenai :

- a) Cara belajar.
- b) Cara mengatur waktu.
- c) Disiplin belajar.

²⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ... hal. 63.

d) Konsentrasi.

e) Persiapan menghadapi ujian.

e. Perhatian Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Al-Qur'an

Walaupun Al-Qur'an dalam menjelaskan segala sesuatu secara *mujmal* atau global, namun penjelasannya langsung mengenai sasaran yang dimaksud, *to the point*, dan ke pokok masalah yang dituju. Memang begitulah ciri khas Al-Qur'an, mendiskripsikan yang global sehingga dapat dijadikan dasar atau prinsip untuk menjelaskan hal-hal yang *tafshily* atau terperinci. Banyak contoh-contoh yang dapat disebutkan di sini, seperti ketika Al-Qur'an menjelaskan larangan membunuh tanpa haq, maka kesalahannya (dosanya) semisal "membunuh semua manusia" dan hukumannya *qishash* (pelakunya dihukum bunuh pula).

Dengan demikian secara tegas Al-Qur'an mencegah perbuatan membunuh sekaligus membasmi pelakunya. Ketika Al-Qur'an menjelaskan tentang orang yang tidak peduli yatim dan enggan memberikan makan kepadanya, maka Al-Qur'an memberi status Pendusta Agama kepada orang tersebut. Poin yang kita dapat pahami bahwa perbuatannya sangat tercela, karena beragama namun mendustakan kebenaran agamanya sendiri, tidak mengamalkan ajaran agamanya, wal hasil sama seperti orang yang tidak beragama.

Begitupun Al-Qur'an dalam menjelaskan tentang kewajiban orang tua yang harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, dengan tegas disebutkan dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim/66 : 6 sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakanya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Ayat di atas secara global menjelaskan perintah untuk orang tua atau siapapun yang sudah memiliki keluarga, bahwa **wajib** “memelihara” diri dan keluarga dari api neraka, namun dapat dipahami secara jelas sekali bahwa orang tua **haram** membiarkan anaknya melakukan perbuatan yang akan mengantarkannya ke neraka. Walau Allah tidak menyebutkan detailnya, namun manusia bisa memahami bahwa perbuatan ahli neraka adalah segala perbuatan yang buruk. Oleh karena itu, wajib orang tua memperhatikan pendidikan anaknya agar dapat menyelamatkannya dari siksa Allah yang berupa api neraka. Sebagaimana dikatakan Abdullah nasih Ulwan,

Tanggung jawab orang tua merupakan sesuatu yang sudah melekat pada diri seseorang yang sudah berstatus sebagai orang tua yang tidak dapat ditolak/dinafikan. Tanggung jawab orang tua yang paling menonjol dan diperhatikan dalam Islam adalah tanggung jawab terhadap pengarahan/bimbingan /pengajaran dan pendidikan anak. Tanggung jawab ini berlangsung mulai sejak masa kelahiran sampai berangsur-angsur anak mencapai masa dewasa dan mampu memikul tanggung jawab sendiri.³⁰

f. Indikator Orang tua yang Perhatian terhadap Anak

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian peran orang tua dalam memperhatikan anaknya khususnya pada bimbingan belajarnya di rumah, maka terdapat beberapa indikator yang bisa menunjukkan bahwa orang tua sangat memperhatikan anaknya dalam hal bimbingan belajar di rumah, diantaranya :

1) Selalu mengawasi belajar anaknya

Pengawasan orang tua terhadap belajar anaknya dapat dilakukan dengan cara menanyakan tugas/PR yang diberikan oleh guru, menentukan lamanya jam belajar di rumah, mengingatkan anaknya

³⁰Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam I*, Semarang : Asy-Syifa, 1996, hal. 143.

untuk belajar di rumah sesuai jadwal waktunya, berkomunikasi dengan guru atau wali kelas anaknya, menghadiri acara-acara sekolah yang dapat memahami progres kemajuan anaknya, dll.

2) Memiliki waktu untuk menemani belajar anaknya

Menurut Hamid Abdul Khaliq Hamid,³¹ bahwa orang tua yang memiliki perhatian penuh terhadap anaknya adalah yang bisa menemani anaknya belajar. Perhatian orang tua terhadap anaknya tidak hanya pemenuhan kebutuhan yang bersifat material saja, akan tetapi juga bersifat immaterial. Menemani anak belajar merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan immaterial anak. Sebab, menemani anak belajar akan melahirkan motivasi bagi anak untuk lebih giat belajar. Selain itu, orang tuapun akan mengetahui prestasi anaknya dan akan semakin terbuka untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi tanpa mencari jalan keluar yang tak tentu arah.

3) Bersedia memberikan les tambahan untuk anaknya

Bagi orang tua yang tidak memiliki banyak waktu untuk menemani anaknya belajar di rumah, maka orang tua tetap bisa memperhatikan belajar anaknya dengan cara memberikan les tambahan (guru privat) atau mengikutsertakan anaknya ke Bimbingan Belajar, sehingga akan prestasi anak bisa dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Terlebih lagi bagi anak yang memiliki kelemahan dalam menyerap pelajaran di sekolah, les tambahan menjadi solusi tepat.

4) Senantiasa memotivasi anaknya dalam belajar

Orang tua yang care dan perhatian kepada anaknya, maka akan terus memberikan dorongan, dukungan, motivasi yang kuat kepada anaknya agar semangat dalam belajarnya, bisa saja orang tua

³¹Hamid Abdul Kholiq Hamid, *Wahai Ibu Selamatkan Anakmu*, Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1993, hal. 163.

memberikan *reward* atau penghargaan kepada prestasi anaknya, sebaliknya menetapkan punishment atau sanksi bila anaknya malas atau prestasinya mulai menurun.

5) Selalu memenuhi kebutuhan anaknya

Yang dimaksud kebutuhan anaknya di sini adalah lebih yang bersifat material, namun tujuannya untuk menunjang belajarnya agar lebih optimal. Orang tua yang sangat perhatian, pasti sudah memahami bahwa anak yang melakukan kegiatan belajar membutuhkan konsentrasi dan kemandirian fisik, oleh karena itu, orang tua memberikan atau menjadwalkan waktu tidurnya yang cukup kepada anaknya, menyediakan asupan yang cukup untuk aktivitas anaknya, memfasilitasi buku-buku pelajarannya, ATK, ruang belajar, seragam sekolah, perlengkapan belajar (laptop/komputer, akses internet/modem), dll.

6) Senantiasa mengayomi anaknya

Orang tua yang perhatian dalam membimbing belajar anaknya tidak akan berhenti mengayomi anaknya. Orang tua bukan saja sebagai *role model* atau figur dalam menuntun anaknya ke masa depan, namun orang tua bisa berperan sebagai sahabat bagi anaknya sehingga bisa mendengar seluruh curahan hati anak, permasalahan anak, problematika belajar anak, dll. Lalu orang tua dapat memberikan solusi bagi anaknya bila mengalami permasalahan apapun, terlebih ketika anak di usia remaja yang kepribadiannya masih labil dan pastinya menghadapi godaan yang luar biasa, maka perhatian orang tua sangatlah dibutuhkan.

3. Metode Mengajar Guru

a. Hakikat Metode

Kata metode berasal dari Yunani, yaitu *methodos*, yang terdiri dari dua kata, *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan. Sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui atau

cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur.³² Menurut Rothwell dan Kazanan, metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi. Titus mendefinisikan metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan. Sedangkan Macquarie mendefinisikan bahwa metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu. Menurut Wiradi, Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Dan menurut Agus M. Hardjana, metode adalah cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai.³³

Sedangkan Almadk mendefinisikan Metode adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran. Dan Ostle mengartikan metode dengan pengajaran terhadap sesuatu untuk memperoleh sesuatu interelasi.³⁴

Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.³⁵

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Metode adalah cara yang terencana dengan sistimatis dan dilakukan dengan langkah-langkah tertentu yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.

b. Hakikat Mengajar

Mengajar adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan

³²A. Nasution, *Didaktik Asas-Asa Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hal. 2.

³³<http://carapedia.com/>, diakses pada 24 Nopember 2015.

³⁴<http://plus.google.com/116866966992121152626/>, diakses pada 24 Nopember 2015.

³⁵Rosady Ruslan, *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, hal. 24.

suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar mengajar.³⁶

Pengertian mengajar sebagai suatu kegiatan menyampaikan bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.³⁷

Biggs , Seorang pakar psikologi kognitif masa kini, membagi konsep mengajar menjadi tiga yaitu: a. Dalam pengertian kuantitatif , mengajar berarti "*the transmission of knowledge*" yakni penularan pengetahuan dalam hal ini guru hanya perlu menguasai pengetahuan bidang studinya dan menyampaikan kepada muridnya dengan sebaik-baiknya. b. Dalam pengertian insitusal mengajar berarti "*the efficient orchestraton of teching skill*" , yakni penataan segala kemampuan mengajar secara efisien dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik pengajaran untuk bermacam-macam siswa yang berbeda bakat, kemampuan, dan kebutuhan. Pengertian kuantitatif mengajar yaitu "*the fasilitation of learning*" yakni upaya membantu memudahkan kegiatan belajar siswa.³⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah membimbing anak didik dengan menyampaikan materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak didik dapat memahaminya.

c. Hakikat Guru

³⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algosindo, 1987, hal. 7.

³⁷H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Skeolah dan Keluarga*, Yogyakarta: Bulan Bintang, 1978, hal. 159.

³⁸J.B. Biggs, *Teaching for Better Learning*, 1991, diakses dari www.austlii.edu.au pada 24 Nopember 2015

Menurut KBBI, guru diartikan orang yang kerjanya mengajar.³⁹ Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa guru merupakan suatu profesi yang menuntut keahlian tertentu. Namun tugas pokok guru secara garis besar ada dua, yaitu mendidik dan mengajar peserta didiknya di lembaga pendidikan atau sekolah.

d. Pengertian Metode Mengajar Guru

Menurut Martiningsih yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*, menjelaskan bahwa metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan, yang terdiri dari pendidik dan peserta didik, untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai.⁴⁰ Menurut Wijaya Kusumah yang juga dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, menjelaskan bahwa metode mengajar guru adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴¹

Secara singkat dapat disimpulkan dari penjelasan di atas adalah metode mengajar guru merupakan adalah suatu cara tertentu yang sistematis dan terarah yang dilakukan seorang guru dalam melakukan proses penyampaian materi pelajaran sehingga peserta didik dapat menyerapnya dengan baik dan efektif serta tujuan tercapai.

Dalam penelitian ini yang dimaksud Metode Mengajar Guru adalah cara penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru SMPIT Miftahul Ulum di kelas sehingga peserta didik dapat

³⁹Tim Pustaka Phoenix, *KBBI Edisi Baru*, ... hal. 892.

⁴⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*, Yogyakarta: Diva Press, 2014, hal. 29.

⁴¹Jamal Ma'mur Asmani, *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*, ... hal. 30.

memahaminya dengan bentuk kemampuannya menjawab soal-soal tes dan mendapatkan nilai pelajaran tersebut.

e. Beragam Metode Mengajar Guru

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan sebagai metode tradisional. Karena, sejak dahulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, sbb.:

a) Kelebihan metode ceramah:

- (1) Guru mudah menguasai kelas,
- (2) Mudah dilaksanakan,
- (3) Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar, dan
- (4) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran dalam jumlah banyak

b) Kekurangan metode ceramah:

- (1) Kegiatan pembelajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata),
- (2) Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih cepat menerimanya,
- (3) Bila terlalu lama akan membosankan,
- (4) Sukar mengontrol sejauh mana perolehan belajar anak didik, dan
- (5) Menyebabkan anak didik pasif.

2) Metode Diskusi

Diskusi merupakan alternatif jawaban untuk memecahkan berbagai problematika kehidupan. Dengan catatan persoalan yang akan didiskusikan harus dikuasai secara mendalam.

a) Kelebihan metode diskusi:

- (1) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan hanya satu jalan (satu jawaban) saja,
- (2) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka dapat saling mengemukakan pendapat secara konstruktif, sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik, dan
- (3) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran.

b) Kekurangan metode diskusi:

- (1) Tidak dapat digunakan pada kelompok yang besar,
- (2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas,
- (3) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara, dan
- (4) Biasanya orang mengkhendaki pendekatan yang lebih formal.

3) Metode Latihan

Metode latihan (*driil*) disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Di samping itu metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

a) Kelebihan metode latihan:

- (1) Dapat digunakan untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat,

- (2) Dapat digunakan untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/symbol, dan sebagainya, serta
- (3) Dapat untuk membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

b) Kekurangan metode latihan:

- (1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih mudah untuk disesuaikan dan diarahkan pada pengertian,
- (2) Menimbulkan penyesuaian secara statis pada lingkungan,
- (3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan, serta
- (4) Dapat menimbulkan verbalisme.

4) Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Pemberian tugas disini mempunyai arti guru menyuruh anak didik misalnya membaca, tetapi dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan, atau mengamati orang/masyarakatnya setelah membaca buku itu. Dengan demikian, pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikna tanpa terikat tempat.

a) Kelebihan metode pemberian tugas dan resitasi:

- (1) Pengetahuan yang anak didik yang diperoleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama, dan
- (2) Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri

b) Kekurangan metode pemberian tugas dan resitasi:

- (1) Terkadang anak didik melakukan penipuan, misalnya anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau besusah payah mengerjakan sendiri,
- (2) Terkadang memberikan tugas yang memenuhi penilaian individual.

5) Metode Proyek

Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pembelajarannya, sehingga anak didik tertarik untuk belajar.

a) Kelebihan metode proyek:

- (1) Dapat merombak pola pikir anak didik, dari yang sempit menjadi lebih luas dan meyeluruh, saat memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan, dan
- (2) Anak didik dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

b) Kekurangan metode proyek:

- (1) Kurikulum yang berlaku di Negara kita saat ini, baik secara vertical maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini,
- (2) Organisasi bahan pelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan metode ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari guru, sedangkan para guru belum disiapkan untuk itu,
- (3) Harus dapat memilih topik unit yang tepat sesuai kebutuhan anak didik, cukup fasilitas, dan memiliki sumber-sumber belajar yang diperlukan, dan
- (4) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.

6) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik, baik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Dengan metode ini, anak didik diharapkan dapat sepenuhnya terlibat dalam perencanaan eksperimen, melakukan, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variable, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.

a) Kelebihan metode eksperimen:

- (1) Dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku,
- (2) Anak didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi, suatu sikap yang dituntut dari seorang ilmuwan, dan
- (3) Akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru melalui penemuan, sebagai hasil percobaannya yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

b) Kekurangan metode eksperimen:

- (1) Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen.
- (2) Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, anak didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran, serta
- (3) Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.

7) Metode *Jigsaw* / Model Tim Ahli

Langkah-langkah dari metode ini:

- a) Siswa dikelompokkan ke dalam 4 tim.
- b) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- c) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- d) Anggota dari tim yang berbeda, yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama, bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli), untuk mendiskusikan subbab mereka.
- e) Setelah selesai berdiskusi, sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai. Sementara, anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- f) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- g) Guru memberi evaluasi kepada seluruh siswa, yang mencakup seluruh materi yang didiskusikan siswa.
- h) Guru menutup pembelajaran.

8) Metode *Picture and Picture*

Langkah-langkah dari metode ini:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c) Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar Kegiatan yang berkaitan dengan materi.
- d) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar gambar menjadi urutan yang logis.
- e) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.
- f) Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep/materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai.
- g) Siswa di ajak untuk menyimpulkan/rangkuman materi yang baru saja di terimanya.

9) Metode *Numbered Head Together*/Kepala Bernomor

Langkah-langkah dari metode ini:

- a) Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/megetahui jawabannya.
- d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e) Teman yang lain member tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor yang lainnya lagi.
- f) Siswa diajak untuk mebuat kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari.

10) Metode *Cooperative Script*

Skrip kooperatif adalah salah satu metode belajar,du mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan,untuk menginthisarkan bagian bagian materi yang di pelajari.langkah langkah pembejaran dari metode ini adalah;

- a) Guru membagi siswa menjadi berpasang pasangan.
- b) Guru membagiakan wacana/materi tiap siswa untuk di baca dan embuat ringkasan.
- c) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang pertama sebagai pendengar.
- d) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara, pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap serta membantu mengingat

/menghafai ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

- e) Bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan langkah-langkah seperti diatas.
- f) Siswa bersama-sama dengan guru membuat suatu kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan tersebut.
- g) Guru menutup pembelajaran.

11) Metode Kepala Bernomor Struktur (Modifikasi dari *Numbered Head Together*)

Langkah-langkah dari metode ini adalah:

- a) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- b) Siswa diberi suatu tugas berangkai berdasarkan nomor. Misalnya, siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal, siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan, dan seterusnya.
- c) Jika perlu, guru menyuruh agar bekerja sama antarkelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.
- d) Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain.
- e) Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan yang baru saja dilakukan tersebut.

12) Metode Artikulasi

Langkah-langkah dari metode ini:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

- b) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- c) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah siswa menjadi saling berpasangan, dua orang.
- d) Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru. Sementara, pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e) Guru menugaskan siswa secara bergilir/diacak untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, hingga sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- f) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- g) Siswa diminta untuk membuat kesimpulan/penutup dari materi yang baru saja dipelajari.

13) Metode *Mind Mapping*

Metode ini sangat baik digunakan sebagai pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternative jawaban suatu soal. Langkah-langkah dari metode ini adalah:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru mengemukakan konsep / permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan mempunyai alternatif jawaban.
- c) Membentuk kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 2-3 orang.
- d) Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.

- e) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membacakan hasil diskusinya. Sementara, guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- f) Dari data-data dipapan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru member perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

14) Metode *Make a Match* (Mencari Pasangan)

Langkah-langkah dari metode ini:

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic, yang cocok untuk sesi review. Sebagian kartu berisi soal dan bagian lainnya berisi jawaban.
- b) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- c) Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegangnya.
- d) Setiap siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya (kartu soal dengan kartu jawabannya).
- e) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu, diberi poin.
- f) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- g) Siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari kegiatan yang baru saja dilakukannya. Guru kemudian menutup pembelajaran.

15) Metode *Think Pair and Share*

Langkah-langkah dari metode ini:

- a) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.

- c) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing.
- d) Guru memimpin sidang pleno kecil untuk berdiskusi. Tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- e) Berawal dari kegiatan tersebut, guru kemudian mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- f) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari bersama.
- g) Guru menutup pembelajaran.

16) Metode Bertukar Pasangan

Langkah-langkah dari metode ini:

- a) Setiap siswa mendapat satu pasangan (guru bisa menunjuk pasangannya atau siswa memilih sendiri pasangannya).
- b) Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
- c) Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan dari kelompok lain.
- d) Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, kemudian pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mencari kepastian jawaban mereka.
- e) Temuan baru yang didapat dari pertukaran pasangan tersebut kemudian dibagikan kepada pasangan semula.

17) Metode *Snowball Throwing*

Langkah-langkah dari metode ini:

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.

- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d) Kemudian, masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan (apa saja) yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e) Kertas yang berisi pertanyaan tersebut kemudian dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.
- f) Setelah waktu melempar habis, setiap siswa akan mendapatkan satu bola kertas yang berisi pertanyaan. Siswa tersebut kemudian diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
- g) Guru mengadakan evaluasi tentang materi yang baru saja dijelaskan.
- h) Guru menutup pembelajaran.

18) Metode Tebak Kata

- a) Media yang digunakan:
 - (1) Buat kartu berukuran 10 X 10 cm. Isilah kartu tersebut dengan ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) yang harus ditebak.
 - (2) Buat kartu ukuran 5 X 2 cm. Kartu tersebut digunakan untuk menulis kata-kata atau istilah yang mau ditebak. Kartu dapat dilipat dan ditempel pada dahi, atau diselipkan di telinga.
- b) Langkah-Langkah Pembelajaran

- (1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi \pm 45 menit.
- (2) Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas.
- (3) Seorang siswa diberi kartu berukuran 10 X 10 cm, yang nanti akan dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 X 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga.
- (4) Pada saat siswa membawa kartu 10 X 10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya, pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10 X 10 cm. jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.
- (5) Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu), maka pasangan tersebut boleh duduk. Bila jawaban belum tepat, pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain, asal jangan langsung member jawabannya. Begitu seterusnya.

Contoh soal pada kartu:

Aku adalah sebuah perusahaan. Aku mempunyai tanggung jawab yang tidak terbatas dan hanya dimiliki oleh satu orang. Struktur organisasiku tidak resmi. Apabila aku untung, maka akan dimiliki atau diambil sendiri oleh pemilikku. Nah siapakah aku? Jawaban: perusahaan perseorangan.

19) Metode Keliling Kelompok

Metode ini mempunyai tujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya. Langkah-langkah pembelajaran dari metode ini adalah:

- a) Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok, memberikan penilaian melalui pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan.
- b) Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya. Demikian seterusnya, sehingga semua siswa mendapat kesempatan untuk berbicara mengungkapkan pendapatnya.
- c) Urutan giliran dapat dilaksanakan searah dengan perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

20) Metode *Course Review Horay*

Langkah-langkah dari metode ini:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru mendemonstrasikan/menyampaikan materi.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk Tanya jawab.
- d) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat sebuah kotak (berisi 9, 16, atau 25 kotak-kotak kecil), sesuai dengan kebutuhan. Setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- e) Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru, kemudian langsung didiskusikan. Apabila jawaban benar, diisi tanda benar (O) dan bila salah diisi tanda silang (x).
- f) Siswa yang sudah mendapat tanda O, baik secara vertical, horizontal, atau diagonal, harus berteriak “horay” atau yel-yel lainnya.
- g) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar atau jumlah horay yang diperolehnya.
- h) Guru menutup pembelajaran.⁴²

⁴²Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, ... hal. 32-51.

f. Indikator Metode Mengajar yang Efektif

Secara umum indikator metode mengajar yang efektif telah dijelaskan oleh Abu Ahmadi bahwa metode tersebut dapat membangkitkan motif belajar siswa, mewujudkan hasil karya, merangsang belajar yang eksplorasi dan inovasi, mewujudkan belajar mandiri, mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik.⁴³

Namun pembahasan secara rinci dalam penelitian ini tentang indikator metode mengajar yang efektif dibatasi hanya empat metode saja yang menjadi objek peneliti, yaitu :

1) Indikator Metode Eksperimen yang efektif

Menurut Roestiyah agar penggunaan metode eksperimen dapat efektif dan efisien maka terdapat indikator sbb.:⁴⁴

- a) Setiap siswa harus melakukan percobaan, sehingga jumlah alat dan bahan atau materi percobaan harus cukup bagi setiap siswa
- b) Siswa harus teliti dan konsentrasi dalam mengamati proses percobaan, sehingga perlu adanya waktu yang cukup agar siswa dapat menemukan pembuktian kebenaran dari teori yang dipelajari tersebut
- c) Siswa dapat menemukan bukti yang meyakinkan, maka kondisi alat dan mutu bahan percobaan yang digunakan harus baik dan bersih
- d) Siswa memahami petunjuk yang jelas

2) Indikator Metode Diskusi yang efektif

Ada beberapa indikator yang dijelaskan Basyiruddin agar metode diskusi berjalan dengan efektif, diantaranya:⁴⁵

- a) Siswa menjadi aktif belajar.

⁴³Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, hlm. 53.

⁴⁴Roestiyah, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hal. 81.

⁴⁵Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hlm. 36.

- b) Siswa mengemukakan pendapat secara bergilir dipimpin seorang ketua /moderator.
 - c) Masalah diskusi sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa.
 - d) Guru selalu mendorong siswa yang kurang aktif agar mengeluarkan pendapatnya.
 - e) Siswa menghargai pendapat orang lain dalam menyetujui dan menentang pendapat.
 - f) Siswa melaksanakan aturan dan jalannya diskusi sesuai tata caranya.
- 3) Indikator Metode Latihan/*Drill* yang efektif

Agar pembelajaran dengan metode latihan berjalan efektif, maka terdapat indikator sebagai berikut:

- a) Perumusan tujuan pembelajaran setiap latihan jelas
 - b) Ada penentuan apakah latihan yang diberikan sifatnya kelompok atau individual.
 - c) Tersedianya alat atau sumber belajar yang diperlukan dalam melaksanakan latihan.
 - d) Semua peserta didik terlibat dalam setiap latihan yang diberikan.
 - e) Adanya umpan balik dengan segera terhadap latihan yang telah diberikan.
 - f) Hasil yang diperoleh siswa tinggi setelah melakukan latihan.⁴⁶
- 4) Indikator Metode Penugasan/*Resitasi* yang efektif

Metode penugasan atau resitasi ini dianggap efektif bila terdapat indikator berikut ini:⁴⁷

⁴⁶Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran*, Pasuruan: Pustaka Hulwa, 2014, hal. 35.

⁴⁷Imansyah Alipandie, *Didaktik Metode Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1984, hal. 93.

- a) Adanya rumusan tujuan khusus yang hendak dicapai.
- b) Siswa memahami tugas yang diberikan.
- c) waktu menyelesaikan tugas harus cukup.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul tesis yang saya bahas ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Hazmi Zulpikar (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012) dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa (studi kasus siswa kelas VIII MTs Negeri Sukaraja Jatiwangi Kabupaten Majalengka) dengan menghasilkan kesimpulan dari hasil analisis bahwa pengaruh kompetensi guru dan perhatian orang tua siswa secara bersama-sama terhadap prestasi hasil belajar mencapai 61,60% berarti harganya tinggi. Kompetensi guru diantaranya adalah penggunaan metode mengajar.
2. Penelitian Ni Nyoman Sutrisnawati (Universitas Pendidikan Ganesha, 2012) dengan judul Kontribusi Perhatian Orang Tua, Kebiasaan Belajar, dan Kemampuan Guru dalam Mengelola Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi yang DiUAN-kan (Studi Persepsi Siswa kelas XII SMA Negeri Blahbatuh) dan menghasilkan kesimpulan dari hasil analisis bahwa perhatian orang tua, kebiasaan belajar, dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi yang diuankan di SMAN 1 Blahbatuh baik secara terpisah maupun simultan sebesar 50,50%. Makin baik perhatian orang tua, kebiasaan belajar, dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, makin baik pula prestasi belajar siswa.
3. Penelitian yang hampir sama tentang cara mengajar kaitannya dengan prestasi belajar juga pernah dilakukan oleh Heni Liyani dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran dan

Gaya Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas II Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purmorejo Tahun Ajaran 2007/2008". Penelitian Heni Liyani termasuk jenis penelitian *ex post facto*, dan dalam penelitian ini Heni Liyani menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Gaya Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas II Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purmorejo Tahun Ajaran 2007/2008.

Terdapat persamaan antara hasil penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya adalah dengan memilih prestasi siswa sebagai variabel terikat, yang dikorelasikan dengan perhatian orang tua, kompetensi guru, kebiasaan belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, gaya mengajar guru sebagai variabel-variabel tidak terikatnya, dan terbukti variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh atau hubungan yang signifikan terhadap prestasi siswa. Namun perbedaan mendasarnya adalah penelitian di atas tidak spesifikasi meneliti "metode mengajar guru" sebagai variabel bebas yang mempengaruhi prestasi siswa sebagai variabel terikat. Oleh karena itu, perlu juga untuk diketahui, apakah metode guru dapat pula mempengaruhi prestasi siswa, dan tentunya objek teliti pun berbeda tempat dan tingkat.

C. Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian

1. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Siswa

Telah dijelaskan di atas bahwa prestasi siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dirinya, salah satunya adalah faktor keluarga, yaitu bagaimana ayah dan ibu selaku orang tua dalam keluarga dapat membimbing anaknya dengan bentuk perhatian penuh dalam hal belajar di rumah. Orang tua yang selalu memperhatikan hal ihwal belajar anaknya akan sangat menunjang prestasi anaknya di sekolah, karena orang tua tersebut selalu mengikuti perkembangan kemajuan belajar

anaknyanya, sehingga kemampuan anaknyanya sangat terpantau. Ditambah lagi, orang tua selalu memenuhi kebutuhan belajar anaknyanya di rumah, baik yang bersifat materi maupun non materi, seperti perlengkapan belajar, juga kenyamanan belajar anaknyanya.

Prestasi siswa di sekolah secara sederhana ditunjukkan dengan laporan hasil belajar yang berupa nilai kuantitatif yang akan diberikan kepada orang tua setelah siswa menjalankan kegiatan belajar pada periode tertentu, nilai tersebut menggambarkan seberapa besar daya serap dan penguasaan siswa terhadap materi belajar yang diterimanya di dalam kelas. Semakin besar nilai yang diperoleh maka semakin banyak materi belajar yang dikuasai oleh siswa. Bilamana siswa mendapat perhatian orang tua di rumah dalam bimbingan belajarnya, setelah melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka daya serap dan penguasaan terhadap materi semakin baik, sehingga siswa dapat menyelesaikan tes-tes formal di sekolah, dan mendapatkan nilai tes yang tinggi. Ketika nilai-nilai tersebut diolah menjadi nilai akademis, dan siswa mendapat nilai melampaui standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka siswa tersebut dinyatakan berprestasi secara akademik.

Dengan demikian, peneliti berpendapat adanya dugaan kuat bahwa perhatian orang tua dalam hal belajar anaknyanya di rumah akan mempengaruhi prestasi anaknyanya secara akademis.

2. Pengaruh Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Siswa

Sebagaimana perhatian orang tua, metode mengajar guru pun termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi siswa, bahkan Ngalim menyatakan bahwa faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

Bila metode mengajar guru memberi daya tarik belajar siswa karena kreatif dan variatif dalam mengajar, maka siswa belajar dengan senang dan mempercepat daya serap belajar mereka dan akhirnya hasil belajarnya baik. Begitu pula sebaliknya, bila seorang guru menggunakan dan terbiasa dengan metode monoton, konvensional dan tidak sama sekali menarik, bahkan membosankan siswa, maka siswa belajar dalam keadaan yang tidak kondusif, dan pada akhirnya daya serap materi pelajaran rendah, sehingga menghasilkan prestasi yang buruk.

Dalam penelitian ini pun, peneliti berpikiran bahwa bila seorang guru menggunakan metode mengajar yang menciptakan kondisi kelas “hidup” dan “fun”, atau istilah kerennya PAIKEM, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, kuat dugaan prestasi siswa akan baik dan maksimal.

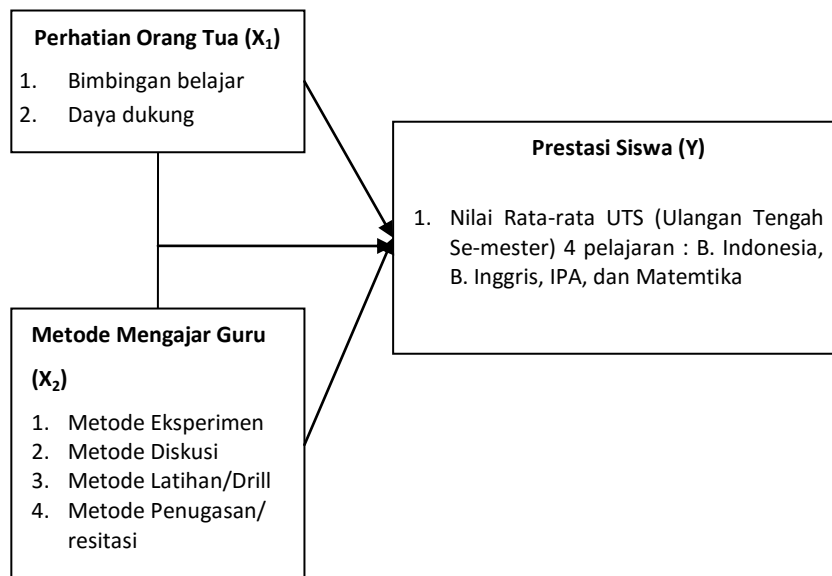
3. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Siswa

Penjelasan di atas telah menguatkan dugaan bahwa perhatian orang tua dan metode mengajar guru memiliki keterkaitan dalam mempengaruhi prestasi siswa. Perhatian orang tua menguatkan belajar anak di rumah sedangkan metode mengajar guru menguatkan belajar siswa di sekolah, yang keduanya akan menentukan prestasi siswa, yang berupa nilai akademis dalam bentuk laporan hasil belajar.

Dari pemaparan tersebut, maka dapat diduga pula bahwa perhatian orang tua dan metode mengajar guru secara bersama-sama dapat mempengaruhi prestasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Paradigma Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah.⁴⁸ Good dan Scates yang dikutip Nasir menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta - fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah - langkah penelitian selanjutnya.⁴⁹

Menurut Arikunto hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang

⁴⁸Nursalam, *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu (Edisi Pertama)*, Jakarta: Salemba Medica, 2003, hal.132.

⁴⁹Mohamad Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor : Galia Indonesia, 2005, hal.151.

diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.⁵⁰

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Miftahul Ulum Kota Depok.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan metode mengajar guru terhadap prestasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Miftahul Ulum Kota Depok.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua dan metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Miftahul Ulum Kota Depok.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal.64.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Pengertian Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek-objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam seluruh penelitian.⁵¹ Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian untuk ditarik kesimpulannya.⁵² Sedangkan menurut Sudjana, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.⁵³

2. Pengertian Sampel

Adapun sampel penelitian adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-ciri atau karakteristiknya benar-benar diselidiki.⁵⁴

⁵¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990, hal. 3.

⁵²Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007, hal. 57.

⁵³Nana Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2002, hal. 161.

⁵⁴Farouk Muhammad dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PTIK press & Restu Agung, 2005, hal. 35.

Suharsimi mengartikan sampel sebagai data wakil populasi yang diteliti, yang dimaksudkan untuk menggeneralisirkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian.⁵⁵ Dan menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁵⁶

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada dasarnya ada dua macam teknik pengambilan sampel, yaitu pengambilan sampel secara random (*random sampling*) atau *probability sampling* dan pengambilan sampel yang bersifat tidak random, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, seperti *purposive sampling*.⁵⁷

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *random sampling*. Dengan *random sampling* semua individu, dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵⁸ Teknik ini dipakai dengan asumsi bahwa karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasinya.

4. Ukuran Sampel

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael yang memberikan kemudahan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% atau 10%. Dengan tabel ini, peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki.⁵⁹

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hal. 104

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ..., hal. 112

⁵⁷Farouk Muhammad dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, ..., hal. 39.

⁵⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994, Jilid 1, cet. Ke-27, hal. 75.

⁵⁹Tabel Stephen Isaac dan Michael Wiliam B di dalam bukunya "*Handbook in research and evaluation*" yang dikutip oleh Prof. Dr. Sugiono dalam bukunya "*metode penelitian pendidikan*".

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Miftahul Ulum Kota Depok pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 sejumlah 6 rombongan belajar atau kelas yang berjumlah 116 siswa. Agar hasil penelitian dapat menggambarkan keadaan populasi dengan tingkat kepercayaan 95%, maka peneliti mengambil sampel dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$), yaitu sebanyak 90 sampel dari 116 siswa sesuai dengan data tabel Isaac dan Michael (lihat gambar 1 pada lampiran). Peneliti memilih angka 120 pada tabel karena lebih mendekati 116, dan digenapkan sampel menjadi 90 (di tabel 89 sampel dari 120 populasi).

B. Sifat Data

Data adalah hasil penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data juga disebut segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi merupakan hasil suatu pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Dalam penelitian data dapat dikualifikasikan dalam dua kategori yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan misalnya jenis kelamin, bilangan atau warna. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, misalnya tinggi, panjang dan umur. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif yang diangkakan selanjutnya disebut data kuantitatif yang berbentuk interval.

C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik suatu penelitian.⁶⁰ Farouk Muhammad menambahkan, variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, atau mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori atau kondisi.⁶¹ Sedangkan konsep adalah definisi dari apa yang perlu diamati atau diteliti, dan konsep menentukan variabel-variabel mana yang ada

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ... hal. 96.

⁶¹Farouk Muhammad dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, ... hal. 7.

hubungan empiriknya.⁶² Dan lazimnya yang menjadi variabel adalah konsep yang memerlukan konstruk, bukan konsep yang sederhana, konsep yang memiliki nilai yang bervariasi.

Dilihat dari bentuknya, terdapat variabel kategorikal (*categorical variables*) dan variabel bersambungan (*continuous variables*). Variabel dalam penelitian ini termasuk variabel bersambungan, yaitu variabel yang memiliki jarak jangkau (*range*) tertentu, memiliki nilai peringkat (*ranking*), bisa berbentuk angka atau skala sikap, seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.⁶³

Dari segi hubungan antar variabel dikenal dua jenis variabel utama, yaitu variabel bebas atau variabel pengaruh (*independent variable*) dan variabel tidak bebas atau terikat atau terpengaruh (*dependent variable*). Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian adalah dua variabel bebas yaitu perhatian orang tua (X_1) dan metode mengajar guru (X_2) dan satu variabel terikat, yaitu prestasi siswa (Y). Sedangkan bentuk hubungan antar variabel bisa mengalami tiga tipe, yaitu simetris, asimetris, atau timbal balik. Namun karena peneliti sudah menetapkan asumsi bahwa variabel prestasi siswa (Y) menjadi variabel terikat atau variabel terpengaruhi, maka akan mengambil tipe hubungan asimetris, yaitu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Menurut Muhammad Farouk, hubungan asimetris merupakan hubungan kausal dan umumnya diteliti dalam ilmu-ilmu eksakta, psikologi, dan pendidikan.⁶⁴

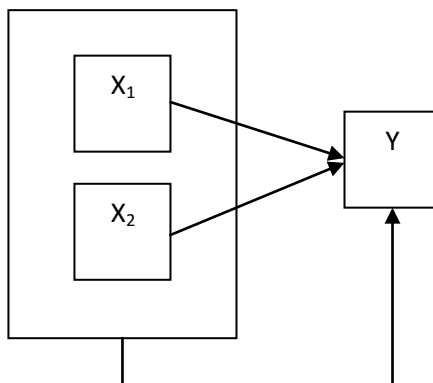
Konstelasi model hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :

⁶² Farouk Muhammad dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, ... hal. 8.

⁶³ Farouk Muhammad dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, ... hal. 9.

⁶⁴ Farouk Muhammad dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, ... hal. 19.

Gambar 2.1 :
Konstelasi Hubungan Antar Variabel Penelitian



Keterangan : X_1 = Perhatian orang tua
 X_2 = Metode mengajar guru
 Y = Prestasi siswa

Berdasarkan skala pengukuran yang digunakan, terdapat empat macam variabel, yaitu nominal, ordinal, interval, dan rasio. Dalam penelitian ini menggunakan variabel interval, karena datanya kuantitatif yang memiliki rentangan pasti dan merupakan hasil pengukuran atau perhitungan dengan operasi hitung teknik statistik.⁶⁵

D. Instrumen Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian.⁶⁶ Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik untuk digunakan. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁶⁷

⁶⁵Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, ... hal. 171-172.

⁶⁶Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Malang: IKIP Malang, 2008, hal. 3.

⁶⁷Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal*, ... hal. 102.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁸

Di bawah ini uraian definisi konseptual dan operasional dari masing-masing variabel beserta instrumennya.

1. Instrumen variabel “Prestasi Siswa” (Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi siswa adalah hasil yang dicapai siswa dari proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan yang berbentuk skor atau nilai tes.

b. Definisi Operasional

Prestasi siswa adalah skor dari nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester (UTS) empat mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ipa dan Matematika dari seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

c. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data mengenai variabel prestasi siswa, peneliti mengacu pada dokumen nilai akademis yang ditunjukkan dengan data-data nilai tes Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa SMPIT Miftahul Ulum Kota Depok pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

2. Instrumen variabel “Perhatian Orang Tua” (X₁)

a. Definisi Konseptual

Perhatian Orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha orang tua yang berbentuk bimbingan belajar kepada anaknya yang dilakukan di rumah.

b. Definisi Operasional

⁶⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 142.

Perhatian orang tua adalah skor total yang diperoleh dari seorang siswa berdasarkan hasil angket mengenai sering atau tidaknya orang tua melakukan perhatian dalam bimbingan belajar di rumah dan daya dukungnya terhadap anaknya.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir		Jumlah				
				+	-	+	-	Σ		
1.	Perhatian Orang Tua	Bimbingan belajar	Mengawasi belajar	1, 2, 3, 5,	4,	4	1	5		
			Menemani belajar	6, 7, 8, 10,	9,	4	1	5		
			Memberi tambahan les	11, 12, 13, 15,	14,	4	1	5		
			Memberi nasehat/mengayomi	16, 17, 18, 20,	19,	4	1	5		
			Memfasilitasi perlengkapan belajar	21, 22, 23, 25,	24,	4	1	5		
		Daya dukung	Memberi motivasi	26, 27, 28, 30,	29,	4	1	5		
			Memberikan reward & punishment	31, 32, 33, 35,	34,	4	1	5		
			Memenuhi kebutuhan anak	36, 37, 38, 40.	39,	4	1	5		
		Jumlah								40

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap objek yang diteliti. Setiap item pernyataan terdapat lima pilihan jawaban, yaitu “selalu” (SL), “sering” (SR), “kadang-kadang” (KK), “jarang” (JR), dan “tidak pernah” (TP) dengan bobot nilai 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan bobot nilai 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan negatif.

3. Instrumen variabel “Metode Mengajar Guru” (X_2)

a. Definisi Konseptual

Metode mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas dengan menggunakan media tertentu sehingga terlaksana kegiatan pembelajaran.

Variabel metode mengajar guru akan didapat datanya dari setiap siswa yang menjawab angket mengenai sering atau tidaknya guru menggunakan empat metode mengajar yang sudah terbiasa dilakukan dalam kelas dengan cara yang benar dan tepat.

b. Definisi Operasional

Metode mengajar guru adalah skor total yang diperoleh dari seorang siswa berdasarkan hasil angket mengenai sering atau tidaknya guru menggunakan empat metode mengajar (metode eksperimen, diskusi, latihan, dan penugasan) yang terbiasa diterapkan dalam kelas dengan benar dan tepat.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir		Jumlah		
				+	-	+	-	Σ
1.	Metode Mengajar Guru	Metode Eksperimen	Perencanaan Mengajar	1,		9	1	10
			Langkah-langkah kegiatan	2, 3,				
			Tujuan kegiatan	4,				
			Penggunaan alat/media	5,				
			Pengelolaan kelas/siswa	6, 8, 9,	7			
		Penilaian	10,					
		Metode Diskusi	Tujuan kegiatan	11,		11	1	12
			Pengelolaan kelas/siswa	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22,	19,			
			Penilaian	21,				
		Metode Latihan	Tujuan kegiatan	23,		9	2	11
			Penggunaan alat/media	24,				
			Penilaian	25, 26,				
			Pengelolaan kelas/siswa	27, 29, 30, 32, 33,	28, 31,			
		Metode Penugasan	Tujuan kegiatan	34,		8	0	8
			Pengelolaan kelas/siswa	35, 36,				

				37, 38,				
			Penilaian	39, 40, 41.				
Jumlah								41

Kisi-kisi variabel metode mengajar guru juga menggunakan skala Likert, sama dengan angket variabel perhatian orang tua (X_1).

E. Jenis Data Penelitian

Berdasarkan fungsi dan tujuannya, jenis penelitian ini adalah penelitian terapan (*applied research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menerapkan teori atau menguji teori dalam kaitannya dengan pemanfaatan bidang tertentu dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹ Dan penelitian ini menuntut penjelasan secara deskriptif kuantitatif, walaupun dalam bidang penelitian sosial jenis variabelnya bersifat kualitatif, namun karena penghitungannya menggunakan teknik statistik, maka data tersebut dikuantitatifkan dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Kajian dalam penelitian ini lebih mengarah pada studi deskriptif yaitu usaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau *hubungan* yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁷⁰ Selanjutnya dianalisa secara kuantitatif, karena yang akan dikaji adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara penyebaran

⁶⁹Farouk Muhammad dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, ... hal. 3.

⁷⁰Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, hal. 119.

kuesioner. Data sekunder adalah yang diolah atau dikumpulkan disajikan oleh pihak lain yang biasanya berbentuk publikasi atau jurnal.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Miftahul Ulum Kota Depok dan untuk data primer melalui kuesioner tentang perhatian orang tua dan metode mengajar guru, sedangkan data sekunder untuk prestasi siswa, peneliti mengambil dari dokumen nilai rata-rata UTS empat pelajaran (B. Indonesia, B. Inggris, IPA, dan Matematika) siswa semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipilih dan digunakan tergantung pada sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.⁷¹ Di antara teknik yang dipergunakan adalah :

1. Kuesioner (Angket)

Teknik ini dipakai untuk menggali data mengenai perhatian orang tua dan metode mengajar guru dengan instrumen yang dikembangkan berupa pernyataan/pertanyaan dalam model skala likert.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiono dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.⁷²

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data prestasi siswa, yaitu dengan melihat nilai UTS empat mata pelajaran dari siswa SMPIT Miftahul Ulum pada semester genap TP. 2015/2016.

3. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara

⁷¹Farouk Muhammad dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, ... hal. 28.

⁷²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, ... hal. 329.

sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.⁷³ Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung profil dan kondisi sekolah sebagai tempat penelitian.

Proses pengumpulan data penelitian dilakukan peneliti secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner (angket) kepada responden yang telah ditetapkan dalam teknik pengambilan sampel (sampel terpilih). Kuesioner diminta untuk diisi (dijawab) secara individu tanpa bekerjasama dengan responden lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik pengelolaan dan analisis data dimaksudkan untuk menguraikan keterangan-keterangan data yang diperoleh dari penelitian agar data-data tersebut dapat dipahami dengan baik oleh yang mengadakan penelitian sendiri maupun oleh orang lain yang ingin mengetahui penelitian ini. Untuk mengetahui kondisi variabel berdasarkan skor yang diperoleh, data yang didapat dari hasil penelitian dianalisa dengan menggunakan Teknik Statistik.

Dalam kaitan dengan analisis data kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik terdapat dua jenis analisis di dalamnya, yaitu :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis analisis data yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik data sampel untuk masing-masing variabel penelitian secara tunggal. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik statistik deskriptif yang meliputi tabel frekuensi, grafik, ukuran pemusatan (gejala pusat), dan ukuran penyebaran.⁷⁴ Dengan analisis ini, peneliti dapat menyajikan data melalui tabel, mencari harga rata-rata, simpang baku, median, modus, distribusi frekuensi serta untuk pembuatan histogram.

Untuk mengetahui dan menyajikan deskripsi data ketiga variabel penelitian ini, Y (Prestasi Siswa), X_1 (Perhatian Orang Tua), dan X_2 (Metode Mengajar Guru), peneliti menggunakan *SPSS Statistik Deskriptif*,

⁷³Farouk Muhammad dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, ... hal. 31.

⁷⁴Farouk Muhammad dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, ... hal. 45-46.

dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi sebagai berikut:⁷⁵

- a. Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- b. Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂, dst., pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (prestasi siswa, perhatian orang tua, metode mengajar guru)
- c. Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *descriptive statistic* › *frequencies* › masukan variabel “prestasi siswa” (Y) pada kotak *variable (s)* › *statistics*, ceklis pada kotak kecil: *mean, median, mode, sum, standar deviation, variance, range, minimum, maximum,* › *kontinue* › *OK*. Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui data deskriptif seluruh variabel.
- d. Untuk membuat grafik histogram cari dulu panjang kelas dengan cara:
$$P = R/k$$
$$k = 1 + 3,3 \log n$$
$$R = \text{range yakni nilai tertinggi (maximum) – nilai terendah (minimum)}$$
- e. Setelah panjang kelas di ketahui, dibuat kelas interval.
- f. Klik: *Transform* › *Recode Different Variables* › masukan nama variabel (Y₂) dikotak *input variable ~ output variable* › *Name* (tulis simbol variabel contoh YKRIT) › *Old and New Value* › *Range* (masukan kelas interval contoh 81-90) › *Value* (tulis: 1, 2, 3...) › *Continue* › *OK*.
- g. Lanjutkan untuk membuat grafiknya dengan cara: *Analyze* › *Deskriptive Statistics* › *Frequencies* › masukan nama variabel contoh produktivitas mengajar (Y₂) ke kotak *Variable (s)* › *Chart* › *Histograms* › *With normal curve* › *Continue* › *OK*

⁷⁵Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: ANDI Offset, 2010, hal. 41-50.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial atau analisis probabilitas adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis inferensial dapat dibedakan atas dua kelompok utama, yaitu menaksir parameter dan menguji hipotesis. Parameter adalah ukuran kuantitatif dalam populasi, sedangkan ukuran kuantitatif yang serupa di dalam sampel disebut statistik.⁷⁶

Untuk melakukan pengujian Analisis inferensial yang berdasarkan data statistik parametrik, ada persyaratan yang harus dipenuhi antara lain : data berdistribusi normal, terdapat homogenitas varians, dan pengukuran interval sama.⁷⁷ Oleh karena itu, peneliti harus melakukan uji persyaratan analisis data interval, meliputi: uji linearitas persamaan regresi, uji normalitas distribusi galat taksiran, dan uji homogenitas varians dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Di bawah ini langkah-langkah pengujian persyaratan analisis data dengan SPSS :

a. Uji Linearitas Persamaan Regresi

Untuk menguji linieritas persamaan regresi dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi sebagai berikut.⁷⁸

- 1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*"
- 2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂, dst., pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*
- 3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* > *compare means* > *means* > masukan variabel Y pada kotak *deviden* > variabel X pada kotak *indevenden* > *options* > ceklis pada kotak kecil: *test for linearity* >

⁷⁶Farouk Muhammad dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, ... hal. 45.

⁷⁷Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, ... hal. 254.

⁷⁸Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, ... hal.151-173.

kontinue › *OK*. › lihat nilai F dan nilai P Sig. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai P Sig $> 0,05$ (5%), berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X adalah linear*.

4) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui model persamaan regresi variabel berikutnya.

b. Uji Normalitas Gatal Taksiran

Untuk mengujinya ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi sebagai berikut:⁷⁹

1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”.

2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y , X_1 , X_2 , dst., pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.

3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *deviden* › variabel X pada kotak *indevenden* › *save* › *residuals* ceklis pada kotak kecil: *unstandardized* › *enter* › *OK*. › lihat pada *data view* muncul *resi 1*.

4) Tahap selanjutnya klik *Analyze* › *nonparametrik* › *test* › *one sample K-S* › masukan *unstandardized* pada kotak *test variable list* › *ceklist normal* › *OK* lihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kalau $> 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y}_1 atas X_1 adalah berdistribusi normal*.

5) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y}_1 atas X_1* variabel berikutnya.

⁷⁹ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, ... hal. 221-233.

c. Uji Homogenitas Varians

Untuk mengujinya ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi sebagai berikut:⁸⁰

- 1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”.
- 2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂, dst., pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* .
- 3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *deviden* › variabel X pada kotak *indevenden* › *plots* › masukan *SRESID* pada kotak Y dan *ZPRED* pada kotak X › *continue* › *OK*. lihat gambar, jika titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu, maka dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedas*.

Setelah persyaratan analisis terpenuhi, maka selanjutnya menguji hipotesis yang dapat dibedakan atas dua kategori, yaitu menguji hubungan dan menguji perbedaan. Menguji hubungan dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel. Sedangkan menguji perbedaan dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata dua populasi. Untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian ini, digunakan teknik-teknik sbb. :

- a. Teknik Korelasi Sederhana (*Product Moment*) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel dan juga untuk mengetahui bentuk hubungan dua variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Kekuatan hubungan dua variabel yang biasa disebut *koefisien korelasi* dilambangkan dengan simbol “*r*”, dan nilai *r* akan selalu berada di antara -1 sampai +1 ($-1 \leq r \leq +1$). Untuk menghitung Koefisien Korelasi Sederhana menggunakan rumus Koefisien Korelasi

⁸⁰Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, ... hal. 183-214.

Pearson atau disebut juga *Pearson Product Moment*, yaitu :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Ket. :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

- b. Teknik Korelasi Ganda digunakan untuk menguji kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama dengan variabel yang lain. Simbol korelasi ganda adalah “R” dengan rumus :

$$R_{y_1, y_2, x_1, x_2} = \sqrt{\frac{\Gamma^2_{y_1 x_1} + \Gamma^2_{y_2 x_2} - 2\Gamma_{y_1 x_1} \Gamma_{y_2 x_2} \Gamma_{x_1 x_2}}{1 - \Gamma^2_{x_1 x_2}}}$$

- c. Teknik Regresi Sederhana berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel dan pengaruh antara satu variabel terikat (Y) atas satu variabel bebas (X_1). Rumus yang digunakan yaitu :

$$y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

y = variabel response atau variabel akibat (terikat)

x = Variabel predictor atau variabel penyebab (bebas)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan) ; besaran response yang ditimbulkan oleh predictor

- d. Teknik Regresi Ganda, digunakan untuk mengukur pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas yang diuji secara bersama-sama, dengan rumus :

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Untuk menguji hipotesis, peneliti juga menggunakan *SPSS Statistic* baik melalui analisis korelasi maupun regresi, dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi berikut ini:⁸¹

- a. Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*".
- b. Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂, dst., pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- c. Buka kembali *data view*, klik *Analyze* > *correlate* > *bivariate* > masukan variabel yang akan dikorelasikan > *Pearson* > *one-tailed* > *OK*. lihat nilai koefisien korelasi pada kolom *Pearson Correlation*
- d. Untuk melihat besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R²) atau nilai koefisien korelasi dikuadratkan dan sisanya (dari 100%) adalah faktor lainnya.
- e. Untuk melihat kecendrungan arah persamaan regresi ($\hat{Y} = a + bX_1$), klik *Analyze* > *regression* > *linear* > masukan variabel Y pada kotak *deviden* > variabel X pada kotak *indevenden* > *OK*. > lihat pada *output Coefficients^a* > *nilai constanta dan nilai variabel*.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Pertama :

H₀ : $P_{yx_1} = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi siswa di

⁸¹Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, ... hal. 129-139.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
Miftahul Ulum Kota Depok.

H_1 : $P_{yx_1} > 0$ Terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Miftahul Ulum Kota Depok.

Hipotesis Kedua :

H_0 : $P_{yx_2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan metode mengajar guru terhadap prestasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Miftahul Ulum Kota Depok.

H_1 : $P_{yx_2} > 0$ Terdapat pengaruh positif dan signifikan metode mengajar guru terhadap prestasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Miftahul Ulum Kota Depok.

Hipotesis Ketiga :

H_0 : $P_{yx_1x_2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua dan metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Miftahul Ulum Kota Depok.

H_1 : $P_{yx_1x_2} > 0$ Terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua dan metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Miftahul Ulum Kota Depok.

J. Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan instrumen data penelitian yang valid dan reliabel, serta menentukan kisi-kisi dan item-item angket yang bisa digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, maka peneliti akan melakukan uji coba penelitian pada siswa siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darojaatul 'Ulum yang berlokasi di jalan Arthayasa Raya kelurahan Meruyung, kecamatan Limo, kota Depok, pada akhir Januari 2016.

Adapun sampel yang akan dijadikan responden pada uji coba penelitian ini adalah keseluruhan jumlah siswa di sekolah tersebut, karena jumlahnya kurang dari 100 orang. Jumlah siswa di SMPIT Daroojatul Ulum sebanyak 44 anak.

1. Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁸² Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen penelitian. Sebuah data dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁸³ Hal ini berarti sebelum instrumen digunakan maka perlu diketahui terlebih dahulu tingkat kevalidannya dengan diujikan kepada sampel yang sejenis dengan sampel dalam penelitian.

Untuk mencari korelasi antar dua variabel, teknik yang sering digunakan adalah dengan rumus Product Moment Pearson yang dikembangkan oleh Karl Pearson.⁸⁴ Analisis korelasi ini berguna untuk menentukan kuat lemah atau tinggi rendahnya korelasi antar dua variabel yang sedang diteliti, dengan melihat besar kecilnya angka indeks korelasi, yang pada teknik ini diberi lambang r_{xy} rumusnya adalah :

⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...* hal. 112.

⁸³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian, ...* hal. 267.

⁸⁴Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2007, hal. 71.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : pengaruh variable X dan Y

y : jumlah seluruh skor total

x : jumlah seluruh skor item

N : jumlah responden

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variable yang dikorelasikan, setiap nilai korelasi mengandung tiga makna :

- Ada tidaknya korelasi, ditunjukkan oleh besarnya angka yang terdapat dibelakang koma. Menurut Anas Sudijono, Angka korelasi itu besarnya antara 0 (nol) sampai dengan 1,00; artinya bahwa angka korelasi itu paling tinggi adalah 1,00 dan paling rendah adalah 0.00.⁸⁵
- Arah korelasi, yaitu arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variable X dan Y yang ditunjukkan oleh tanda Plus (+) jika arah korelasinya positif (searah), dan tanda minus (-) jika arah korelasinya negatif (korelasi berlawanan arah).
- Besarnya korelasi, yaitu besarnya angka yang menunjukkan kuat dan tidaknya, atau mantap tidaknya kesejajaran antara variabel yang diukur korelasinya.

Korelasi dikatakan besar jika harga r_{xy} mendekati 1.00. Suatu item dikatakan valid jika nilai r_{xy} positif dan nilainya lebih besar dari 5% table atau nilai r_{xy} positif dan nilai signifikansi (*sig*) lebih dari 0.050.

Untuk mengukur validitas konstruk digunakan metode internal konsistensi, yaitu mengukur besarnya koefisien korelasi antara tiap butir dengan semua butir pernyataan menggunakan rumus korelasi product

⁸⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 174.

Moment Pearson. Diterima atau tidaknya suatu butir pernyataan ditentukan oleh besarnya nilai r hitung yang dibanding dengan nilai r tabel (r product moment) pada $\alpha = 0,05$. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrument tersebut dinyatakan valid (sahih). Namun jika r hitung $<$ r tabel, maka butir dinyatakan drop atau tidak valid. Butir atau item yang valid akan digunakan atau dimasukkan dalam instrumen yang akan diberikan kepada sampel sebenarnya.

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur.⁸⁶ Uji reliabilitas berkenaan dengan keajegan (konsistensi) hasil pengukuran. Reliabilitas menunjuk pada hasil yang dicapai melalui penelitian yang akan digunakan agar dapat dipertanggungjawabkan.

Pengujian reabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Dalam hal ini pengujian akan dilakukan secara *Internal Consistency*, yakni dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reabilitas instrument.⁸⁷

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Ronny Kountur, menjelaskan: “Reliabilitas (*reliability*) berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrument penelitian disebut reliabel apabila instrument tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Jika hasil penilaian yang diberikan oleh instrument tersebut konsisten memberikan jaminan, bahwa instrument tersebut dapat dipercaya”.⁸⁸

Untuk menguji tingkat reliabilitaas dalam instrumen penelitian ini digunakan rumus alpha Cronbach,⁸⁹ sebagai berikut :

⁸⁶Mohamad Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, hal. 86.

⁸⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan ...* hal.146.

⁸⁸Ronny Kountor, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2000, hal.161.

⁸⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek, ...* hal.171.

$$r_{ii} = \frac{[k]1 - \sum ab^2}{[k - 1]at^2}$$

Keterangan :

- r_{ii}* : reliabilitas instrumen
k : banyak butir instrumen yang valid
 $\sum ab^2$: jumlah varians butir
at² : varians total

Selanjutnya alat ukur (instrument) dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sekurang-kurangnya adalah “kuat”.

K. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dalam tesis ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Miftahul Ulum Kota Depok Jawa Barat yang beralamatkan Jl. Yayasan No. 100 Kelurahan Gandul, Kecamatan Cinere, Kota Depok, Jawa Barat yang dilaksanakan pada semester genap, tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan Januari - Februari 2016. Adapun skedulnya sbb. :

NO	Tanggal	Kegiatan	Ket.
1	16 Januari 2016	Penyusunan Kisi-kisi dan Angket	
2	23 Januari 2016	Uji Coba Penelitian	
3	6 Februari 2016	Tabulasi Data	
4	13 Februari 2016	Uji Persyaratan Analisis	
5	27 Maret 2016	Uji Hipotesis	
6	20 April 2016	Laporan Penelitian	Bab IV

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan secara rinci dan penyajiannya dibagi ke dalam tiga bagian yakni hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Sejarah SMPIT Miftahul Ulum Kota Depok

Sebagaimana yang tercantum dalam buku Panduan Sekolah SMP Islam Terpadu Miftahul Ulum (*penyebutan selanjutnya disingkat SMPIT MU*) dapat diketahui bahwa gagasan pendirian sekolah tersebut adalah sebagai konsekuensi logis dari prinsip kontinuitas dalam pendidikan dasar yang harus berkelanjutan selama 9 tahun, yaitu SD (6 tahun) dan SMP (3 tahun), dan pemerintah dalam hal ini Kemendikbud sudah jauh hari mewajibkan anak-anak Indonesia minimal harus mengenyam pendidikan sampai SMP (9 tahun), dengan sebutan WAJAR (Wajib Belajar) sembilan tahun.

Oleh karena itu, untuk melengkapi pendidikan dasar yang berkelanjutan, setelah menyelenggarakan pendidikan jenjang SD-nya,

maka Yayasan Miftahul Ulum menyelenggarakan pendidikan jenjang SMP pada Tahun Pelajaran 2010/2011, untuk melayani peserta didik kelas 6 SD, baik dari internal (lulusan SDIT Miftahul Ulum), ataupun eksternal (lulusan SD negeri dan swasta lainnya), walaupun menurut historisnya bangunan gedung SMPIT MU sudah disiapkan pada tahun 2009. Untuk setiap tahunnya, SMPIT MU konsisten hanya menerima 50 peserta didik yang dijadikan dua kelas atau dua rombongan belajar. Setiap calon siswa yang mendaftar akan diseleksi melalui tes psikologis & akademis dengan tiga pelajaran pokok, yaitu Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Setelah diketahui hasilnya sesuai dengan kriteria penerimaan siswa yang ditetapkan sekolah, maka siswa yang bersangkutan dapat diterima, selanjutnya Orang tua siswa diundang pihak sekolah untuk wawancara dengan Kepala Sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah mengutamakan kualitas, dibanding kuantitas, dengan tujuan agar semua target dalam program pendidikan SMPIT MU dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Bila dibandingkan dengan TK dan SD-nya, maka jenjang SMPIT MU relatif masih baru di Yayasan Miftahul Ulum, pendidikan jenjang TK-nya sudah berjalan 17 tahun, sedangkan pendidikan jenjang SD-nya sudah berjalan 15 tahun, sementara pendidikan jenjang SMP-nya baru berjalan 5 tahun, namun telah memiliki program pendidikan yang logis, kreatif, uniq, menarik dan tentunya tidak meninggalkan konsep dasar dari SMP Islam Terpadunya, yaitu keterpaduan dalam berbagai Aspek, terutama materi ajar dan pengajarannya yang tidak boleh mendikhotomikan antara ilmu pengetahuan dan ajaran Islam. Oleh karena itu, menurut organisasi yang mewadahi Sekolah Islam Terpadu se-Indonesia, yaitu Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), pengajaran materi pelajaran apapun di kelas tidak boleh terpisah dari prinsip dan nilai-nilai ajaran Islam, harus terpadu, dan sangat menghindari sistem sekulerisme, sehingga siswa menyerap materi pelajaran secara

sempurna, karena semua ilmu pengetahuan berasal dari Zat Yang Maha Esa, Allah SWT. Di dalam buku panduan pun dijelaskan bahwa SMPIT MU menerapkan konsep kelas Bidang Studi, dimana siswa mengunjungi guru dan kelas bidang studinya setiap pergantian jam pelajarannya, konsep ini lebih di kenal dengan istilah "*Moving Class*", sehingga siswa dikondisikan dengan lingkungan belajar yang sangat kondusif, karena kelas diseting dengan atmosfer atau nuansa yang sesuai dengan bidang studi yang dipelajari, dan guru pun akan optimal melakukan kegiatan belajar mengajarnya dengan fasilitas yang telah disediakan dalam kelas bidang studi tersebut.

Selain konsep "*Moving Class*", peneliti mendapatkan tradisi yang menarik di SMPIT MU, yaitu dengan program Aplikasi Budaya Santun, yaitu semua siswa dibiasakan setiap hari untuk menyambut siapapun di pintu gerbang secara bergilir dengan menerapkan adab bertemu dan berpisah, setiap selesai belajarpun semua siswa harus mengucapkan "terima kasih" kepada gurunya, di kelas pun siswa wajib menerapkan adab berbicara dan mendengar, dan penerapan adab-adab yang lainnya, antara lain adab berteman dan bergaul, adab menolong, dll. setiap awal masuk tepat pada jam 07.15, siswa tidak langsung belajar, namun terdapat kegiatan rutin yang mereka sebut dengan "*Activity Day*", meliputi *Creativity Day* di hari Senin, *Care Day* di hari Selasa, *Challenge Day* di hari Rabu, *Clean Day* di hari Kamis, dan *Tahfizh Day* di hari Jumat. Dan banyak lagi program dan kegiatan unik dan menarik lainnya yang dapat diketahui di dalam buku panduan sekolah tersebut.

SMPIT MU bernaung di bawah Yayasan Miftahul Ulum, berdasarkan alamat sekolah tersebut, berada di kelurahan Gandul, kecamatan Cinere, Kota Depok (Jawa Barat) terletak di daerah perbatasan antara Cinere – Depok dan Pondok Labu – Jakarta Selatan, tepatnya di jalan Yayasan Nomor 100. Menurut data inventarisasi Tata Usahanya, SMPIT MU memiliki fasilitas yang cukup lengkap, dan

pengelolaannya melibatkan partisipasi masyarakat selaku pemilik dan pelaksana penyelenggaraan pendidikan yang berbadan hukum berupa yayasan.

Pada awalnya, Yayasan Miftahul Ulum merupakan lembaga panti asuhan anak yatim, seiring perjalanan waktu, didirikanlah TPA MU, dilanjutkan dengan pendirian unit TK tahun 1998, karena para donator memberikan dana yang cukup, ditambah dengan investasi dari pengurus yayasan, maka didirikanlah unit SD pada tahun 2000, yang kemudian sangat berkembang pesat, barulah didirikan SMP yang beroperasi pada tahun 2010.

Menurut hemat peneliti terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi pendirian SMPIT MU di antaranya adalah : pertama melanjutkan kesinambungan lulusan SDIT MU agar program pendidikannya dapat berlanjut dan terbina dengan baik, kedua tuntutan Orang tua murid yang membutuhkan unit SMP agar anaknya dapat melanjutkan pendidikan dengan konsep Sekolah Islam Terpadu, ketiga yaitu menghilangkan stigma negatif sekolah Islam yang prestasinya masih rendah dibanding sekolah Kristen.

Lebih jelas mengenai profil SMPIT MU sbb.:

Nama Madrasah	: SMPIT Miftahul Ulum
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Miftahul Ulum
Alamat Madrasah	: Jln. yayasan No. 100
Status	: Terakreditasi B (82) 02.00/207/BAP-SM/SK/X/2102
Nomor Telepon	: (021) 7530310
Kelurahan	: Gandul
Kecamatan	: Cinere
Kota	: Depok
Provinsi	: Jawa Barat

Kode Pos	: 16512
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Hendra Hidayat
Status Madrasah	: Swasta
Keadaan Gedung	: Milik Sendiri
Nomor Statistik Sekolah	: 202026609005
NPSN	: 20270582
Tahun Didirikan/Dibangun	: 2009
Tahun Beroperasi	: 2010
Status Tanah	: Milik Yayasan
Luas Tanah	: 1.170 m ²
Email	: smpitmiftahululum@yahoo.com
Website	: www.smpitmiftahululum.com

Sumber: dari TU

b. Motto, Visi dan Misi SMPIT Miftahul Ulum

Sebagaimana lembaga atau sekolah lain, SMPIT MU memiliki Motto dalam pelaksanaan pendidikannya yang menjadi acuan dan semangat yang harus tertanam kuat dalam kepribadian peserta didiknya. Adapun motto SMPIT MU yang tertulis di plang sekolah yaitu “Agamis, Optimis dan Dinamis”, yang juga dijabarkan dalam buku Panduan Sekolah bahwa seluruh civitas sekolah harus bersikap dan beramal dengan cerminan insan yang agamis, harus bersemangat mengejar cita-cita dan pantang menyerah atau berputus asa, serta dalam prestasinya harus mengalami dinamisasi, terus meningkat secara maksimal.

SMPIT MU menetapkan visi dari awal berdirinya yang berbunyi: ”Menjadi Sekolah Islam yang membudayakan kesantunan, mengoptimalkan kemampuan akademis dan memberdayakan potensi peserta didik hingga mampu bersinerji dan berkompetisi dengan prestasi ”. Visi yang menjadi Impian besarnya itu harus dapat

direalisasikan di kemudian hari, yaitu semua lulusan SMPIT MU memiliki akhlak yang mulia, berprestasi dan memiliki potensi yang dapat bermanfaat untuk sesama.

Untuk merealisasikan visi di atas, SMPIT merancang Misi nya, yaitu “Mengamalkan akhlaq Islami sehingga menjadi budaya warga sekolah dan di lingkungan masyarakat, membimbing dengan intensif prestasi akademis dan non akademis peserta didik dengan metode-metode yang tepat, membina dan menyalurkan potensi (bakat dan minat) peserta didik untuk bekal masa depannya, dan meningkatkan kompetensi para pendidik dalam segala aspek hingga mampu menghasilkan peserta didik sesuai dengan harapan serta menjalin kerjasama yang solid dengan seluruh mitra kerja hingga seluruh program sekolah berjalan dengan efektif dan efisien.

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam suatu sekolah karena ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun guru yang mengabdikan di SMPIT MU menurut pengamatan peneliti, terdiri dari kalangan muda yang berpendidikan strata S-1, yang diangkat oleh Yayasan dengan proses seleksi yang ketat. Dalam buku Program Rekrutmen Guru Baru SMPIT MU disebutkan tahapan tes seleksi calon guru sebagai berikut; mulai dari seleksi berkas, tes baca dan hafal Al-Qur'an, tes bahasa Inggris, tes komputer, tes *micro teaching*, psikotes, dan interview.

Selain guru, SMPIT MU memiliki karyawan-karyawan yang menjalankan berbagai jenis tugas-tugasnya untuk mendukung berjalannya proses pendidikan, diantaranya karyawan TU, OB dan Security.

Di bawah ini tabel keadaan guru dan karyawan di SMPIT MU.

Tabel 4.1**Data Guru dan Karyawan SMPIT Miftahul Ulum**

No	Nama	L/P	Jabatan	Bidang Studi yang Diajarkan
1	Drs. Hendra Hidayat	L	Kepsek	-
2	Karyatiningsih, S.Pd	P	Wakasek Kesiswaan	B. Inggris
3	Ida Fitria, S.Sos	P	Wakasek Kurikulum	SBK
4	Dian Teruna, S.T	L	Walas Guru BS.	Penjaskes+TIK
5	Asep Mulyawan, S.S.I	L	Walas Guru BS.	PAI+B. Arab
6	Ubai Fadhilah, S.Si	L	Walas Guru BS.	Matematika
7	Hilala, S.Pd.	L	Walas Guru BS.	B.Indonesia
8	Erma Mahmudah, S.T	P	Walas Guru BS.	IPA
9	Fini Zul Bahri, S.S	P	Guru BS.	Al-Quran
10	Ria Septiani, S.Sos	P	Walas Guru BS.	IPS
11	Elyana, S.Pd.I	P	Guru BS.	Tahfizh
12	Siti Sarah, S.IP	P	TU	-
13	Dea Faiqoh	P	Staf TU	-
14	Hambali	L	OB	-
15	Syafei	L	OB	-
16	Taufiq	L	OB	-
17	Zainudin	L	Satpam	-

Sumber: dari TU.

Dari data lapangan dan observasi peneliti, SMPIT MU sangat lengkap sarana atau fasilitas yang menunjang sekolah dan kegiatan-kegiatan siswanya, dari alat-alat belajar samapai gedung sekolah yang memenuhi SPM (standar pelayanan minimum) sekolah versi Kemendikbud. Sarana atau fasilitas sekolah pun sangat memberikan

kontribusi dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar karena kelengkapan sekolah merupakan aspek-aspek determinan pendidikan. Adapun rincian fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPIT MU dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

Keadaan Sarana dan Prasarana SMPIT Miftahul Ulum

No	Jenis	Banyak	Keterangan
1.	Ruang Kelas BS	9	Ber-AC
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Ber-AC
3.	Ruang Wakasek	1	Ber-AC
4.	Ruang Guru	1	Ber-AC
5.	Ruang TU	1	Ber-AC
6.	Perpustakaan	1	Ber-AC
7.	Laboratorium IPA	1	Ber-AC
8.	Laboratorium Bahasa	1	Ber-AC
9.	Laboratorium Komputer	1	Ber-AC
10.	Sarana MCK Guru	4	
11.	Sarana MCK Siswa	20	
12.	Ruang Aula	1	Ber-AC
13.	Koperasi	1	Ber-AC
14.	Komputer	25 Unit	Ber-AC

Lanjutan...

Lanjutan...

15.	Sarana Olahraga	Futsal, basket, Badminton	
16.	Musholla	2	
17.	Ruang OSIS	1	
18.	Ruang UKS	1	
19.	Kantin	1	
20.	Parkiran	2 sektor	
21.	Taman	3 sektor	
22.	Proyektor (<i>in-fokus</i>)	10 Unit	Tiap kelas

Sumber: dari TU.

Gambaran sarana pendukung di atas, menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki kelengkapan yang dibutuhkan bagi sebuah proses pendidikan. Hal ini dilihat dari fasilitas pendidikan dimiliki yang sangat lengkap jika dilihat dari sisi sarana pendidikan yang harus dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan. Sarana pendukung menjadi alat ukur yang dapat dinilai mapannya sebuah lembaga pendidikan.

d. Keadaan siswa SMPIT Miftahul Ulum

Untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi sekolah, maka salah satu yang harus diperhatikan adalah perkembangan jumlah siswa dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti uraikan, bahwa persentase penerimaan murid baru pada tiap tahun sangat bervariasi di SMPIT Miftahul Ulum. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa lulusan SDIT Miftahul Ulum terjadi pasang surut dalam melanjutkan daftar ke SMPIT MU,

sehingga setiap tahunnya jumlah siswa kelas VII selalu berubah-ubah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

**Keadaan Perkembangan Siswa SMPIT Miftahul Ulum
Tiga Tahun Terakhir**

Kelas	Jumlah Siswa		
	2013/2014	2014/2015	2015/2016
VII	32	50	35
VIII	39	33	49
IX	31	39	32
Jumlah	102	122	116

Sumber: dari TU.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir itu sangat bervariasi, itu disebabkan selalu ada trend Orang tua murid kelas 6 SDIT Miftahul Ulum yang lulus mendaftarkan anaknya ke Pesantren atau ke SMP Negeri.

Sebenarnya minat orang tua murid kelas 6 SDIT Miftahul Ulum sangat tinggi, karena mereka telah merasa “nyaman” anaknya belajar di yayasan Miftahul Ulum, namun banyak faktor juga yang akhirnya mereka mendaftarkan ke SMP yang lain, diantaranya; pertimbangan biaya, tawaran yang menggiurkan SMP Negeri yang gratis, kebosanan anaknya yang dari TK dan SD di Miftahul Ulum, atau orang tua yang ingin anaknya hafal Qur’an dan alim agamnya, maka ke pesantren.

Menurut hemat peneliti, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke SMPIT Miftahul Ulum antara lain:

1. Pengakuan dan kepercayaan orang tua yang sudah tinggi terhadap sekolah Miftahul Ulum, sehingga merasa aman dan nyaman anaknya bersekolah di TK, SD, dan SMP-nya.
2. Program yang unik, kreatif dan unggul, yang tidak didapatkan orang tua di SMP manapun.
3. Prestasi nilai UN lulusannya, terakhir mauk 4 besar nilai rata-rata UN-nya se-kecamatan Limo dan Cinere
4. Para alumni SMPIT Miftahul Ulum yang banyak diterima SMAN dan MAN favorit di Jakarta dan Depok.
5. Sarana dan fasilitas sekolah yang lengkap.
6. Tingkat kepedulian guru-gurunya tinggi terhadap anak-anak didiknya.

2. Deskripsi Data

Secara berturut–turut akan dijelaskan gambaran deskriptif ketiga variabel yang diteliti, yaitu Perhatian Orang Tua (X_1), Metode Mengajar Guru (X_2) dan Prestasi Siswa (Y) siswa SMPIT Miftahul Ulum.

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor variabel Perhatian Orang Tua (X_1), Metode Mengajar Guru (X_2) dan Prestasi Siswa (Y) yang diolah dengan menggunakan *software statistik SPSS* yang terdiri dari harga rata-rata, simpang baku, modus, median dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

a. Prestasi Siswa (Y)

Data deskriptif untuk variabel penelitian prestasi siswa (Y) diambil melalui teknik dokumentasi dari nilai rata-rata UTS empat pelajaran (B. Indonesia, Matematika, IPA, dan B. Inggris) semester genap tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut :

Tabel 4.4**Nilai Rata-rata UTS Empat Pelajaran Siswa Kelas VII, VIII & IX**

No.	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1.	Adinda Zhafira	76	46.	Vigo Raihan Siradj	80
2.	Ahmad Falah	79	47.	Zirqi Alfarezi Haris	70
3.	Aisyah Amini	75	48.	Zulfikar Fachry M.	78
4.	Anissa Yulianto	70	49.	Aditya Fadhil A.	90
5.	Denis Attallah	80	50.	Alif Ariaputra	89
6.	Haryo Wijaya	81	51.	Aresyah Kharen R. R.	79
7.	Haya Haura Widiyanto	88	52.	Fauzzan F'Malika A.	80
8.	Imam Ahmad Prawira	81	53.	Hanif Rifqi Afif	85
9.	Irfandi Fiqra Husodo	97	54.	Hasna Majdia	91
10.	Muhamad Yudha S.	92	55.	Kukuh Jamaludin	75
11.	Muhammad Danny L.G.	76	56.	Luqman Yoga P.	66
12.	Putri Anisa Rahmawati	87	57.	Muh. Ahmes A. A.	73
13.	Raden Muhammad Badi	78	58.	Muhammad Hafizh N	70
14.	Raihan Samudra Guska	82	59.	Muhammad Iqbal	81
15.	Siti Nurhalija	73	60.	Naufal Faiz Priady	72
16.	Sri Anargya Putri	74	61.	Razan Zayyan Ulayya	77
17.	Abdan Syakura	78	62.	Syarifah Hanindya	88
18.	Aisha Oktaviadini	75	63.	Vivi Andriany	78
19.	Andi Asiyah Putri H.	95	64.	Yasmin Ramadhani B	89
20.	Dea Fitria Rahmah	78	65.	Adam Ramadhan S.	85
21.	Heri Mulya Mustajab	76	66.	Ariek Ardhan	89
22.	Kamal Irsyad Zuhdi	69	67.	Azril Toriq Yudistira	72
23.	Maulana Fadjri	84	68.	Carrillo Rasyad S.	85
24.	Melody Diva Kalyana	79	69.	Dafiq Achmad	90
25.	Muhammad Abdul H.	89	70.	Farah Namira C.	77
26.	Muhammad Fauzan K.	76	71.	Farida Nur Amalia J.	90
27.	Nindya Pramesti M.	85	72.	Imam Rasyadi Hakim	94
28.	Syifa Audiza H	70	73.	Janandhira Sjumadani	71
29.	Adjeng Tri Anisa	78	74.	Kennyha Haquenahadin	79

Lanjutan...

Lanjutan...

30.	Alief Avisenna	76	75.	Kuncoro Farid Alharfian	96
31.	Anand Ariefianto	99	76.	Moch. Taufiq Evan W.	85
32.	Cika Talitha Huwaida	89	77.	Muhammad Nafi'u A.	90
33.	Faiz Malik Maulana	80	78.	Sabrina Aullia Azzahra	80
34.	Fathia Amanda Putri	64	79.	Wilzar Alia Rahman	81
35.	Fitri Dian Jannah	88	80.	Atiqi Raihana Efendi	89
36.	Hafiz Hilwana Putra	78	81.	Harits Ihsan Bagjasiradj	86
37.	Hanifa Nur Handayani P.	90	82.	Humaira Rania B.	81
38.	Marshanda Saputra N.	83	83.	Lalu Satria Aqiladindra	85
39.	Mohamad Fakhri Ganesh	81	84.	Muhammad Azzam M.	89
40.	Muhammad Sulhi A.	77	85.	Muhammad Fadil S.	88
41.	Nabil Cinta Putri Aroef	80	86.	Muhammada Reyhan D.	91
42.	Pramudya Luthfie A.	73	87.	Nadira Nur Shadrina	82
43.	Putri Aulia Ramadhanie	84	88.	Sabila Ambari	66
44.	Rayka Baraya	75	89.	Said Ali Zulfikar	74
45.	Rifki Ahmad Prawira	72	90.	Zulfadhli	88

Sumber: dari TU

Dari hasil nilai rata-rata UTS di atas dapat digambarkan prestasi siswa SMPIT Miftahul Ulum pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Data Deskriptif Variabel Prestasi Siswa (Y)

No.	Aspek Data	Skor
1	N	90
2	Mean	81.16
3	Std. Error of Mean	.803
4	Median	80.00
5	Mode	78 ^a
6	Std. Deviation	7.622
7	Variance	58.088
8	Range	35
9	Minimum	64
10	Maximum	99
11	Sum	7304

Sumber : dari olah data peneliti dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka data deskriptif variabel prestasi siswa (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 90 responden, skor rata-rata 81,16 , skor rata-rata kesalahan standar 0,803, median 80, modus 78, simpang baku 7,6 , varians 58.088, rentang skor 35, skor terendah 64, dan skor tertinggi 99.

Memperhatikan skor rata-rata variabel prestasi siswa yaitu 81,16 atau sama dengan 81% dari skor idealnya yaitu 100. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:⁹⁰

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel prestasi siswa berada pada taraf **tinggi** (81 %). Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar untuk pelajaran B. Indonesia, Matematika, IPA, dan B. Inggris adalah berhasil.

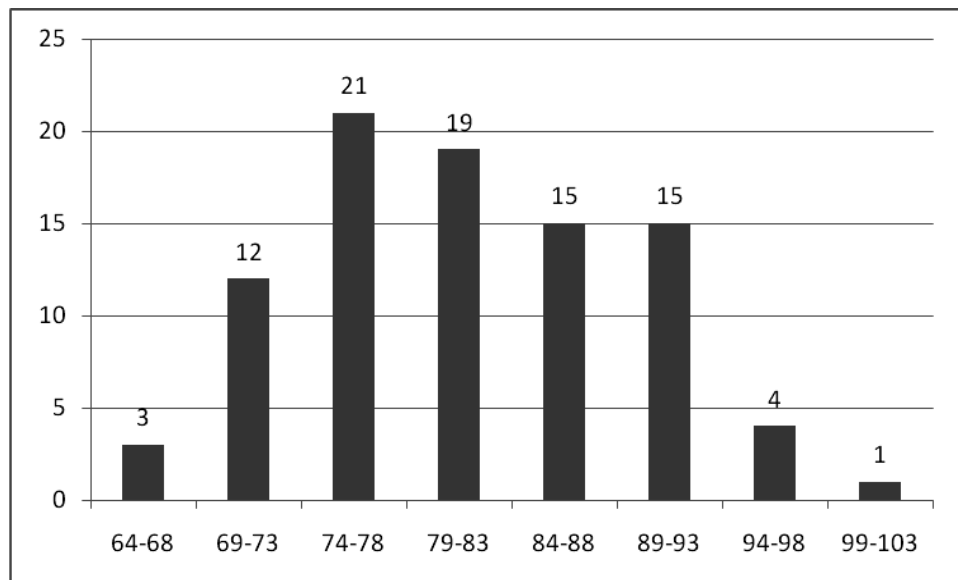
Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel prestasi siswa (Y) ini adalah sebagai berikut:

⁹⁰Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru*, Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984, hal. 101.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi
Skor Prestasi Siswa (Y)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Relatif (%)	Kumulatif (%)
64-68	3	3	1
69-73	12	13	14
74-78	21	23	38
79-83	19	21	59
84-88	15	17	75
89-93	15	17	92
94-98	4	4	97
99-103	1	1	98
Jumlah	90	100	

Sumber : dari olah data peneliti dengan SPSS



Sumber : dari olah data peneliti dengan excel

Gambar 4.1

Gambar Histogram Variabel Y

b. Perhatian Orang Tua (X_1)

Setelah angket dikumpulkan kembali, kemudian data-data yang masuk tersebut diolah melalui *tabulating* maka hasil angket tersebut disajikan dalam tabel Rincian Hasil Angket Variabel Perhatian Orang Tua yang diletakkan pada lampiran dikarenakan keterbatasan tempat. Adapun total skor dari angket perhatian orang tua tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7
Total Skor Angket Perhatian Orang Tua (X_2)

No.	Nama Siswa	Nilai	No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Adinda Zhafira	101	46.	Vigo Raihan Siradj	118
2.	Ahmad Falah	107	47.	Zirqi Alfarezi Haris	103
3.	Aisyah Amini	105	48.	Zulfikar Fachry M.	108
4.	Anissa Yulianto	110	49.	Aditya Fadhil A.	141
5.	Denis Attallah	115	50.	Alif Ariaputra	136
6.	Haryo Wijaya	99	51.	Aresyah Kharen R. R.	101
7.	Haya Haura Widiyanto	105	52.	Fauzzan F'Malika A.	104
8.	Imam Ahmad Prawira	110	53.	Hanif Rifqi Afif	103
9.	Irfandi Fiqra Husodo	100	54.	Hasna Majdia	150
10.	Muhamad Yudha S.	94	55.	Kukuh Jamaludin	117
11.	Muhammad Danny L.G.	107	56.	Luqman Yoga P.	98
12.	Putri Anisa Rahmawati	90	57.	Muh. Ahmes A. A.	104
13.	Raden Muhammad Badi	102	58.	Muhammad Hafizh N	113
14.	Raihan Samudra Guska	107	59.	Muhammad Iqbal	112
15.	Siti Nurhalija	110	60.	Naufal Faiz Priady	119
16.	Sri Anargya Putri	101	61.	Razan Zayyan Ulayya	110
17.	Abdan Syakura	123	62.	Syarifah Hanindya	126
18.	Aisha Oktaviadini	130	63.	Vivi Andriany	96

Lanjutan...

Lanjutan...

19.	Andi Asiyah Putri H.	125	64.	Yasmin Ramadhani B	136
20.	Dea Fitria Rahmah	114	65.	Adam Ramadhan S.	132
21.	Heri Mulya Mustajab	90	66.	Ariek Ardhan	130
22.	Kamal Irsyad Zuhdi	101	67.	Azril Toriq Yudistira	90
23.	Maulana Fadjri	115	68.	Carrillo Rasyad S.	130
24.	Melody Diva Kalyana	119	69.	Dafiq Achmad	99
25.	Muhammad Abdul H.	100	70.	Farah Namira C.	125
26.	Muhammad Fauzan K.	109	71.	Farida Nur Amalia J.	121
27.	Nindya Pramesti M.	103	72.	Imam Rasyadi Hakim	128
28.	Syifa Audiza H	80	73.	Janandhira Sjumadani	122
29.	Adjeng Tri Anisa	106	74.	Kennya Haquenahadin	107
30.	Alief Avisenna	106	75.	Kuncoro Farid A.	106
31.	Anand Ariefianto	109	76.	Moch. Taufiq Evan W.	125
32.	Cika Talitha Huwaida	107	77.	Muhammad Nafi'u A.	122
33.	Faiz Malik Maulana	111	78.	Sabrina Aullia Azzahra	127
34.	Fathia Amanda Putri	117	79.	Wilzar Alia Rahman	101
35.	Fitri Dian Jannah	92	80.	Atiqi Raihana Efendi	135
36.	Hafiz Hilwana Putra	79	81.	Harits Ihsan B.	112
37.	Hanifa Nur Handayani P.	106	82.	Humaira Rania B.	106
38.	Marshanda Saputra N.	105	83.	Lalu Satria Aqiladindra	130
39.	Mohamad Fakhri Ganesh	101	84.	Muhammad Azzam M.	126
40.	Muhammad Sulhi A.	101	85.	Muhammad Fadil S.	114
41.	Nabil Cinta Putri Aroef	113	86.	Muhammada Reyhan D	124
42.	Pramudya Luthfie A.	110	87.	Nadira Nur Shadrina	91
43.	Putri Aulia Ramadhanie	97	88.	Sabila Ambari	127
44.	Rayka Baraya	123	89.	Said Ali Zulfikar	102
45.	Rifki Ahmad Prawira	102	90.	Zulfadhli	123

Sumber : dari olah data peneliti dengan Excel

Data deskriptif untuk variabel penelitian perhatian orang tua (X_1) dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Data Deskriptif Variabel Perhatian Orang Tua (X₁)

No.	Aspek Data	Skor
1	N	90
2	Mean	111.19
3	Std. Error of Mean	1.425
4	Median	109.00
5	Mode	101
6	Std. Deviation	13.519
7	Variance	182.762
8	Range	71
9	Minimum	79
10	Maximum	150
11	Sum	10007

Sumber : dari olah data peneliti dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka data deskriptif variabel Perhatian Orang Tua (X₁) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan jumlah responden 90 orang, skor rata-rata 111,19 atau sama dengan 74 % dari skor idealnya yaitu 150.

Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:⁹¹

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

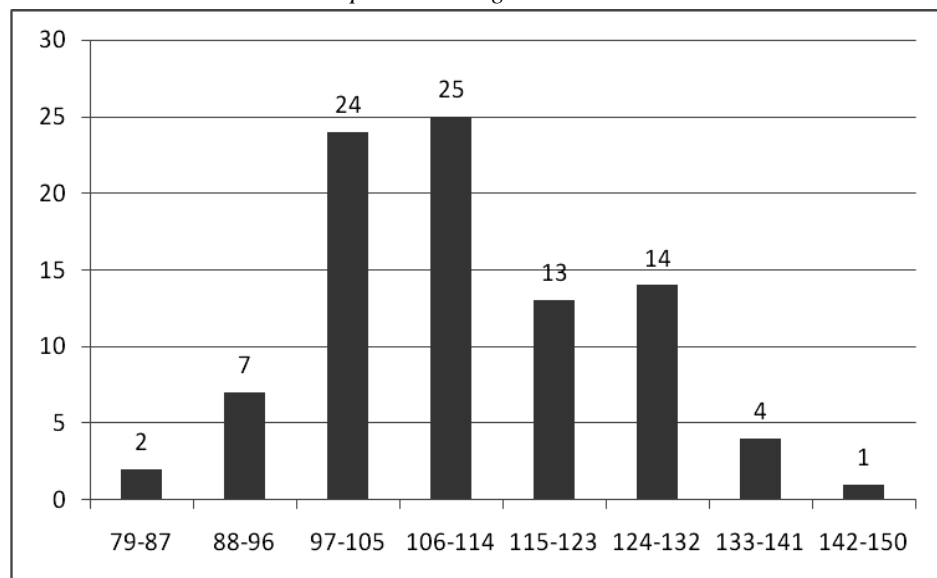
⁹¹Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru, ...* hal. 101.

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa Perhatian Orang Tua siswa SMPIT Miftahul Ulum pada saat ini berada pada taraf **cukup tinggi (74 %)**. Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel Perhatian Orang tua (X_1) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi
Skor Perhatian Orang Tua (X_1)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Relatif (%)	Kumulatif (%)
79-87	2	2	1
88-96	7	8	9
97-105	24	27	35
106-114	25	28	63
115-123	13	14	78
124-132	14	16	93
133-141	4	4	98
142-150	1	1	99
Jumlah	90	100.0	

Sumber : dari olah data peneliti dengan SPSS



Sumber : dari olah data peneliti dengan excel

Gambar 4.2
Gambar Histogram Variabel X_1

c. Metode Mengajar Guru (X_2)

Angket Metode Mengajar Guru diproses seperti variabel sebelumnya. Rincian hasil angket tersebut disajikan dalam tabel Rincian Hasil Angket Variabel Metode Mengajar guru yang diletakkan pula pada bagian lampiran dikarenakan keterbatasan tempat. Adapun total skor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Total Skor Angket Variabel Metode Mengajar Guru (X_2)

No.	Nama Siswa	Nilai	No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Adinda Zhafira	117	46.	Vigo Raihan Siradj	105
2.	Ahmad Falah	118	47.	Zirqi Alfarezi Haris	102
3.	Aisyah Amini	123	48.	Zulfikar Fachry M.	130
4.	Anissa Yulianto	113	49.	Aditya Fadhil A.	150
5.	Denis Attallah	120	50.	Alif Ariaputra	116
6.	Haryo Wijaya	119	51.	Aresyah Kharen R. R.	110
7.	Haya Haura Widiyanto	109	52.	Fauzzan F'Malika A.	113
8.	Imam Ahmad Prawira	130	53.	Hanif Rifqi Afif	122
9.	Irfandi Fiqra Husodo	116	54.	Hasna Majdia	149
10.	Muhamad Yudha S.	102	55.	Kukuh Jamaludin	90
11.	Muhammad Danny L.G.	132	56.	Luqman Yoga P.	130
12.	Putri Anisa Rahmawati	107	57.	Muh. Ahmes A. A.	123
13.	Raden Muhammad Badi	127	58.	Muhammad Hafizh N	101
14.	Raihan Samudra Guska	134	59.	Muhammad Iqbal	120
15.	Siti Nurhalija	126	60.	Naufal Faiz Priady	87
16.	Sri Anargya Putri	129	61.	Razan Zayyan Ulayya	105
17.	Abdan Syakura	138	62.	Syarifah Hanindya	112
18.	Aisha Oktaviadini	116	63.	Vivi Andriany	123

Lanjutan...

Lanjutan ...

19.	Andi Asiyah Putri H.	114	64.	Yasmin Ramadhani B	130
20.	Dea Fitria Rahmah	138	65.	Adam Ramadhan S.	127
21.	Heri Mulya Mustajab	125	66.	Ariek Ardhan	142
22.	Kamal Irsyad Zuhdi	117	67.	Azril Toriq Yudistira	90
23.	Maulana Fadjri	122	68.	Carrillo Rasyad S.	130
24.	Melody Diva Kalyana	132	69.	Dafiq Achmad	136
25.	Muhammad Abdul H.	114	70.	Farah Namira C.	117
26.	Muhammad Fauzan K.	127	71.	Farida Nur Amalia J.	120
27.	Nindya Pramesti M.	112	72.	Imam Rasyadi Hakim	131
28.	Syifa Audiza H	83	73.	Janandhira Sjumadani	120
29.	Adjeng Tri Anisa	118	74.	Kennyha Haquenahadin	117
30.	Alief Avisenna	128	75.	Kuncoro Farid A.	114
31.	Anand Ariefianto	137	76.	Moch. Taufiq Evan W.	146
32.	Cika Talitha Huwaida	107	77.	Muhammad Nafi'u A.	138
33.	Faiz Malik Maulana	107	78.	Sabrina Aullia Azzahra	106
34.	Fathia Amanda Putri	121	79.	Wilzar Alia Rahman	117
35.	Fitri Dian Jannah	118	80.	Atiqi Raihana Efendi	130
36.	Hafiz Hilwana Putra	106	81.	Harits Ihsan B.	121
37.	Hanifa Nur Handayani P.	115	82.	Humaira Rania B.	107
38.	Marshanda Saputra N.	119	83.	Lalu Satria Aqiladindra	127
39.	Mohamad Fakhri Ganesh	128	84.	Muhammad Azzam M.	117
40.	Muhammad Sulhi A.	105	85.	Muhammad Fadil S.	118
41.	Nabil Cinta Putri Aroef	131	86.	Muhammada Reyhan D	140
42.	Pramudya Luthfie A.	115	87.	Nadira Nur Shadrina	103
43.	Putri Aulia Ramadhanie	104	88.	Sabila Ambari	98
44.	Rayka Baraya	111	89.	Said Ali Zulfikar	114
45.	Rifki Ahmad Prawira	110	90.	Zulfadhli	116

Sumber : dari olah data peneliti dengan excel

Data deskriptif untuk variabel penelitian Metode Mengajar Guru (X_2)
dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Data Deskriptif Variabel Metode Mengajar Guru (X₂)

No.	Aspek Data	Skor
1	N	90
2	Mean	118.89
3	Std. Error of Mean	1.393
4	Median	118.00
5	Mode	117 ^a
6	Std. Deviation	13.211
7	Variance	174.527
8	Range	67
9	Minimum	83
10	Maximum	150
11	Sum	10700

Sumber : dari olah data peneliti dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka data deskriptif variabel Metode Mengajar Guru (X₂) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan jumlah responden 90 orang, skor rata-rata 118,89 atau sama dengan 79 % dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:⁹²

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

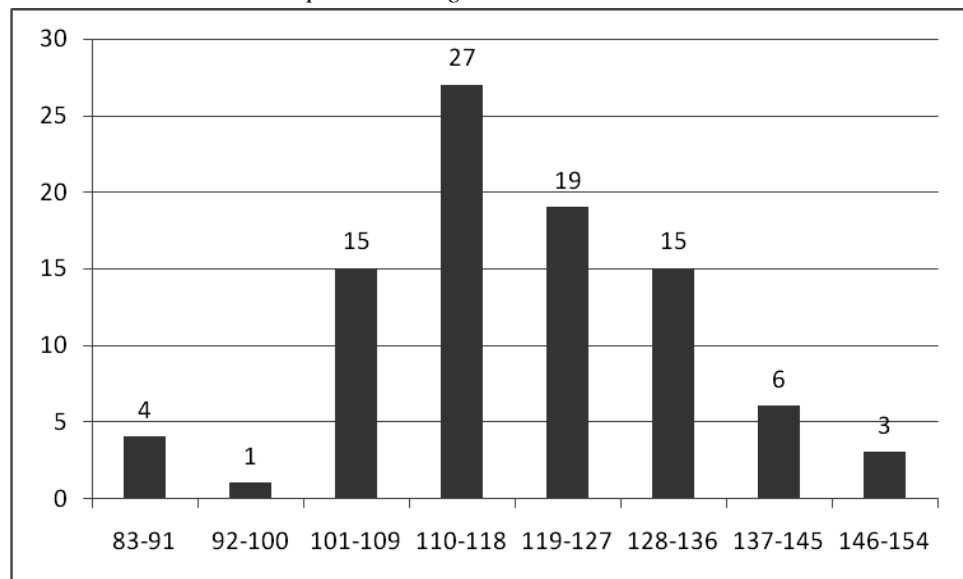
⁹²Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru, ...* hal. 101.

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa Metode Mengajar Guru SMPIT Miftahul Ulum pada saat ini berada pada taraf **cukup tinggi** (79 %). Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel Metode Mengajar Guru (X_2) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi
Skor Metode Mengajar Guru (X_2)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Relatif (%)	Kumulatif (%)
83-91	4	4	1
92-100	1	1	2
101-109	15	17	19
110-118	27	30	49
119-127	19	21	70
128-136	15	17	87
137-145	6	7	93
146-154	3	3	97
Jumlah	90	100	

Sumber : dari olah data peneliti dengan SPSS



Sumber : dari olah data peneliti dengan excel

Gambar 4.3
Gambar Histogram Variabel X_2

3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir soal angket dari variabel perhatian orang tua (X_1) dan metode mengajar guru (X_1), adapun data variabel prestasi siswa (Y) tidak diuji karena diperoleh bukan dengan metode kuesioner/angket. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan program Excel dengan rumus Correl dengan cara antara tiap skor butir soal angket dikorelasikan dengan skor totalnya, lalu hasil hitungnya dibandingkan dengan angka r table, bila r hitung (nilai korelasi) lebih besar dari r table (r hitung $>$ r table), maka butir soal angket dikatakan valid dan dapat digunakan kepada responden sebenarnya.

Berdasarkan hasil uji validitas pada angket variabel perhatian orang tua (X_1) diketahui bahwa dari total 40 butir pernyataan, terdapat 7 butir soal yang dinyatakan tidak valid yaitu butir ke-9, ke-14, ke-21, ke-27, ke-37, ke-38 dan ke-40, dan untuk kepentingan penelitian sebenarnya peneliti hanya gunakan 30 butir soal. Adapun hasil uji validitas pada 41 butir pernyataan angket variabel metode mengajar guru (X_2) diketahui bahwa yang dinyatakan tidak valid terdapat 7 butir soal, yaitu butir ke-1, ke-3, ke-32, dan ke-33, dan untuk kepentingan penelitian sebenarnya peneliti hanya gunakan 30 butir soal. Rincian dari hasil uji validitas ini peneliti letakkan pada bagian lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Dari item-item pernyataan yang dinyatakan valid dalam analisis validitas instrumen, maka untuk mengukur tingkat keandalan instrumen tersebut, dilakukan uji reliabilitas instrumen. Tolak ukur derajat reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas⁹³

Nilai r	Tingkat Kepercayaan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Hasil uji reliabilitas pada angket variabel perhatian orang tua dan metode mengajar guru secara rinci dijabarkan pada bagian lampiran. Adapun hasil akhir dan kriteria reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	α (Alpha)	Kriteria
Perhatian Orang Tua (X ₁)	0,87	Sangat tinggi / sangat kuat
Metode Mengajar Orang Tua (X ₂)	0,86	Sangat tinggi / sangat kuat

Sumber : dari olah data peneliti dengan excel

4. Pengujian Persyaratan Analisis

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang pengaruh perhatian orang tua (X₁) dan metode mengajar guru (X₂) terhadap prestasi siswa (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.

⁹³Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 100.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis yaitu syarat analisis korelasi sederhana (Y atas X_1 dan X_2) maka persamaan regresi harus *linier*. Sedangkan syarat analisis regresi sederhana dan berganda adalah galat taksiran (*error*,) ketiga variabel harus *berdistribusi normal* serta varians kelompok ketiga variabel harus *homogen*. Adapun uji independensi kedua variabel bebas tidak dilakukan, karena kedua variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen. Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

a. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Adapun uji linieritas persamaan regresi ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

- 1) Pengaruh perhatian orang tua (X_1) terhadap prestasi siswa (Y).

$H_0: Y = A + BX_1$, artinya regresi prestasi siswa atas perhatian

orang tua adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_1$, artinya regresi prestasi siswa atas perhatian

orang tua *tidak linier*.

Tabel 4.15
ANOVA (Y atas X₁)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	3017.127	42	71.836	1.568	.067
		Linearity	362.236	1	362.236	7.909	.007
		Deviation from Linearity	2654.891	41	64.753	1.414	.126
	Within Groups		2152.695	47	45.802		
	Total		5169.822	89			

Sumber : dari olah data peneliti dengan SPSS

Dari tabel 4.15 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X₁ menunjukkan nilai P Sig = **0,126** > 0,05 (5%) atau F_{hitung} = **1,414** dan F_{tabel} dengan dk pembilang 41 dan dk penyebut 47 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) α = 0,05 adalah **1,61** (F_{hitung} 1,414 < F_{tabel} 1,61), yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan / ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi Ŷ atas X₁ adalah linear*.

- 2) Pengaruh metode mengajar guru (X₂) terhadap prestasi siswa (Y)

Ho: Y = A + BX₂, artinya regresi prestasi siswa atas metode mengajar guru adalah *linier*.

Hi: Y ≠ A + BX₂, artinya regresi prestasi siswa atas metode mengajar guru adalah *tidak linear*.

Tabel 4.16
ANOVA (Y atas X₂)

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X ₂	Between Groups	(Combined)	2676.572	42	63.728	1.201	.270
		Linearity	537.539	1	537.539	10.133	.003
		Deviation from Linearity	2139.033	41	52.172	.983	.519
Within Groups			2493.250	47	53.048		
Total			5169.822	89			

Sumber : dari olah data peneliti dengan SPSS

Dari tabel 4.16 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X₂ menunjukkan nilai P Sig = **0,519** > 0,05 (5%) atau F_{hitung} = **0,983** dan F_{tabel} dengan dk pembilang 41 dan dk penyebut 47 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) α = 0,05 adalah **1,61** (F_{hitung} 0,983 < F_{tabel} 1,61), yang berarti *H₀ diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi Ŷ atas X₂ adalah linear*.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Persamaan Regresi
Y atas X₁ dan X₂

Persamaan Regresi	dk pembilang	dk penyebut	P Sig	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
					α=0.05	
Ŷ – X ₁	41	47	0,126	1,141	1,60	Linear
Ŷ – X ₂	41	47	0,519	0,983	1,61	Linear

u

sumber : dari olah data peneliti

b. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran / Uji Kenormalan

Adapun uji normalitas distribusi galat taksiran ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Pengaruh perhatian orang tua (X_1) terhadap prestasi siswa (Y).
 Ho: Galat taksiran prestasi siswa atas perhatian orang tua adalah *normal*
 Hi : Galat taksiran prestasi siswa atas perhatian orang tua adalah *tidak normal*

Tabel 4.18

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.34968178
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : dari olah data peneliti dengan SPSS

Dari tabel 4.8 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,200 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,045$ dan Z_{tabel} pada taraf

kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 0,045 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan / ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal*.

- 2) Pengaruh metode mengajar guru (X_2) terhadap prestasi siswa (Y).

Ho: Galat taksiran prestasi siswa atas metode mengajar guru adalah *normal*

Hi: Galat taksiran prestasi siswa atas metode mengajar guru adalah *tidak normal*

Tabel 4.19
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.21443884
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.039
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : dari olah data peneliti dengan SPSS

Dari tabel 4.9 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,200 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,048$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 0,048 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan / ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah berdistribusi normal*.

- 3) Pengaruh perhatian orang tua (X_1) dan metode mengajar guru (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi siswa (Y).

Ho: Galat taksiran prestasi siswa atas perhatian orang tua dan metode mengajar guru secara bersama-sama adalah *normal*

Hi: Galat taksiran prestasi siswa atas perhatian orang tua dan metode mengajar guru secara bersama-sama adalah *tidak normal*

Tabel 4.20
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1, X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.13112530
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.038
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : dari olah data peneliti dengan SPSS

Dari tabel 4.10 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,200 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,054$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan / signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 0,054 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan / ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 adalah berdistribusi normal.*

Tabel 4.21
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

Galat Taksiran	Z_{hitung}	Z_{tabel} $\alpha=0.05$	Interpretasi/tafsiran
$\hat{Y} - X_1$	0,045	1,960	Berdistribusi normal
$\hat{Y} - X_2$	0,048	1,960	Berdistribusi normal
$\hat{Y} - X_1, X_2$	0,054	1,960	Berdistribusi normal

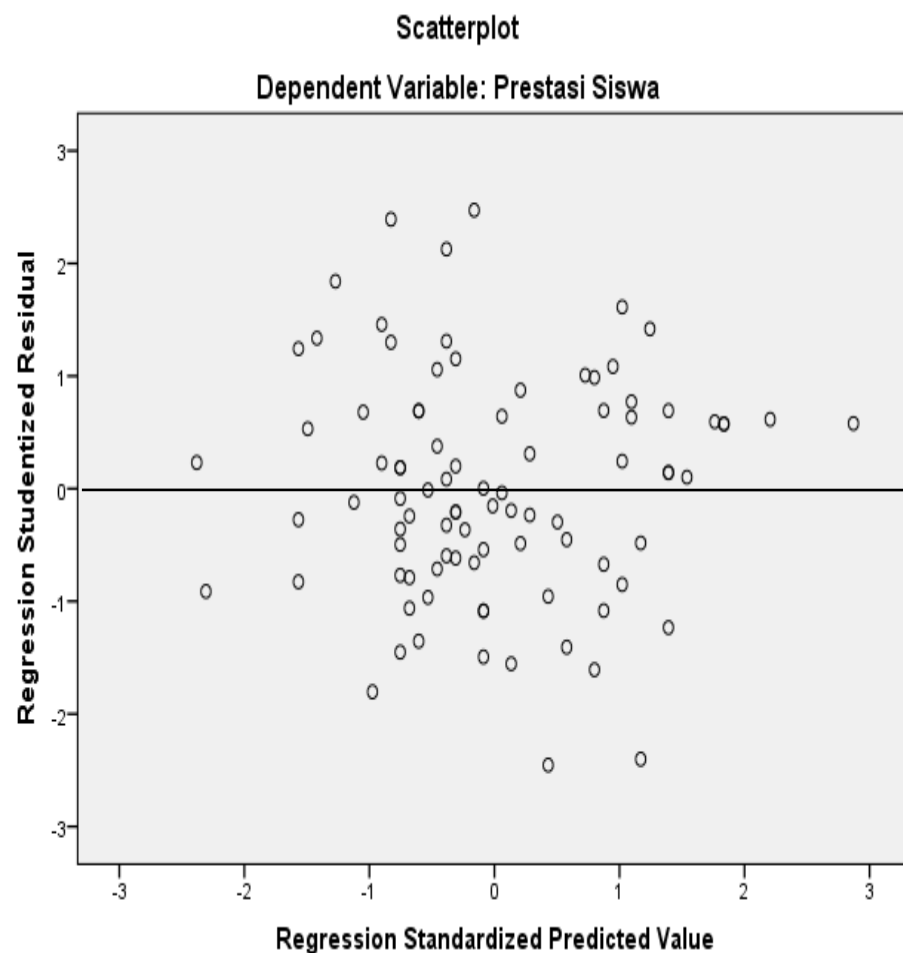
Sumber : dari olah data peneliti

c. Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas*.

Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen.

- 1) Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi prestasi siswa (Y) atas perhatian orang tua (X_1).

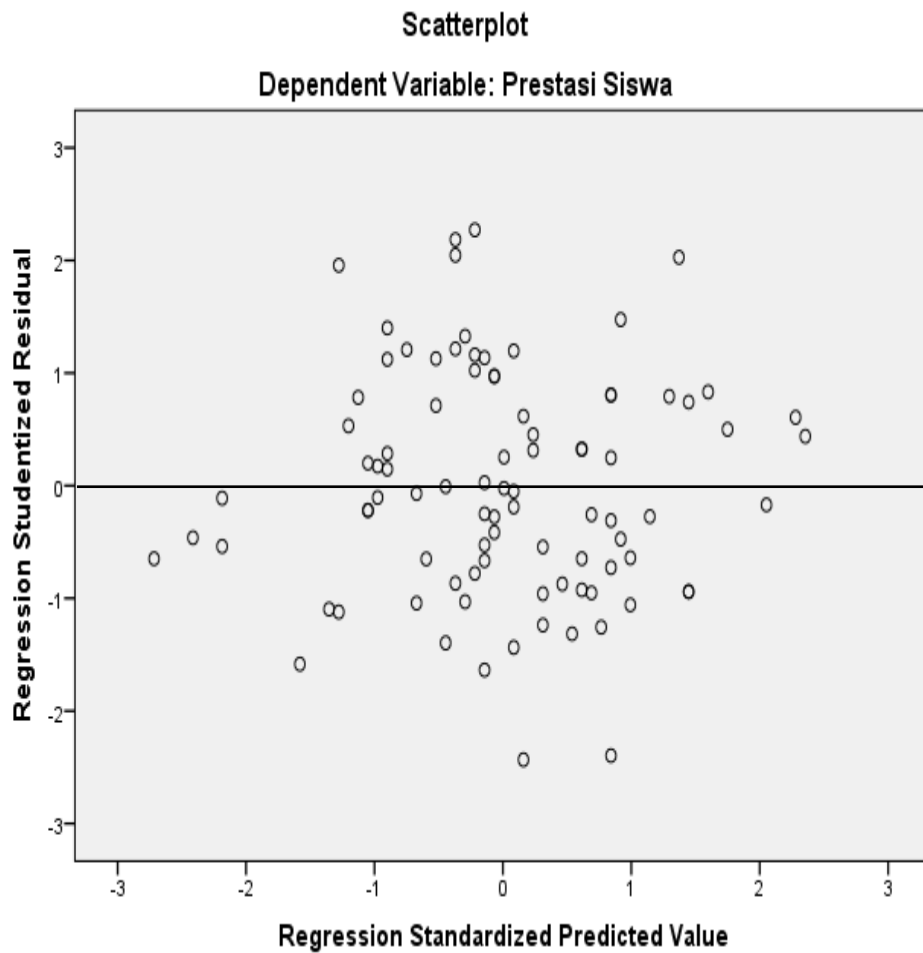


Sumber : dari olah data peneliti dengan SPSS

Gambar 4.4
Heteroskedastisitas (Y- X_1)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

- 2) Uji asumsi heteroskedastisitas regresi prestasi siswa (Y) atas metode mengajar guru (X_2).



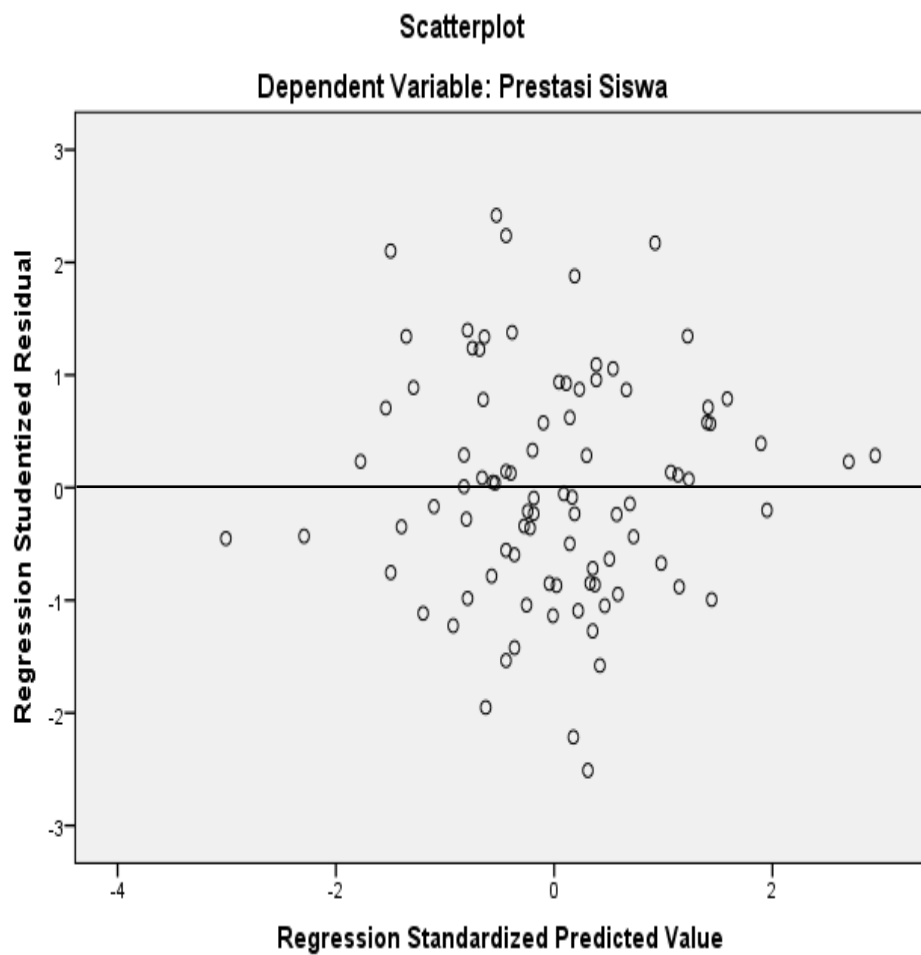
Sumber : dari olah data peneliti dengan SPSS

Gambar 4.5

Heteroskedastisitas (Y- X_2)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau varian kelompok adalah *homogen*.

- 3) Uji asumsi heteroskedastisitas regresi prestasi siswa (Y) atas perhatian orang tua (X_1) dan metode mengajar guru (X_2)



Sumber : dari olah data peneliti dengan SPSS

Gambar 4.6

Heteroskedastisitas ($Y-X_1, X_2$)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau varian kelompok adalah *homogen*.

Tabel 4.22
Rekapitulasi Hasil
Uji Homogenitas Varians Kelompok
atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Model Regresi	Hasil Pengujian	Kesimpulan
$\hat{Y} - X_1$	Tidak terjadi heteroskedastisitas	Varians homogen
$\hat{Y} - X_2$	Tidak terjadi heteroskedastisitas	Varians homogen
$\hat{Y} - X_1, X_2$	Tidak terjadi heteroskedastisitas	Varians homogen

Sumber : dari olah data peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian ketiga persyaratan analisis hipotesis penelitian sebagaimana telah di uraikan di atas, ternyata seluruh persyaratan terpenuhi. Dengan demikian, maka teknik analisis korelasi sederhana dan ganda maupun analisis regresi sederhana dan ganda dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

d. Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas serta uji persyaratan analisis yang telah dilakukan di atas, ternyata pengujian hipotesis dapat dilakukan, karena semua persyaratannya sudah terpenuhi. Pengujian

hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yang meliputi analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi baik secara sederhana maupun ganda dengan menggunakan program statistik SPSS.

Untuk membuktikan hasil penelitian ini diajukan tiga hipotesis yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang pengaruh perhatian orang tua (X_1) dan metode mengajar guru (X_2), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap prestasi siswa (Y). Oleh karena itu, di bawah ini secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji pembuktiannya sebagai berikut:

1) Pengaruh perhatian orang tua (X_1) terhadap prestasi siswa (Y)

$H_0 \rho_{y1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi siswa.

$H_1 \rho_{y1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi siswa.

Tabel 4.23
Pengujian Hipotesis (ρ_{y1})

Correlations			
		Prestasi Siswa	Perhatian Orang Tua
Prestasi Siswa	Pearson Correlation	1	.265**
	Sig. (1-tailed)		.006
	N	90	90
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	.265**	1
	Sig. (1-tailed)	.006	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.265 ^a	.070	.059	7.391

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

b. De

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	362.236	1	362.236	6.631	.012 ^b
Residual	4807.586	88	54.632		
Total	5169.822	89			

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

b. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	64.563	6.491		9.947	.000
Perhatian Orang Tua	.149	.058	.265	2.575	.012

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

Sumber : dari olah data peneliti dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.23 tentang pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, korelasi antara perhatian orang tua dengan prestasi siswa memiliki nilai **0,265** yang dapat dikategorikan memiliki pengaruh yang **rendah** menurut kriteria Sugiyono yang memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:⁹⁴

0,00 - 0,199 = sangat rendah

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 231.

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) **ditolak** karena terdapat pengaruh. Dan berdasarkan uji signifikansi hasilnya menunjukkan nilai Sig. (1-tailed) = **0,006** yang berarti asosiasi variabel X_1 dan Y adalah signifikan, karena nilainya di bawah 0,01 ($0,006 < 0,01$) dengan tingkat kepercayaan 99%. Artinya hasil uji hipotesa pada kedua variabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif walaupun kurang signifikan Perhatian Orang Tua (X_1) terhadap Prestasi Siswa (Y).

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (R square) = **0,07**, yang berarti bahwa perhatian orang tua memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa sebesar **7%** dan sisanya yaitu 93% ditentukan oleh faktor lainnya. Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (unstandardized coefficients B) $\hat{Y} = 64,563 + 0,149X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor perhatian orang tua akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi siswa sebesar 0,149.

2) Pengaruh metode mengajar guru (X_2) terhadap prestasi siswa (Y)

$H_0 \rho_{y2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan metode mengajar guru terhadap prestasi siswa.

$H_1 \rho_{y2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan metode mengajar guru terhadap prestasi siswa.

Tabel 4.24
Pengujian Hipotesis (ρ_{y2})

		Correlations	
		Prestasi Siswa	Metode Mengajar Guru
Prestasi Siswa	Pearson Correlation	1	.322**
	Sig. (1-tailed)		.001
	N	90	90
Metode Mengajar Guru	Pearson Correlation	.322**	1
	Sig. (1-tailed)	.001	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 ^a	.104	.094	7.255

a. Predictors: (Constant), Metode Mengajar Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Siswa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	537.539	1	537.539	10.212	.002 ^b
	Residual	4632.283	88	52.640		
	Total	5169.822	89			

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

b. Predictors: (Constant), Metode Mengajar Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.039	6.963		8.479	.000
	Metode Mengajar Guru	.186	.058	.322	3.196	.002

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

Sumber : dari olah data peneliti dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.24 tentang pengujian hipotesis ρ_{y2} di atas, pengaruh antara metode mengajar (X_2) dengan prestasi siswa (Y) memiliki nilai **0,322** yang dapat dikategorikan memiliki pengaruh yang **rendah** menurut kriteria Sugiyono yang memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:⁹⁵

0,00	-	0,199	=	sangat rendah
0,20	-	0,399	=	rendah
0,40	-	0,599	=	sedang
0,60	-	0,799	=	kuat
0,80	-	1,000	=	sangat kuat

sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) **ditolak**. Dan berdasarkan uji signifikansi hasilnya menunjukkan nilai Sig. (1-tailed) = 0,001 yang berarti asosiasi variabel X_2 dan Y adalah signifikan, karena nilainya di bawah 0,01 ($0,001 < 0,01$) dengan tingkat kepercayaan 99%. Artinya hasil uji hipotesa pada kedua variabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif walaupun kurang signifikan Metode Mengajar Guru (X_2) terhadap Prestasi Siswa (Y).

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (R square) = **0,104**, yang berarti bahwa metode mengajar guru memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa sebesar **10%** dan sisanya yaitu 90% ditentukan oleh faktor lainnya. Perhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (unstandardized coefficients B) $\hat{Y} = 59,039 + 0,186X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor metode mengajar guru akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi siswa sebesar **0,186**.

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ... hal. 231.

3) Pengaruh perhatian orang tua (X_1) dan metode mengajar guru (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi siswa (Y)

$H_0 R_{y1.2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua dan metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi siswa.

$H_1 R_{y1.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua dan metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi siswa.

Tabel 4.25
Pengujian Hipotesis ($R_{y1.2}$)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.353 ^a	.125	.104	7.213

a. Predictors: (Constant), Metode Mengajar Guru, Perhatian Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Siswa

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	643.910	2	321.955	6.189	.003 ^b
Residual	4525.912	87	52.022		
Total	5169.822	89			

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

b. Predictors: (Constant), Metode Mengajar Guru, Perhatian Orang Tua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	53.656	7.880		6.809	.000
Perhatian Orang Tua	.089	.062	.158	1.430	.156
Metode Mengajar Guru	.148	.064	.257	2.327	.022

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

Sumber : dari olah data peneliti dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.25 tentang pengujian hipotesis ($R_{y1.2}$) di atas, pengaruh perhatian orang tua (X_1) dan metode mengajar guru (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi siswa (Y) memiliki nilai **0,353** yang dapat dikategorikan memiliki pengaruh yang **rendah** menurut kriteria Sugiyono yang memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:⁹⁶

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif walaupun kurang signifikan perhatian orang tua dan metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi siswa.

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi $R^2(R\ square)= 0,125$, yang berarti bahwa perhatian orang tua dan metode mengajar secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa sebesar **12,5 %** dan sisanya yaitu 87,5 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Memperhatikan hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 53,656 + 0,089X_1 + 0,148X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor perhatian orang tua dan metode mengajar guru secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi siswa sebesar **0,237**.

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ... hal. 231.

Tabel 4.26
Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis
($\alpha = 0,01$)

Hipotesis ke	Koefisien korelasi/ regresi	Koefisien determinasi (R^2)	Persamaan regresi	Kesimpulan
1.(Y- X_1)	0,265	0,07	$\hat{Y} = 64,563+0,149X_1$	ada pengaruh
2.(Y- X_2)	0,322	0,104	$\hat{Y} = 59,039+0,186X_2$	ada pengaruh
3.(Y- X_1, X_2)	0,353	0,125	$\hat{Y} = 53,656+0,089X_1+0,148X_2$	ada pengaruh

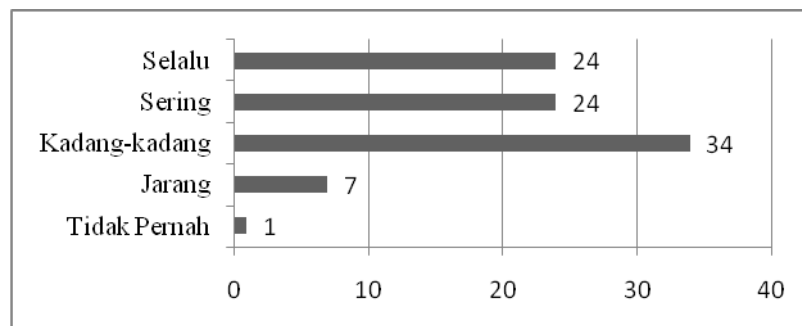
B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Butir Penelitian

Deskripsi dari analisis butir penelitian variabel perhatian orang tua (X_1) berdasarkan jawaban responden dalam angket penelitian dapat diuraikan berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut :

a. Mengawasi belajar di rumah

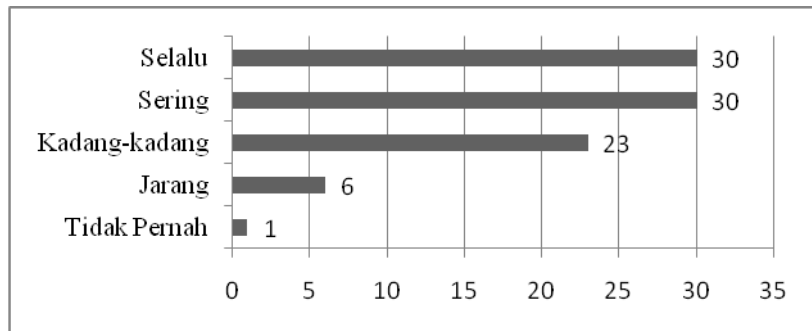
1)Orang tua menanyakan kegiatan belajar anaknya di sekolah setelah berada di rumah



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua menanyakan kegiatan belajar anaknya saat di sekolah setelah berada di rumah adalah **cukup tinggi**, karena sebanyak 24 (27%) orang tua

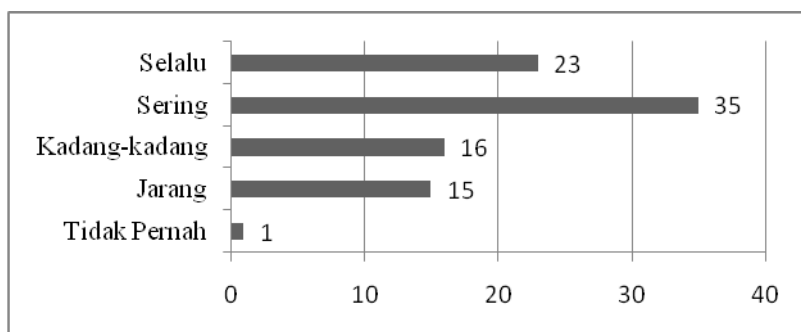
selalu melakukan hal itu, 24 (27%) sering melakukan, dan 34 (38%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukan ada 7 dan tidak pernah melakukannya hanya 1.

2) Orang tua menyuruh anaknya belajar di rumah pada jam tertentu



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua menyuruh anak belajar di rumahnya pada jam tertentu adalah **sangat tinggi**, karena sebanyak 30 (33%) orang tua selalu melakukannya, 30 (33%) sering melakukannya dan 23 (26%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukan ada 7 dan tidak pernah melakukannya hanya 1.

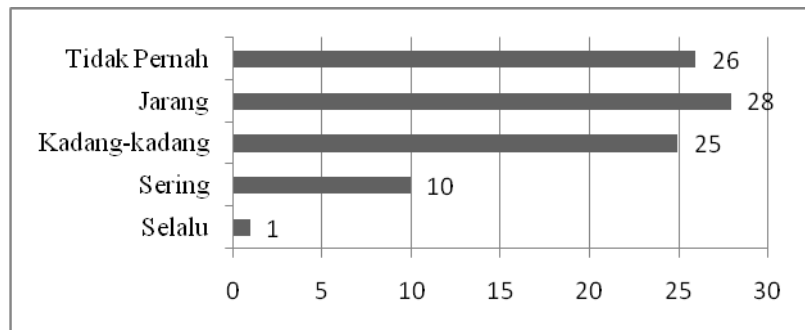
3) Orang tua menanyakan PR anaknya



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua menanyakan PR anaknya adalah **sangat tinggi**, karena sebanyak 23 (26%) orang tua selalu melakukannya, 35 (39%) sering melakukannya, dan 16 (18%) kadang-kadang melakukannya.

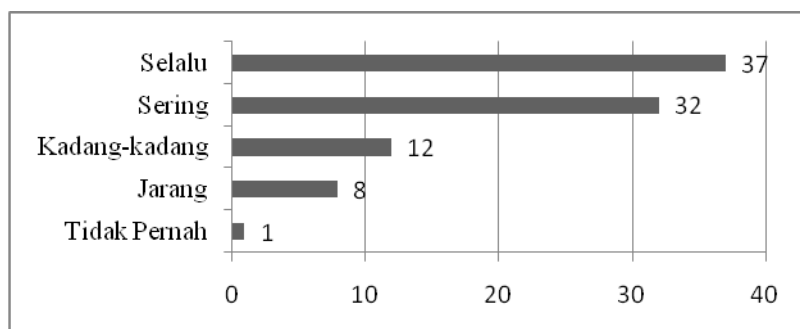
Sedangkan yang jarang melakukan ada 15 (17%) dan tidak pernah melakukannya hanya 1.

4) Orang tua memberi kebebasan anaknya boleh belajar atau tidak



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua memberi kebebasan anaknya boleh belajar atau tidak adalah **sangat rendah**, karena hanya 1 orang tua yang selalu memberikan dan 10 yang sering memberikan, namun sebanyak 26 (29%) orang tua tidak pernah memberikan kebebasan dan 25 (31%) yang jarang memberikan kebebasan. Sedangkan yang kadang-kadang memberikannya sebanyak 25 (28%). Artinya kontrol orang tua terhadap belajar anak sangat baik.

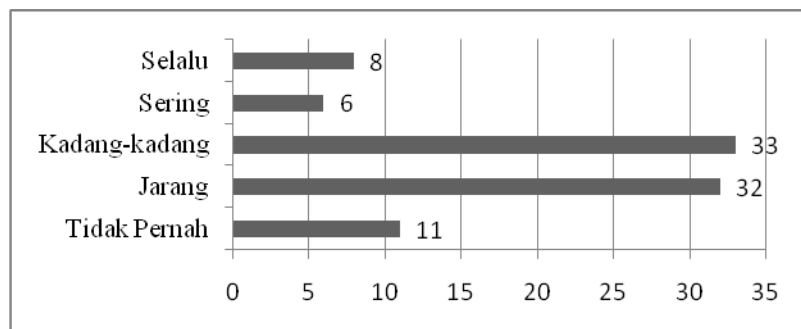
5) Orang tua mengingatkan anaknya untuk menyiapkan pelajaran untuk esok hari



Dari grafik di atas terlihat jelas bahwa **tinggi sekali** perhatian orang tua dalam hal mengingatkan anaknya untuk menyiapkan buku-buku pelajarannya, PR-nya, ATK-nya, dll., hal ini ditunjukkan sebanyak 37 (41%) orang tua selalu melakukan dan sebanyak 32 (36%) sering melakukannya. Hanya 1 yang tidak pernah melakukannya, dan 8 orang tua yang jarang melakukannya.

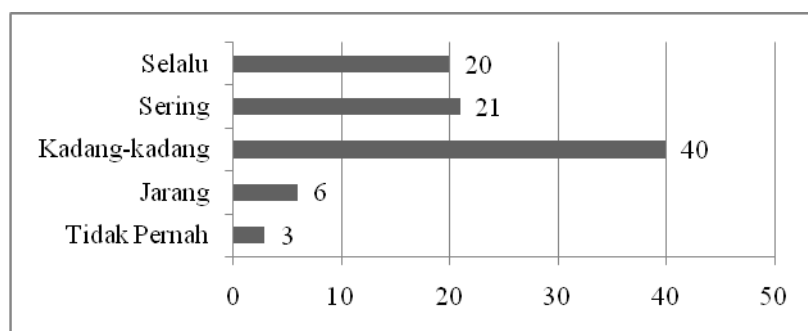
b. Menemani Belajar

6) Orang tua memeriksa jawaban anak setelah menyelesaikan latihan soal di rumah



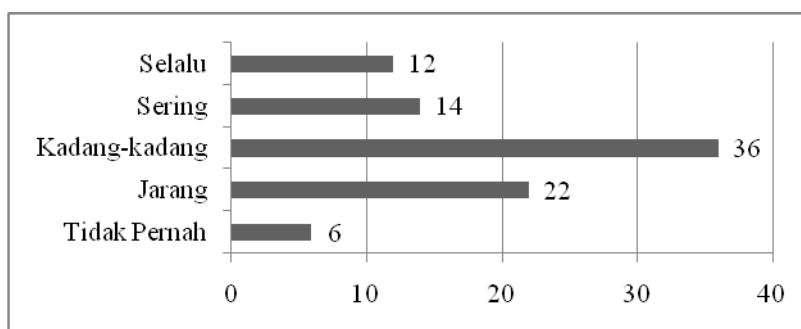
Dari grafik di atas terlihat jelas bahwa dalam menemani belajar anaknya, orang tua yang selalu memeriksa jawaban anaknya hanya 8 dan yang sering hanya 6, ini menunjukkan orang tua **sangat rendah** melakukan hal ini, karena sebanyak 11 (12%) tidak pernah dan 32 (36%) jarang melakukannya, sedangkan 33 (37%) kadang-kadang melakukannya.

7) Orang tua mengajari anak bila tidak mengerti saat belajar



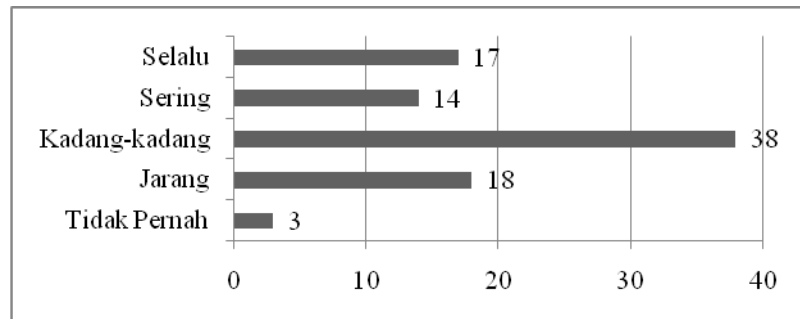
Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua mengajari anak bila tidak mengerti saat belajar di rumah adalah **rendah**, karena sebanyak 20 (22%) orang tua yang selalu melakukannya dan 21 (23%) sering melakukannya, sedangkan yang jarang melakukannya ada 6 dan yang tidak pernah melakukannya ada 3. Secara mayoritas orang tua kadang-kadang saja melakukannya, yaitu sebanyak 40 (44%). Terdapat beberapa dugaan mengapa tingkat orang tua mengajari anaknya adalah rendah, antara lain; tidak mempunyai cukup waktu, merasa anaknya mampu mencari jawaban sendiri, orang tua pun kurang memahami pelajaran anaknya, kurang peduli terhadap hal itu, dll.

8) Orang tua menanyakan soal-soal pelajaran saat anak belajar



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua menanyakan soal-soal pelajaran saat belajar di rumah adalah **rendah**, karena sebanyak 12 (13%) orang tua yang selalu melakukannya dan 14 (16%) yang sering melakukannya, sedangkan yang jarang melakukan sebanyak 22 (24%) dan tidak pernah melakukannya hanya 1. Sebanyak 36 (40%) yang kadang-kadang melakukannya. Artinya secara umum orang tua tidak menanyakan soal-soal, besar dugaan bahwa orang tua merasa anak usia SMP sudah bisa belajar sendiri.

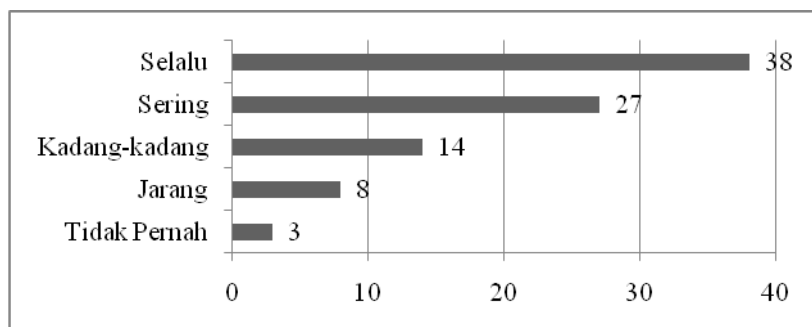
9) Orang tua memeriksa nilai-nilai ulangan dan latihan anak ketika belajar di rumah



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua dalam memeriksa nilai-nilai ulangan dan latihan soal anaknya ketika belajar di rumah adalah **sedang**, karena mayoritas orang tua kadang-kadang melakukannya, yaitu sebanyak sebanyak 38 (42%), yang selalu melakukannya 17 (19%) dan yang sering melakukannya 14 (16%) sering melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukan sebanyak 18 (20%) dan tidak pernah melakukannya hanya 3.

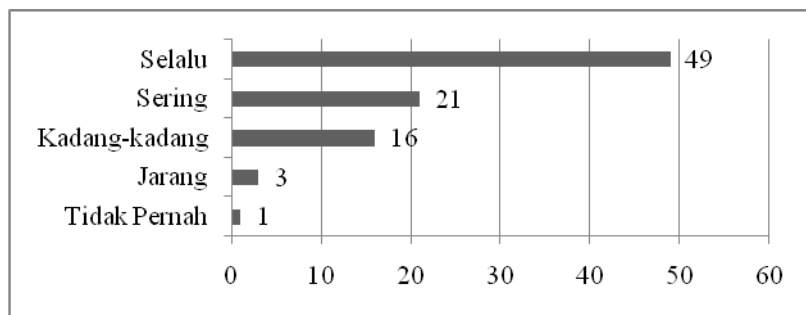
c. Memberi Les Tambahan

10) Orang tua menawarkan anaknya untuk mengikuti Bimbel atau Les privat



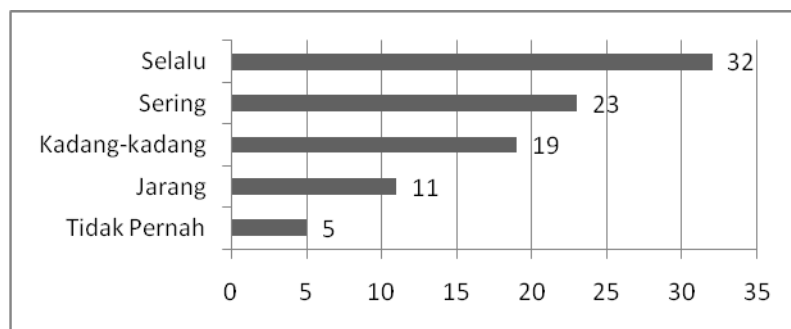
Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua dalam menawarkan bimbel atau les privat untuk anaknya adalah **sangat tinggi sekali**, karena sebanyak 38 (42%) orang tua selalu menawarkannya, 27 (30%) sering menawarkannya, dan 14 (16%) kadang-kadang menawarkannya. Sedangkan yang jarang menawarkan sebanyak 8 dan tidak pernah menawarkan hanya 3.

11) Orang tua menyetujui bila anak mengikuti Bimbel/Les Privat



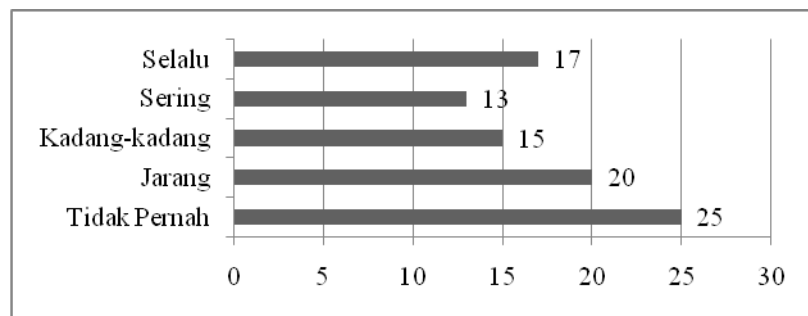
Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua yang menyetujui anaknya mengikuti bimbel atau les privat adalah **sangat tinggi tinggi**, karena sebanyak 49 (54%) selalu menyetujui, 21 (23%) sering menyetujui, dan 16 (18%) kadang-kadang menyetujui. Hanya 1 yang tidak pernah menyetujui dan 3 yang jarang menyetujuinya.

12) Orang tua menyuruh anaknya ikut Bimbel atau Les privat



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua dalam menyuruh anaknya mengikuti bimbel/les privat adalah **sangat tinggi**, karena sebanyak 32 (36%) orang tua selalu menyuruh, 23 (26%) sering menyuruh, dan 19 (21%) kadang-kadang menyuruh. Sedangkan yang jarang menyuruh terdapat 15 (12%) dan tidak pernah menyuruh ada 5.

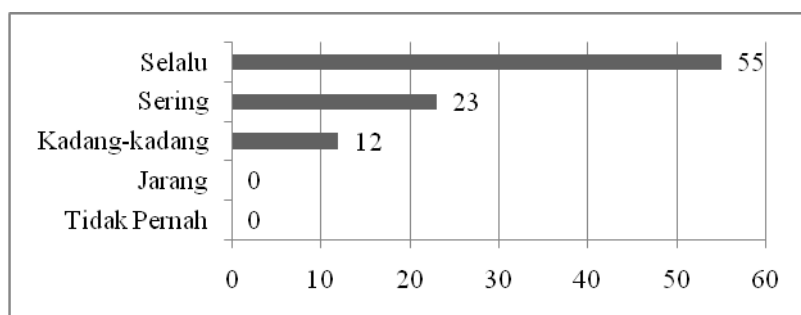
13) Orang tua mengontrol laporan belajar saya dari Bimbel/guru les



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua dalam mengontrol laporan belajar anaknya dari lembaga bimbel/les privat adalah masih **rendah**, karena sebanyak 25 (28%) orang tua tidak pernah mengontrol, 20 (22%) orang tua jarang mengontrol dan 15 (17%) kadang-kadang mengontrol. Sedangkan yang selalu mengontrol sebanyak 17 (19%) dan yang sering sebanyak 13 (14%).

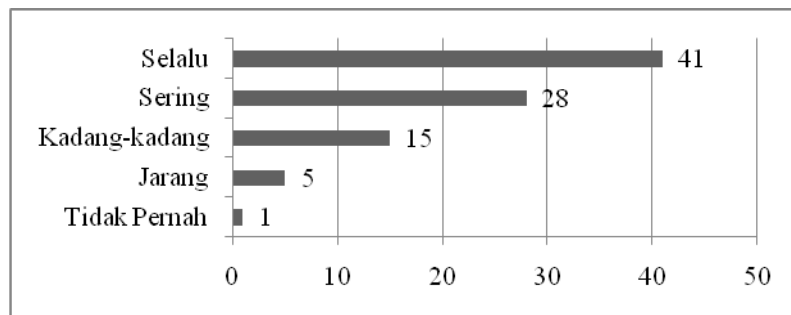
d. Memberi Nasehat/Mengayomi

14) Orang tua memberi saran/masukan agar anak sukses belajar



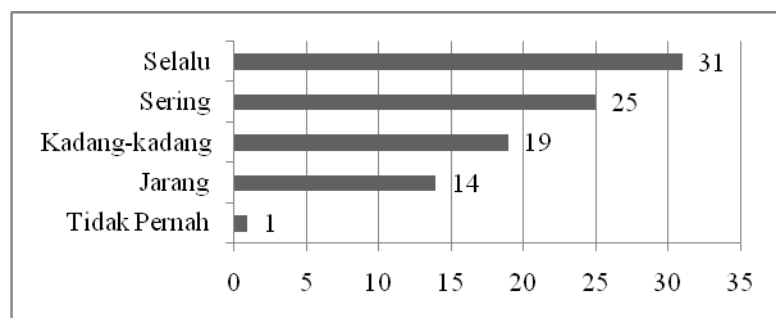
Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua dalam member saran agar anaknya sukses adalah **sangat tinggi sekali**, karena sebanyak 55 (61%) orang tua selalu melakukannya, 23 (26%) sering melakukannya, dan 12 (13%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang dan tidak pernah melakukannya tidak ada.

15) Orang tua menceritakan pengalamannya tentang kesungguhan belajarnya kepada anaknya



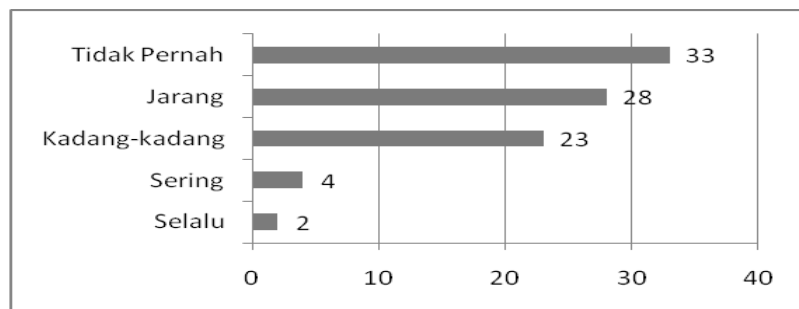
Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua dalam menceritakan pengalaman yang sungguh-sungguh dalam belajar sewaktu mereka usia SMP kepada anaknya adalah **sangat tinggi**, karena sebanyak 41 (46%) orang tua selalu melakukannya, 28 (31%) sering melakukannya, dan 15 (17%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukan ada 5 dan tidak pernah melakukannya hanya 1.

16) Orang tua memberikan contoh-contoh orang atau tokoh yang sukses karena rajin belajar



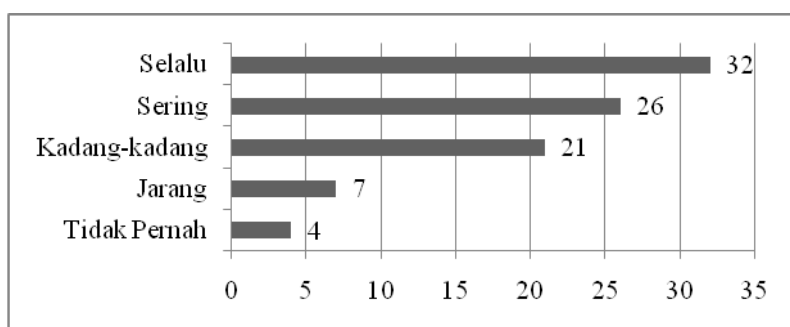
Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua dalam memberikan contoh orang/tokoh yang sukses belajarnya kepada anaknya adalah **sangat tinggi sekali**, karena sebanyak 31 (34%) orang tua selalu melakukannya, 25 (28%) sering melakukannya, dan 19 (21%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukan ada 14 (16%) dan tidak pernah melakukannya hanya 1.

17) Anak dianggap sudah besar, orang tua tidak perlu memberi nasehat lagi



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua yang merasa tidak perlu memberi nasehat kepada anaknya karena dianggap sudah besar adalah **sangat kecil**, karena yang sering melakukannya itu hanya 4 dan yang selalu melakukannya hanya 2 orang. Sedangkan sebanyak 33 (37%) orang tua tidak pernah merasa seperti itu, 28 (31%) jarang merasa seperti itu, dan 23 (26%) kadang-kadang merasa seperti itu.

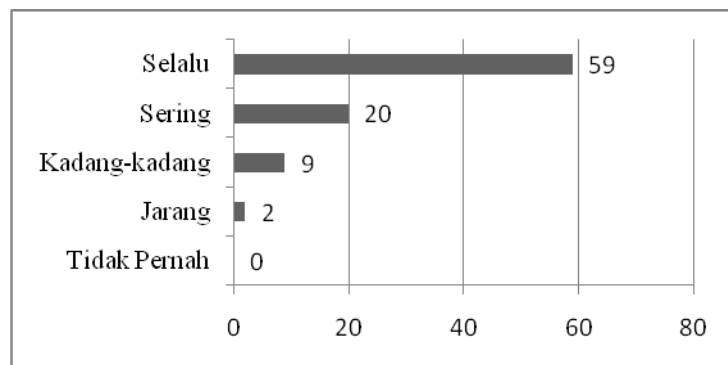
18) Orang tua memberi analogi/gambaran negatif bagi anak yang malas belajar



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua dalam memberi gambaran negative bagi anak yang malas belajar adalah **sangat tinggi**, karena sebanyak 32 (36%) orang tua selalu memberikan, 26 (29%) sering memberikan, dan 21 (23%) kadang-kadang memberikan. Sedangkan yang jarang memberikan terdapat ada 7 (%) dan tidak pernah memberikan ada 4.

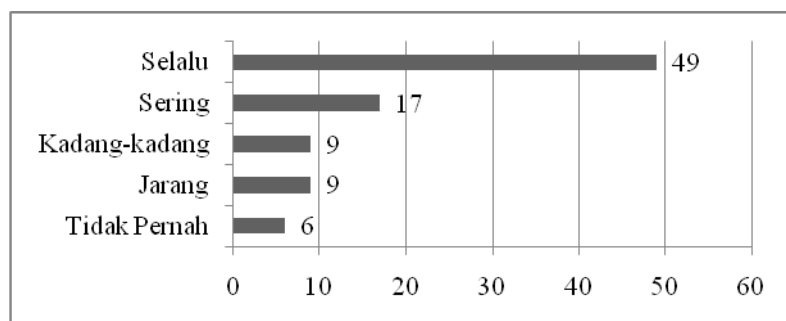
e. Memfasilitasi perlengkapan belajar

19) Orang tua menyediakan ruang belajar untuk anak



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua dalam menyediakan ruang belajar untuk anaknya adalah **sangat tinggi sekali**, karena sebanyak 59 (66%) orang tua selalu menyediakan, 20 (22%) sering menyediakan, dan 9 (10%) kadang-kadang menyediakan. Hanya 2 yang jarang menyediakan, sedang yang tidak pernah menyediakan nihil.

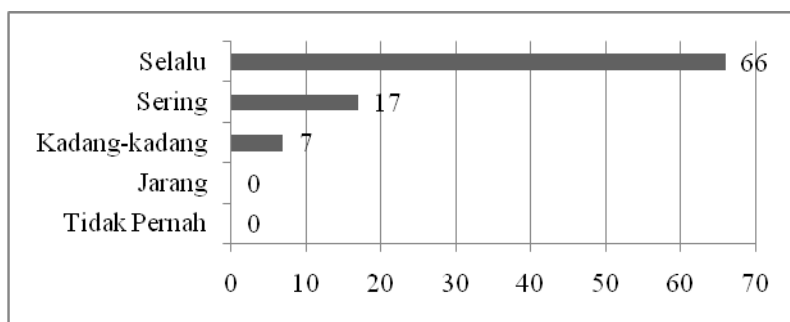
20) Orang tua memberikan anaknya meja dan kursi belajar



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua dalam memberikan meja dan kursi belajar untuk anaknya adalah **sangat tinggi**, karena sebanyak 49 (54%) orang tua selalu memberikan, 17 (19%) sering memberikan, dan 9 (10%) kadang-kadang memberikan. Sedangkan yang jarang memberikan terdapat 9 dan tidak pernah memberikan ada 6.

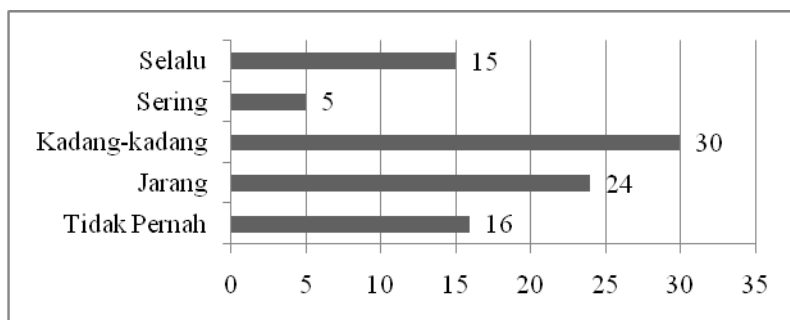
f. Memberi Motivasi

21) Orang tua memberitahu kepada anaknya agar tidak putus asa dalam meraih prestasi



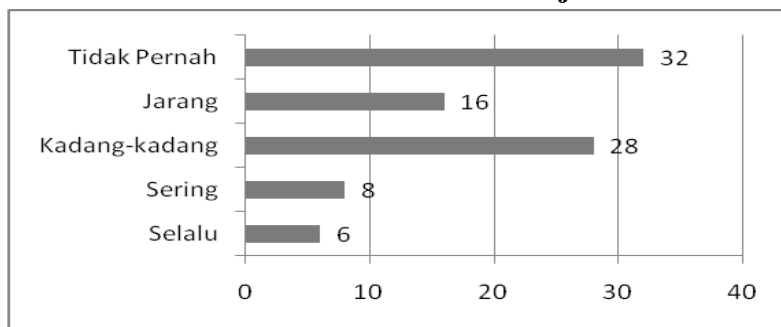
Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua dalam memberitahu anaknya agar tidak pernah putus asa adalah **sangat tinggi**, karena sebanyak 66 (73%) orang tua selalu memberitahu, 17 (19%) sering memberitahu, dan 7 (7,8%) kadang-kadang memberitahu. Sedangkan yang jarang dan tidak pernah memberitahu tidak ada.

22) Orang tua menuliskan kata-kata motivasi untuk anak



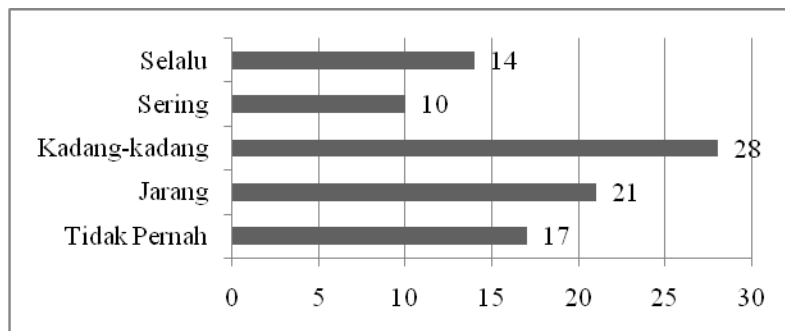
Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua dalam menulis kata-kata motivasi untuk anaknya adalah **sangat rendah**, karena sebanyak 16 (18%) orang tua tidak pernah menuliskan, 24 (27%) jarang menuliskan, dan 30 (33%) kadang-kadang menuliskan. Sedangkan yang selalu menuliskan sebanyak 15 (17%) dan yang sering menuliskan hanya 5.

23) Orang tua tidak perlu memberi motivasi, asalkan anak berhasil dalam belajar



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua yang tidak perlu lagi memberi motivasi asalkan anaknya berhasil dalam belajar adalah **sangat rendah**, karena hanya 6 orang tua yang selalu bersikap tidak perlu memotivasi dan sebanyak 8 yang sering bersikap seperti itu pula. Sedangkan sebanyak 32 (36%) orang tua tidak pernah bersikap seperti itu, 16 (18%) jarang yang bersikap demikian dan 28 (31%) kadang-kadang saja bersikap demikian.

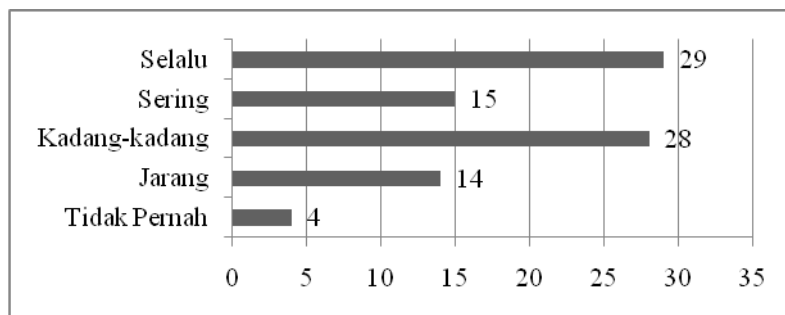
24) Orang tua mengikutsertakan anak pada acara-acara yang berkaitan dengan training motivasi belajar



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua dalam mengikutsertakan anaknya dalam training motivasi belajar adalah **cukup rendah**, karena sebanyak 17 (19%) orang tua tidak pernah mengikutsertakan anaknya, 21 (23%) jarang mengikutsertakan, dan 28 (31%) kadang-kadang mengikutsertakan. Sedangkan yang selalu mengikutsertakan sebanyak 14 (16%) dan yang sering mengikutsertakan ada 10 (115).

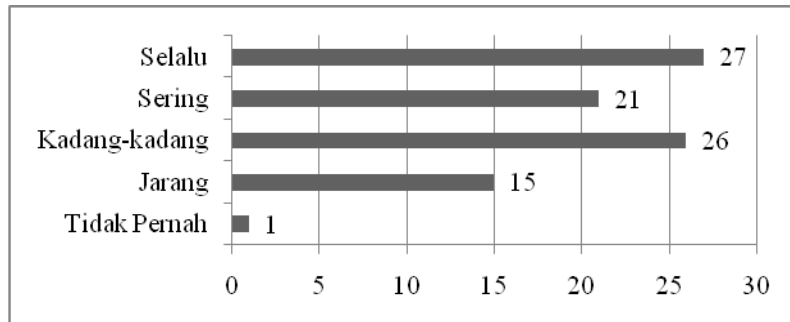
g. Memberi Reward & Punishment

25) Orang tua membuat kesepakatan dengan anak untuk memberikan reward & punishment hasil belajar anak



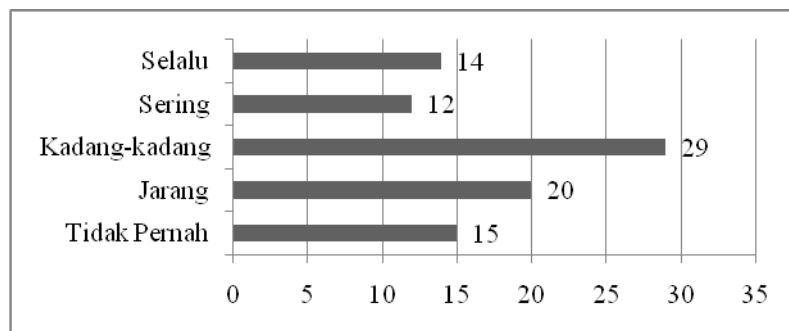
Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua dalam membuat kesepakatan memberikan reward & punishment dengan anaknya adalah **cukup tinggi**, karena sebanyak 29 (32%) orang tua selalu membuat, 15 (17%) sering membuat, dan 28 (31%) kadang-kadang membuat. Sedangkan yang jarang membuat sebanyak 14 (16%) dan tidak pernah membuat ada 4.

**26) Orang tua memberi reward (hadiah)
bila nilai pelajaran anak bagus**



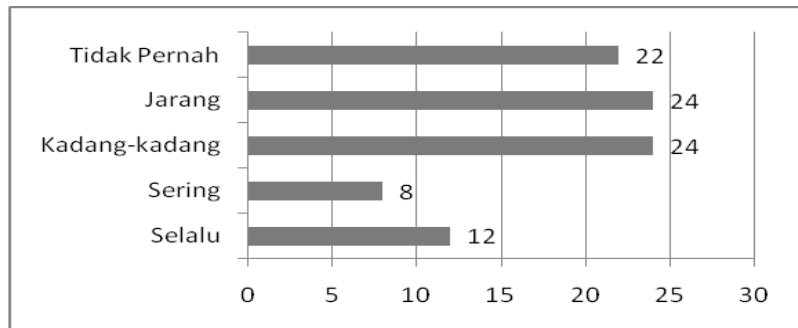
Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua dalam memberi reward bila nilai pelajaran anaknya bagus adalah **sangat tinggi**, karena sebanyak 27 (30%) orang tua selalu memberikan, 21 (23%) sering memberikan, dan 26 (29%) kadang-kadang memberikan. Sedangkan yang jarang memberikan terdapat 15 (17%) dan tidak pernah memberikan hanya 1.

27) Orang tua memberi punishment bila nilai anak rendah



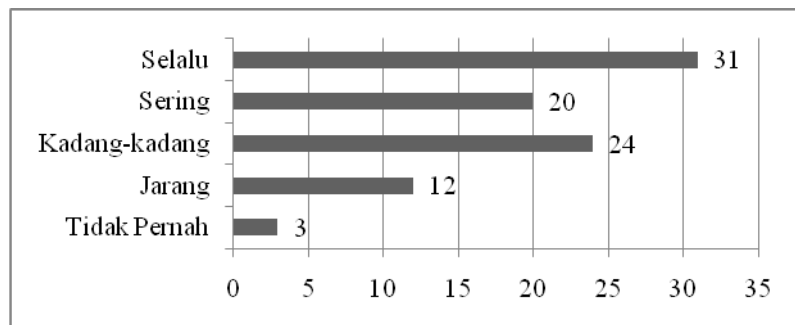
Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua dalam memberi punishment bila nilai anaknya rendah adalah **rendah**, karena sebanyak 15 (17%) orang tua tidak pernah memberikan, 20 (22%) jarang memberikan, dan 29 (32%) kadang-kadang memberikan. Sedangkan yang selalu memberikan sebanyak 14 (16%) dan sering memberikan ada 12 (13%).

**28) Orang tua tidak perlu memberi reward & punishment
asalkan nilai anak bagus**



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua yang tidak perlu memberi reward & punishment asalkan nilai anak bagus **sangat rendah**, karena sebanyak 22 (24%) orang tua tidak pernah berpikiran demikian, 24 (27%) jarang berpikir demikian, dan 24 (27%) kadang-kadang saja berpikiran demikian. Sedangkan yang selalu berpikiran demikian sebanyak 8 (%) dan sering berpikiran demikian sebanyak 12 (13%).

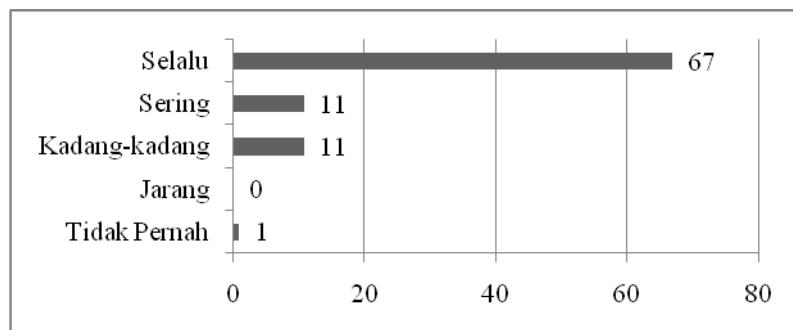
**29) Orang tua menepati janjinya untuk memberi
reward & punishment sesuai kesepakatan**



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua dalam menepati janjinya memberikan reward & punishment sesuai kesepakatan adalah **sangat tinggi**, karena sebanyak 31 (34%) orang tua selalu menepati, 20 (22%) sering menepati, dan 24 (27%) kadang-kadang menepati. Sedangkan yang jarang menepati terdapat 12 (%) dan tidak pernah menepati ada 3.

h. Memenuhi Kebutuhan Anak

30) Orang tua membelikan anak seragam sekolah bila sudah sempit atau rusak

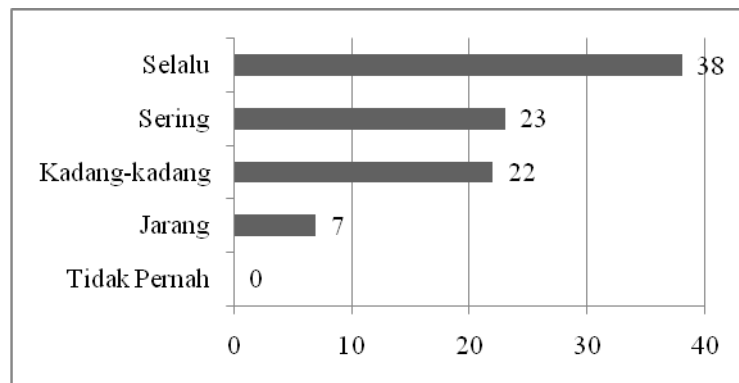


Dari grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua dalam membelikan seragam sekolah anaknya bila sempit/rusak adalah **sangat tinggi**, karena sebanyak 67 (74%) orang tua selalu membelikan, 11 (12%) sering membelikan, dan 11 (12%) kadang-kadang membelikan. Sedangkan yang tidak pernah memberikan hanya 1 dan yang jarang membelikan tidak ada.

Deskripsi dari analisis butir penelitian variabel metode mengajar guru (X_2) berdasarkan jawaban responden dalam angket penelitian dapat diuraikan berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut :

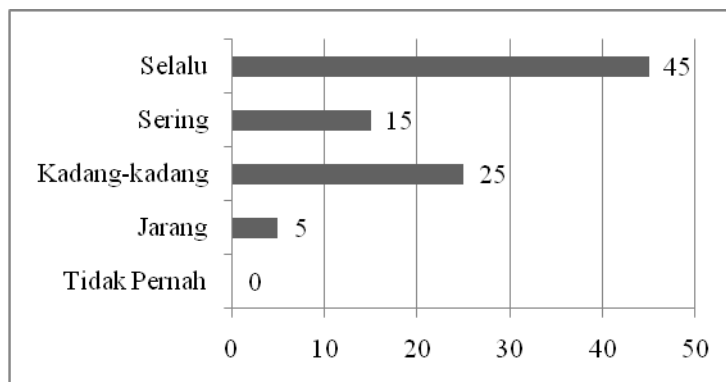
a. Metode Eksperimen/Uji Coba

1) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan eksperimen kepada siswa.



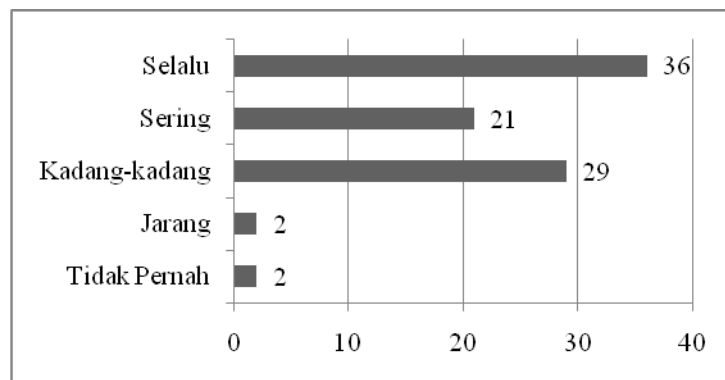
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru SMPIT Miftahul Ulum **sangat tinggi** dalam menjelaskan langkah-langkah kegiatan eksperimen siswa di kelas. Sebanyak 38 (42%) selalu melakukannya, sebanyak 23 (26%) sering melakukannya, dan sebanyak 22 (24%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukannya hanya 7 (8%).

2) Guru menjelaskan tujuan kegiatan eksperimen kepada siswa.



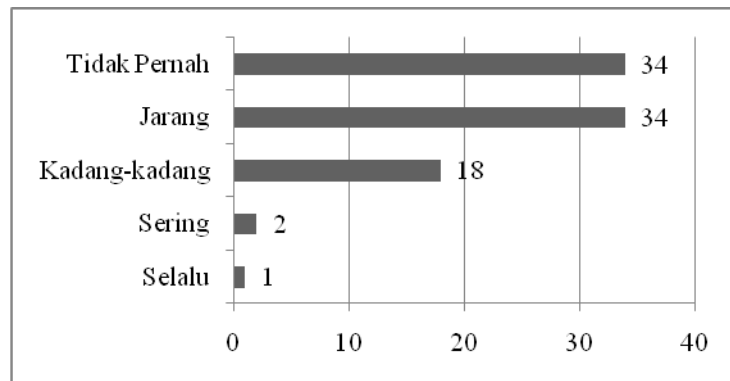
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru- guru dalam hal menjelaskan tujuan pembelajaran dalam kegiatan ekperimen adalah **sangat tinggi sekali**. Sebanyak 45 (50%) selalu melakukannya, sebanyak 15 (17%) sering melakukannya, dan sebanyak 25 (28%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukannya hanya 5 (6%).

3) Guru mempersiapkan panduan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan eksperimen



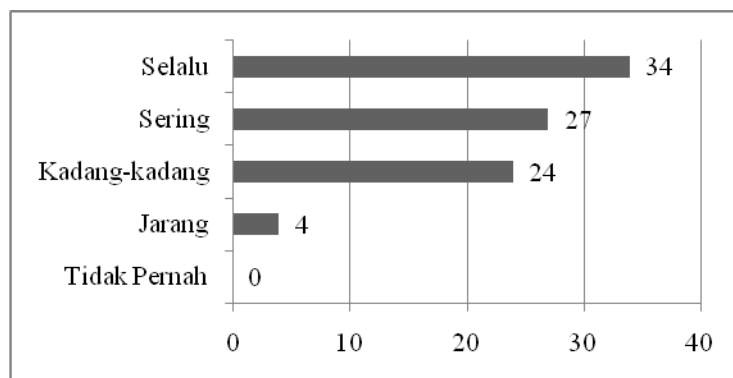
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam mempersiapkan panduan dan alat untuk pembelajaran ekperimen di kelas adalah **sangat tinggi**. Sebanyak 36 (40%) selalu melakukannya, sebanyak 21 (23%) sering melakukannya, dan sebanyak 29 (32%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukannya dan tidak melakukannya masing-masing hanya 2.

4) Guru mengontrol cara kerja siswa pada setiap kelompok eksperimen



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam mengontrol cara kerja siswa ketika bereksperimen secara kelompok **sangat tinggi sekali**, karena sebanyak 34 (38%) selalu melakukannya, sebanyak 38 (38%) sering melakukannya, dan sebanyak 18 (20%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukannya hanya 2 dan tidak melakukannya hanya 1.

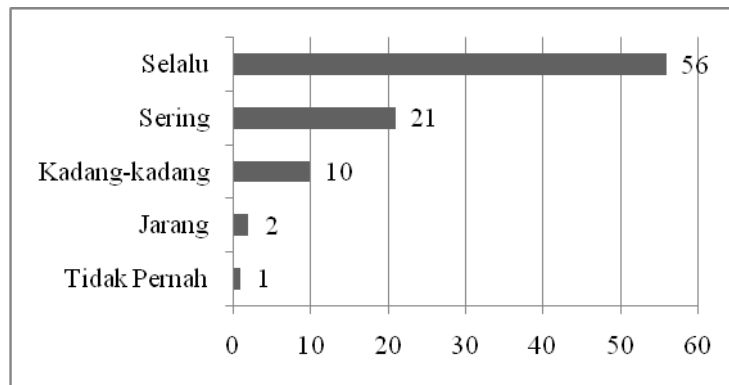
5) Guru menyimpulkan hasil eksperimen siswa di akhir pembelajaran



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam menyimpulkan hasil eksperimen siswanya di akhir pembelajaran adalah **sangat tinggi sekali**, karena sebanyak 34

(38%) selalu melakukannya, sebanyak 27 (36%) sering melakukannya, dan sebanyak 24 (27%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukannya hanya 4.

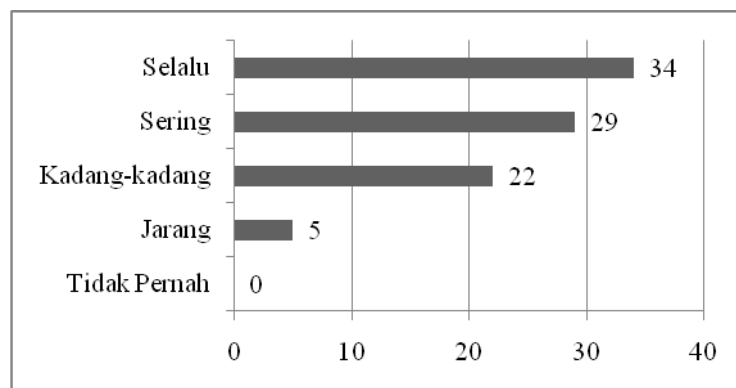
6) Guru menilai setiap siswa dalam kelompok eksperimen



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam menilai setiap siswa dalam melakukan pembelajaran eksperimen dalam kelompoknya adalah **sangat tinggi sekali**, karena sebanyak 56 (62%) selalu melakukannya, sebanyak 21 (21%) sering melakukannya, sedangkan yang tidak pernah melakukannya hanya 1 dan tidak pernah hanya 2.

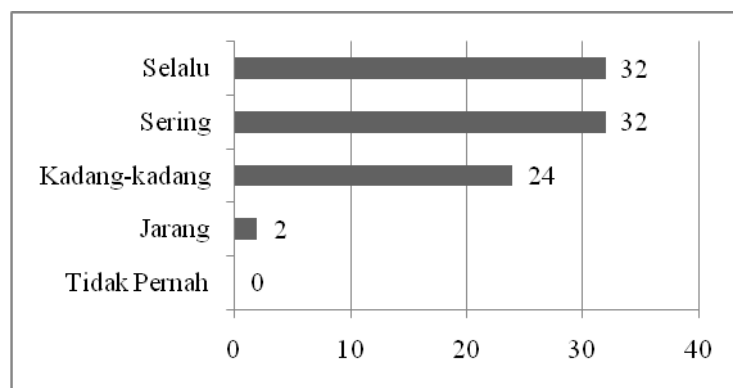
b. Metode Diskusi

7) Guru menyampaikan tujuan berdiskusi kepada siswa



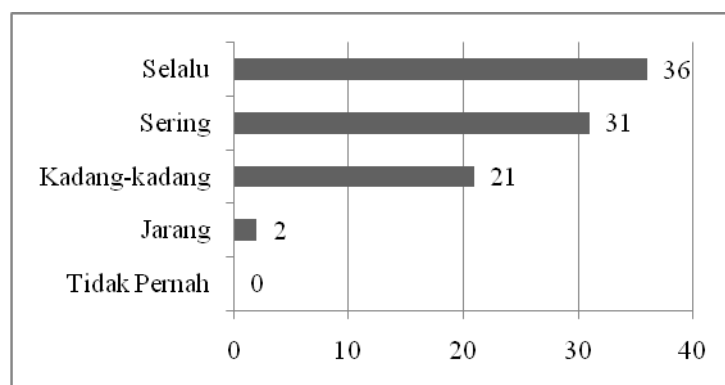
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam menyampaikan tujuan berdiskusi kepada siswanya adalah **sangat tinggi sekali**, karena sebanyak 34 (38%) selalu melakukannya, sebanyak 29 (32%) sering melakukannya, dan sebanyak 22 (24%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukannya hanya 5.

8) Guru menentukan tema/topik untuk setiap kelompok



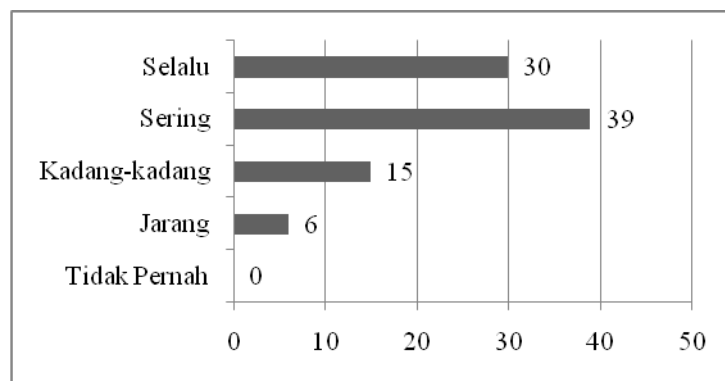
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam menentukan atau member tema/topik untuk diskusi setiap kelompok **sangat tinggi sekali**, karena sebanyak 32 (36%) selalu melakukannya, sebanyak 32 (36%) sering melakukannya, dan sebanyak 24 (27%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukannya hanya 2.

9) Guru menyampaikan tata tertib dalam berdiskusi



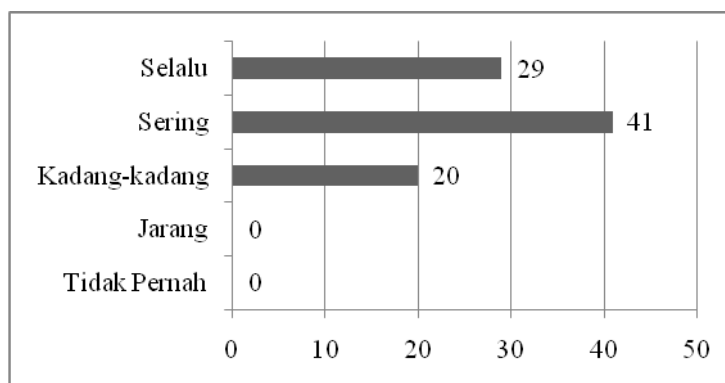
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam menyampaikan tata tertib berdiskusi adalah **sangat tinggi sekali**, karena sebanyak 36 (40%) selalu melakukannya, sebanyak 31 (34%) sering melakukannya, dan sebanyak 21 (23%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukannya hanya 2.

10) Guru memperhatikan dan membimbing siswa dalam berdiskusi



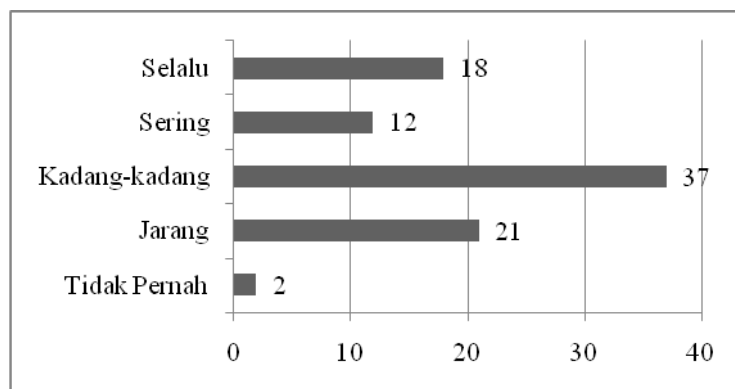
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam memperhatikan dan membimbing siswa dalam berdiskusi **sangat tinggi**, karena sebanyak 30 (33%) selalu melakukannya, sebanyak 39 (43%) sering melakukannya, dan sebanyak 15 (17%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukannya hanya 6 (7%).

11) Guru memotivasi agar setiap siswa aktif dalam berdiskusi



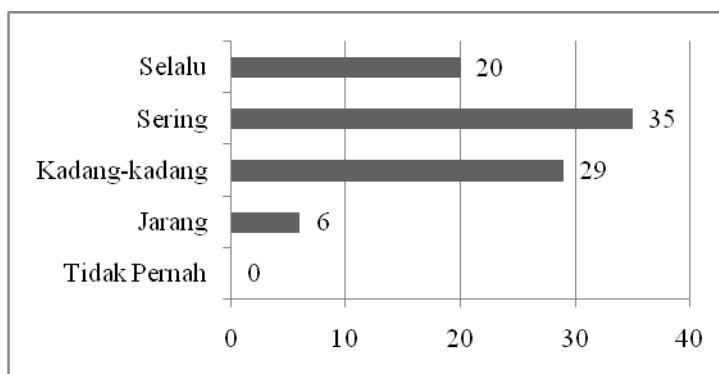
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam memotivasi setiap siswa agar aktif berdiskusi **sangat tinggi sekali**, karena sebanyak 29 (32%) selalu melakukannya, sebanyak 41 (46%) sering melakukannya, dan sebanyak 20 (22%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang dan tidak pernah melakukannya tidak ada.

12) Guru menentukan moderator (pengatur diskusi) yang dipilih dari siswa.



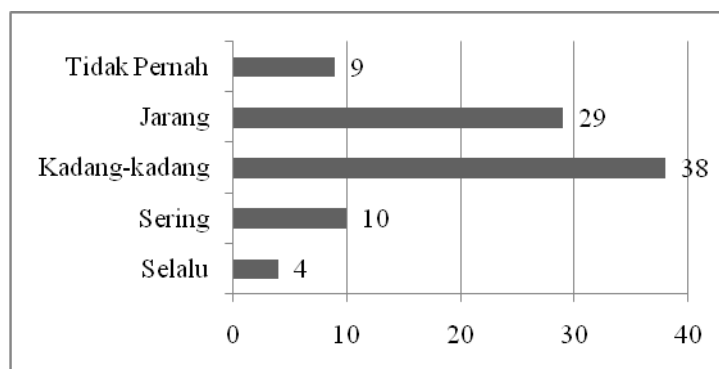
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam hal menentukan atau memilih moderator dalam pembelajaran diskusi adalah **tidak tinggi**, karena mayoritas guru kadang-kadang saja melakukan itu (sebanyak 37 atau 41 %), bahkan sebanyak 21 (23%) jarang melakukannya, dan sebanyak 2 (2%) tidak pernah melakukannya. Artinya guru bersikap demokratis dalam menentukan moderator pada pembelajaran didkusi.

13) Guru menyampaikan salah satu manfaat berdiskusi adalah latihan mencari solusi atas masalah yang dihadapi.



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam menyampaikan manfaat berdiskusi kepada siswa adalah **sangat tinggi**, karena sebanyak 20 (22%) selalu melakukannya, sebanyak 35 (39%) sering melakukannya, dan sebanyak 29 (32%) kadang-kadang melakukannya. Hanya 4 (4%) yang jarang melakukannya .

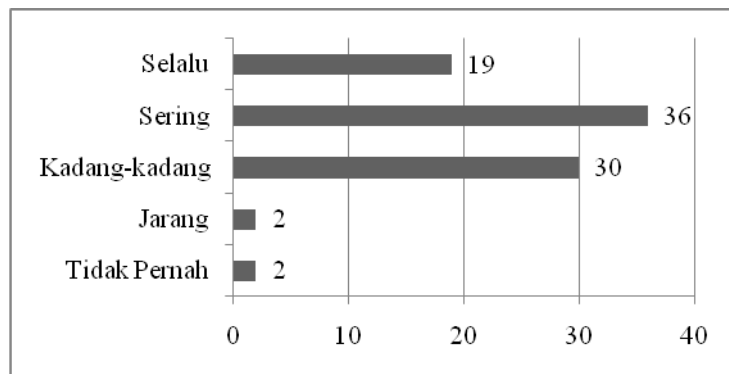
14) Guru meninggalkan siswa yang sedang berdiskusi di kelas.



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam meninggalkan siswanya yang sedang berdiskusi **cukup rendah**, karena yang selali melakukan sebanyak 4 saja, yang sering melakukannya sebanyak 10 (1%), dan kadang-kadang melakukan 38 (42%). Sedangkan yang tidak pernah melakukannya sebanyak 9

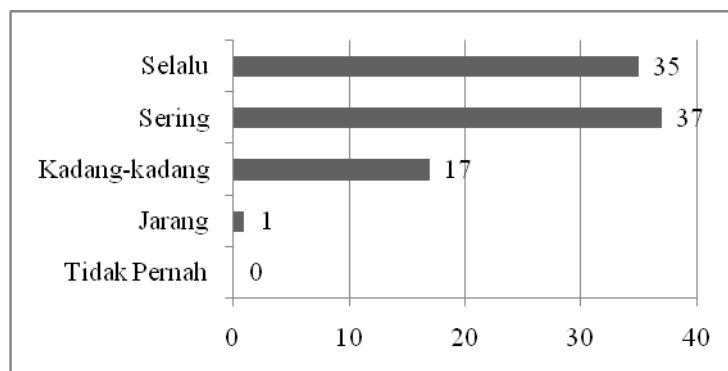
(11%) dan yang jarang melakukannya cukup banyak yaitu 29 (32%).

15) Guru mengontrol setiap kelompok diskusi



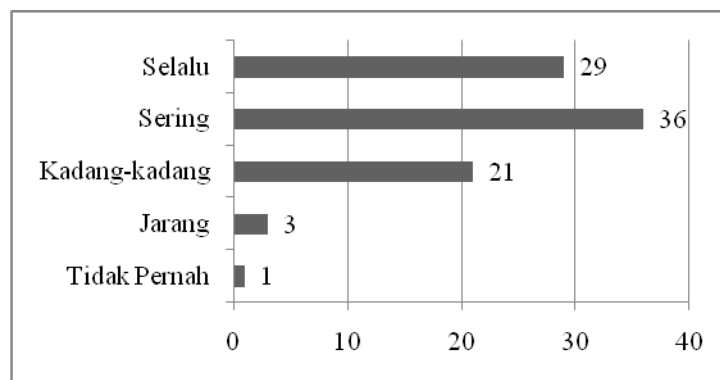
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru dalam mengontrol tiap kelompok saat diskusi **sangat tinggi**, karena sebanyak 19 (21%) selalu melakukannya, sebanyak 36 (40%) sering melakukannya, dan sebanyak 30 (33%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang dan tidak pernah melakukannya hanya 2.

16) Guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok diskusi



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam member penilaian kepada setiap kelompok diskusi **sangat tinggi sekali**, karena sebanyak 35 (39%) selalu melakukannya, sebanyak 37 (41%) sering melakukannya, dan sebanyak 17 (19%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukannya hanya 1.

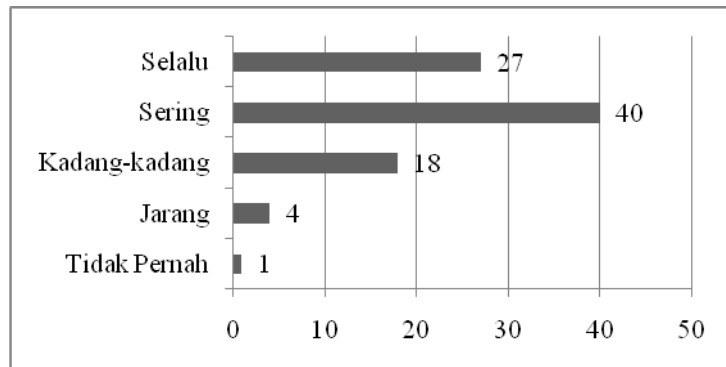
17) Guru menyampaikan kesimpulan, setelah setiap tema selesai dibahas dalam diskusi.



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam menyampaikan kesimpulan di akhir pembelajaran dengan metode diskusi **sangat tinggi**, karena sebanyak 29 (32%) selalu melakukannya, sebanyak 36 (40%) sering melakukannya, dan sebanyak 21 (23%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukannya hanya 4 dan tidak pernah 1.

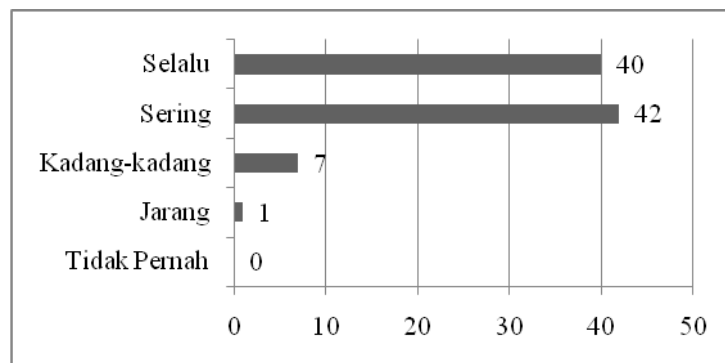
c. Metode Latihan/Drill

18) Guru menjelaskan tujuan metode belajar latihan/drill



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran latihan atau drill **sangat tinggi**, karena sebanyak 27 (30%) selalu melakukannya, sebanyak 40 (44%) sering melakukannya, dan sebanyak 18 (20%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukannya hanya 4 dan tidak pernah hanya 1.

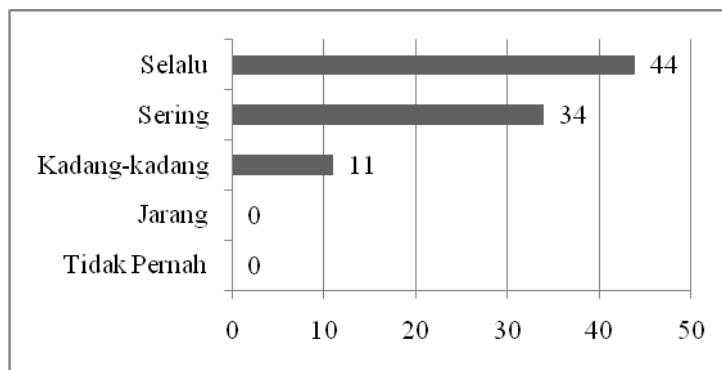
19) Guru mempersiapkan soal-soal untuk dikerjakan siswa



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam mempersiapkan soal-soal untuk dikerjakan siswa dengan metode drill **sangat tinggi sekali**, karena sebanyak 40 (44%) selalu

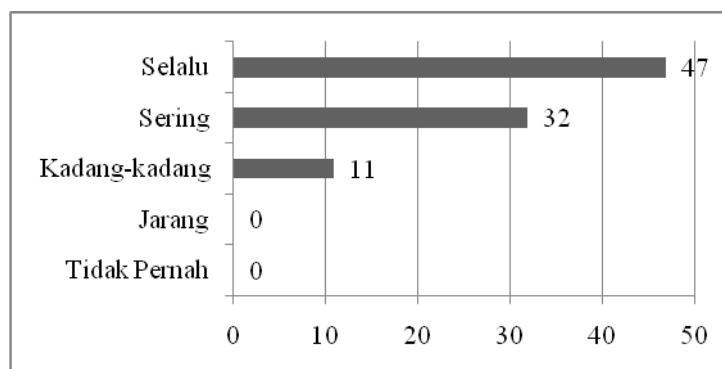
melakukannya, sebanyak 42 (47%) sering melakukannya, dan sebanyak 7 (7,8%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukannya hanya 1.

20) Guru mengoreksi hasil jawaban siswa



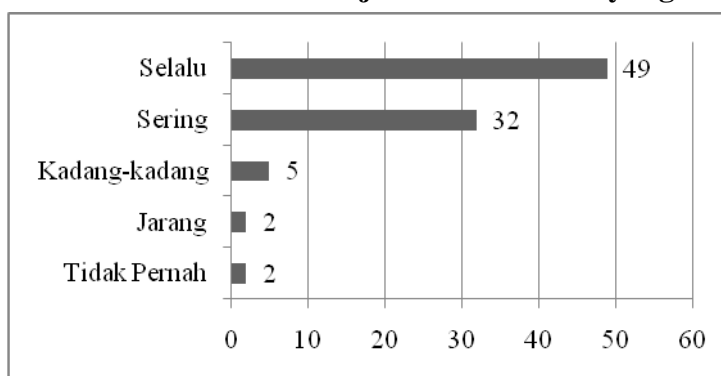
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam mengoreksi hasil jawaban siswa setelah latihan soal **sangat tinggi sekali**, karena sebanyak 44 (49%) selalu melakukannya, sebanyak 34 (38%) sering melakukannya, dan sebanyak 11 (12%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang dan tidak pernah melakukannya tidak ada.

21) Guru memberikan penilaian atas jawaban siswa



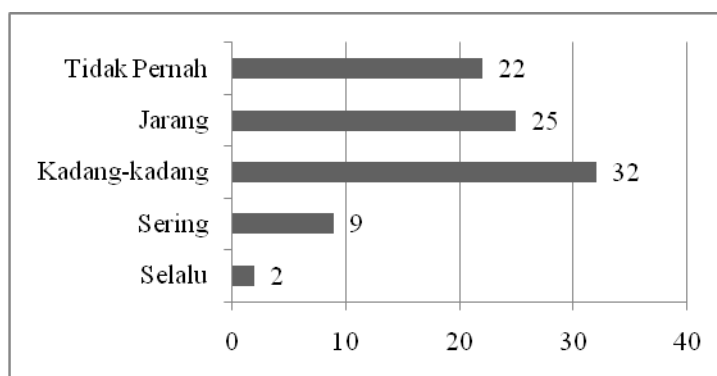
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam memberikan penilaian atas jawaban dari latihan soal siswa **sangat tinggi sekali**, karena sebanyak 47 (52%) selalu melakukannya, sebanyak 32 (36%) sering melakukannya, dan sebanyak 11 (12%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang dan tidak pernah melakukannya tidak ada.

22) Guru membahas dan menjelaskan soal-soal yang sulit



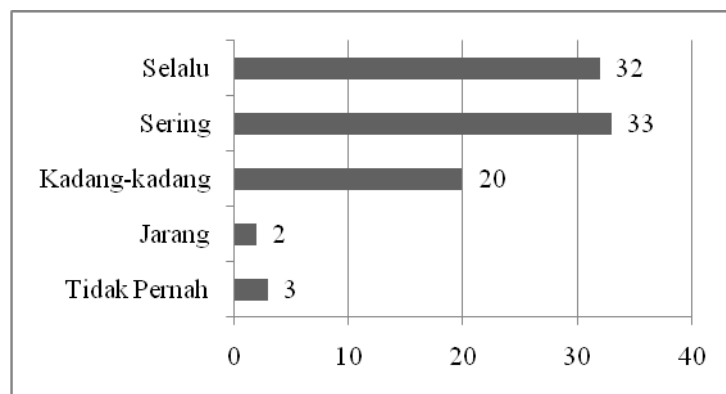
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam membahas dan menjelaskan soal-soal yang sulit kepada siswa adalah **sangat tinggi sekali**, karena sebanyak 49 (54%) selalu melakukannya, sebanyak 32 (36%) sering melakukannya, dan sebanyak 5 (5,6%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang dan tidak pernah melakukannya masing-masing hanya 2.

23) Guru kurang memperhatikan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan.



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam memperhatikan siswa dalam menjawab soal-soal adalah **sangat tinggi**, karena guru-guru yang selalu kurang memperhatikan hanya 2, yang sering kurang memperhatikan sebanyak 910 (24%), dan yang kadang-kadang memperhatikan dan kadang-kadang tidak sebanyak 32 (36%). Namun yang guru tidak pernah kurang dalam memperhatikan sebanyak 22 (24%) dan guru yang jarang kurang memperhatikan sebanyak 25 (28%).

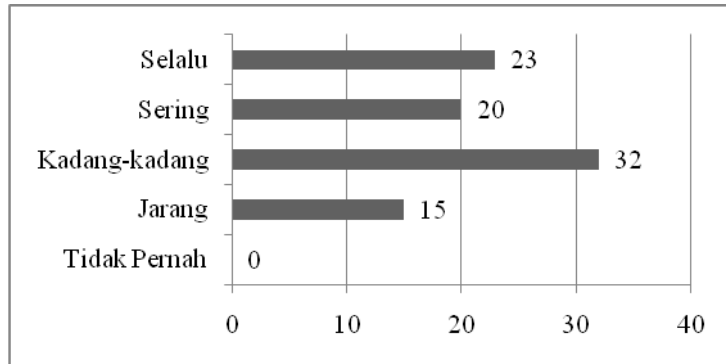
24) Guru memberikan trik-trik cepat dalam menjawab soal.



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam memberikan trik cepat menjawab soal kepada siswa adalah **sangat tinggi sekali**, karena sebanyak 32 (36%) selalu melakukannya, sebanyak 33 (37%) sering melakukannya, dan sebanyak 20 (22%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang hanya 2 dan tidak pernah melakukannya hanya 3.

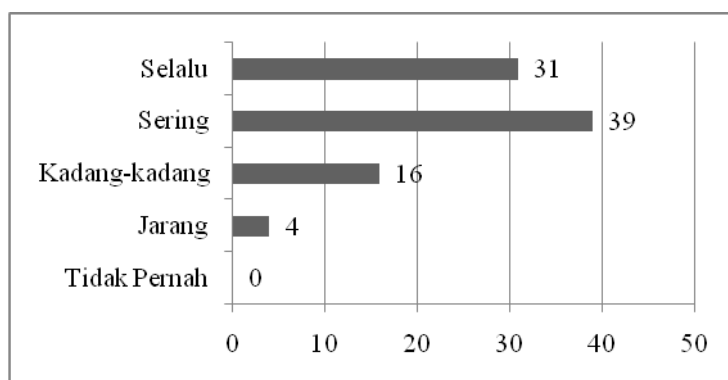
d. Metode Penugasan/Resitasi

25) Guru menyampaikan tujuan penugasan individu kepada siswa



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam menyampaikan tujuan dalam memberikan tugas kepada siswa adalah **sangat tinggi sekali**, karena sebanyak 23 (26%) selalu melakukannya, sebanyak 20 (22%) sering melakukannya, dan sebanyak 32 (36%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang sebanyak 15 (17%).

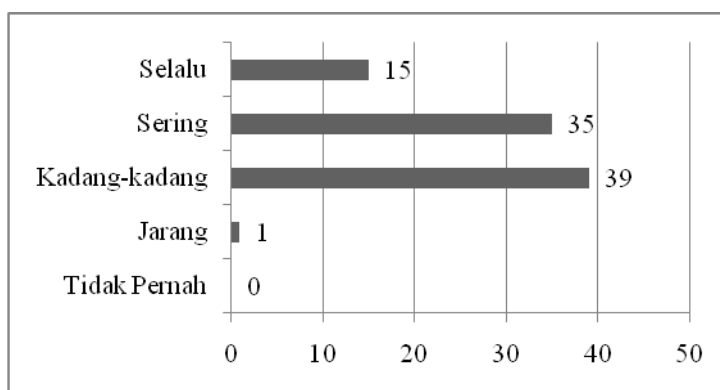
26) Guru memberikan petunjuk yang jelas sebelum memberi tugas kepada siswa



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa dalam mengerjakan tugasnya adalah **sangat tinggi sekali**, karena

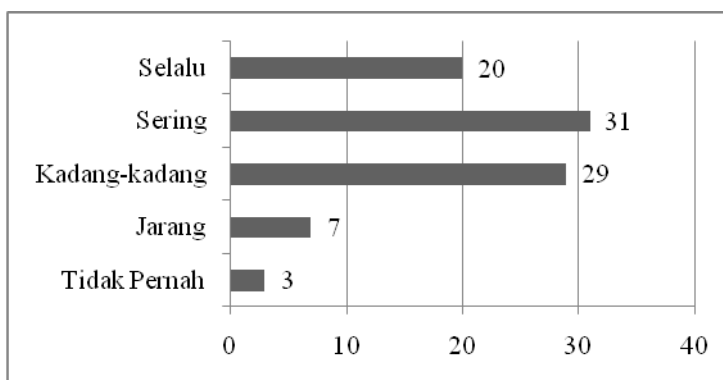
sebanyak 31 (34%) selalu melakukannya, sebanyak 39 (43%) sering melakukannya, dan sebanyak 16 (18%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukannya hanya 4.

27) Guru memperbolehkan siswa mengerjakan tugas dengan cara berkelompok



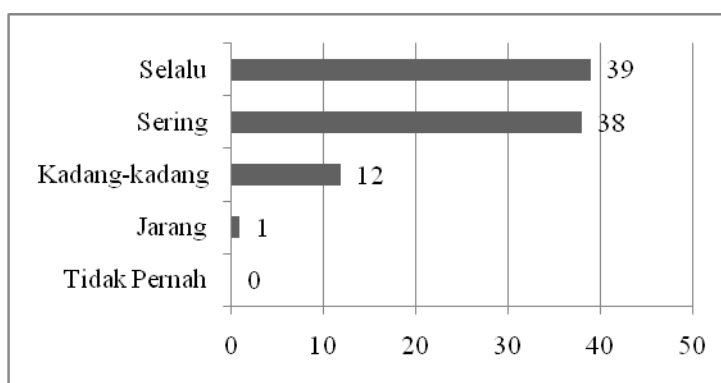
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam memperbolehkan siswa mengerjakan tugas dengan berkelompok adalah **sangat tinggi**, karena sebanyak 15 (17%) selalu melakukannya, sebanyak 35 (39%) sering melakukannya, dan sebanyak 39 (43%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukannya hanya 1.

28) Guru menentukan bentuk laporan hasil pengerjaan tugas secara jelas.



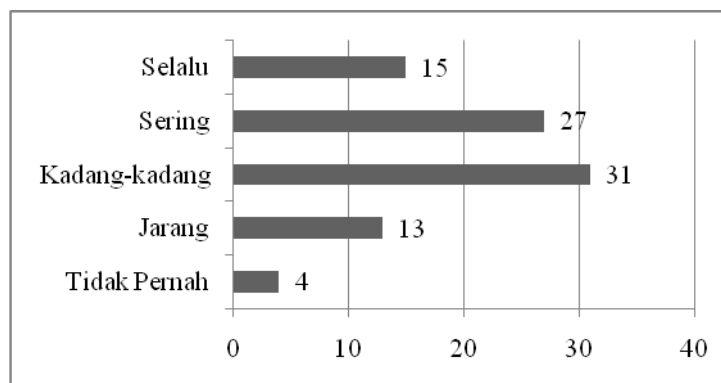
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam menentukan bentuk laporan hasil tugas siswa secara jelas adalah **sangat tinggi sekali**, karena sebanyak 20 (22%) selalu melakukannya, sebanyak 31 (34%) sering melakukannya, dan sebanyak 29 (32%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukannya 7 dan tidak pernah melakukannya 3.

29) Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam mengoreksi hasil pekerjaan atau tugas siswa **sangat tinggi sekali**, karena sebanyak 39 (43%) selalu melakukannya, sebanyak 38 (42%) sering melakukannya, dan sebanyak 12 (13%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukannya hanya 1.

30) Guru memamerkan laporan tugas siswa yang terbaik.



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru-guru dalam memamerkan atau mendisplay laporan tugas siswa yang terbaik adalah **sangat tinggi**, karena sebanyak 15 (17%) selalu melakukannya, sebanyak 27 (30%) sering melakukannya, dan sebanyak 31 (34%) kadang-kadang melakukannya. Sedangkan yang jarang melakukan ada 13 (14%) dan tidak pernah melakukannya hanya 4.

2. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat hasil rekapitulasinya, bahwa dua variable independen baik perhatian orang tua maupun metode mengajar guru, memiliki hubungan yang positif walau tidak signifikan dengan variable dependennya, yaitu prestasi siswa. Dan tingkat keeratan hubungan ketiga variable yang diteliti termasuk kategori rendah, hanya di kisaran 0,26 sampai 0,35.

Begitu pula dalam hal besar kecilnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variable perhatian orang tua dan metode mengajar guru terhadap variable prestasi siswa, masih kecil yang berada di kisaran 7% sampai 12%, sehingga masih banyak variable-variabel lainnya atau factor-faktor lain yang memiliki pengaruh besar untuk meningkatkan prestasi siswa.

Secara lebih spesifik pengaruh antara perhatian orang tua dan metode mengajar guru terhadap prestasi siswa dapat diuraikan di bawah ini :

1. Pengaruh Perhatian Orang Tua (X_1) terhadap Prestasi Siswa (Y) SMPIT Miftahul Ulum Kota Depok

Hasil analisis korelasi kedua variabel menghasilkan koefisien korelasi *r product-moment* sebesar 0,265. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.006, yaitu di bawah $\alpha=0,01$ ($0,006>0,01$), berarti H_0 yang menyatakan tidak

terdapat hubungan antara X_1 dan Y **ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara perhatian orang tua (X_1) dengan prestasi siswa (Y) adalah terdapat hubungan positif walau tidak signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi siswa SMPIT Miftahul Ulum Kota Depok.

Adapun hasil analisis regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variable perhatian orang tua terhadap prestasi siswa diperoleh nilai **koefisien determinasi (KD)** = $R \text{ Square} \times 100 \% = 0,07 \times 100\% = 7 \%$ yang berarti bahwa Perhatian Orang Tua memiliki pengaruh yang kecil karena nilai kontribusi hanya sebesar 7 % terhadap Prestasi Siswa dan 93 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar Perhatian Orang Tua. Dari tabel *coefficients* diperoleh model persamaan regresi : $\hat{Y} = 64,563 + 0,149X_1$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Perhatian Orang Tua (X_1) akan diikuti kenaikan Prestasi Siswa (Y) sebesar 0,149 poin.

Hasil penelitian ini pun sejalan dan mendukung teroi-teori yang mengungkapkan bahwa faktor eksternal siswa yaitu keluarga dapat mempengaruhi prestasinya, dan salah satu bentuk dari peran keluarga adalah perhatian orang tua, walaupun dalam penelitian pada siswa SMPIT Miftahul Ulum pengaruhnya tidak terlalu besar. Teori-teori tentang pengaruh keluarga banyak diungkapkan oleh Slameto yang menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kondisi keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁹⁷

Begitu pula Ngalim Purwanto yang menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor sosial meliputi keluarga, guru, media, motivasi sosial dan lingkungan sekitar.⁹⁸ Lebih jauh dari itu, terdapat teori pula dari tokoh-tokoh pendidikan dunia yang pada hakikatnya sejalan dengan hasil penelitian yaitu yang dipelopori oleh John Locke (Inggris) & Hebart (Swiss) dengan paham empirisme yang menyatakan pada saat kelahirannya jiwa manusia laksana tabula rasa (bersih

⁹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ... hal. 54.

⁹⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal. 102-105.

tanpa noda) atau laksana bejana kosong yang masih harus diisi agar dapat berfungsi, faktor – faktor luar lah yang mengisi dan mempengaruhi manusia itu.⁹⁹

Dalam ajaran Islam pun terdapat sebuah hadits yang sejalan dengan hasil penelitian dan teori-teori di atas yaitu hadits dari Abu Huroiroh yang berbunyi,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ¹⁰⁰

Dari Abu Hurairah berkata, Nabi shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda: “setiap anak lahir dalam keadaan fitroh, maka orang tua nya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.”(HR. Bukhori dari Abu Hurairah)

Peran orang tua sangat menentukan kepribadian dan tingkah laku anak, begitu pula perhatian orang tua terhadap anaknya, bila orang tua senantiasa memperhatikan kebutuhan belajar anak, perkembangan belajar anak dan membantu kesulitan belajar anak, maka hasil belajar anak yang menjadi prestasinya dapat terpantau dan terarah. Orang tua yang tidak tahu atau kurang memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar anak-anak yang sebenarnya memerlukan bimbingan orang tua agar bersikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua yang bekerja dapat mengakibatkan anak tidak memperoleh bimbingan atau pengawasan dari orang tuanya, sehingga anak akan mengalami kesulitan belajar.

Keluarga atau orang tua merupakan pusat pendidikan utama dan pertama, tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Dalam hal ini orang tua memiliki peranan penting dalam rangka mendidik anaknya, karena pandangan hidup, sifat dan tabiat seorang anak, sebagian besar berasal dari kedua orang tuanya. “Tugas utama keluarga dalam pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabi’at anak sebagian besar diambil

⁹⁹<https://zaldym.wordpress.com/2010/04/19/pengaruh-kesulitan-belajar-siswa-sebuah-studi-kepuustakaan/> diakses pada 5 Mei 2016.

¹⁰⁰Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathu al- Bari*, edisi terjemahan, Amiruddin, Jilid XXIII, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, hal. 568.

dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lain”, sebagaimana yang dijelaskan Hasbullah.¹⁰¹ Terlebih bila mengambil spirit dari firman Allah dalam surat Luqman yang sarat dengan hikmah. Dalam surat Luqman, Allah mendeskripsikan seorang Ayah yang bernama Luqman sangat memperhatikan anaknya dalam segala aspek kehidupannya, sehingga perhatian dan nasehat Luqman menjadi pelajaran yang berharga bagi orang tua dalam mendidik anaknya. Luqman memperhatikan aspek aqidah anaknya, aspek akhlaqnya dan aspek syari’at atau amaliyahnya, yang tercantum dalam surat Luqman/31 ayat 13 – 19 yang berbunyi,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ
 فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ
 صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”(13). Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Kulah kembalimu (14). Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (17). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya

¹⁰¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997, hal.

Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (18). Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (19).”

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah perhatian orang tua dan prestasi siswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hazmi Zulpikar (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012) dengan judul *Pengaruh Kompetensi Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa (studi kasus siswa kelas VIII MTs Negeri Sukaraja Jatiwangi Kabupaten Majalengka)*. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pengaruh kompetensi guru dan perhatian orang tua siswa secara bersama-sama terhadap prestasi hasil belajar mencapai 61,60% berarti harganya tinggi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sutrisnawati (Universitas Pendidikan Ganesha, 2012) dengan judul *Kontribusi Perhatian Orang Tua, Kebiasaan Belajar, dan Kemampuan Guru dalam Mengelola Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi yang DiUangkan (Studi Persepsi Siswa kelas XII SMA Negeri Blahbatuh)*. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa perhatian orang tua, kebiasaan belajar, dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi yang diuankan di SMAN 1 Blahbatuh baik secara terpisah maupun simultan sebesar 50,50%. Dengan demikian, melihat pada hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa dipengaruhi secara sangat signifikan oleh perhatian orang tua.

2. Pengaruh Metode Mengajar Guru (X_2) terhadap Prestasi Siswa (Y) SMPIT Miftahul Ulum Kota Depok

Hasil analisis korelasi kedua variabel menghasilkan koefisien korelasi *r product-moment* sebesar 0,322. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0,001, yaitu di bawah $\alpha=0,01$ ($0,001>0,01$), berarti H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara X_1 dan Y **ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara metode mengajar guru (X_1) dengan prestasi siswa (Y) adalah terdapat pengaruh positif walau tidak signifikan antara

metode mengajar guru terhadap prestasi siswa SMPIT Miftahul Ulum Kota Depok.

Adapun hasil analisis regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variable metode mengajar guru terhadap prestasi siswa diperoleh nilai **koefisien determinasi (KD)** = $R \text{ Square} \times 100 \% = 0,10 \times 100\% = 10 \%$ yang berarti bahwa Metode Mengajar Guru memiliki pengaruh yang kecil karena nilai kontribusi hanya sebesar 10 % terhadap Prestasi Siswa dan 90 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar Metode Mengajar Guru. Dari tabel *coefficients* diperoleh model persamaan regresi : $\hat{Y} = 59,039 + 0,186X_2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Metode Mengajar Guru (X_2) akan diikuti kenaikan Prestasi Siswa (Y) sebesar 0,186 poin.

Kemudian hasil penelitian ini sejalan dan mendukung teroi-teori yang mengungkapkan bahwa faktor eksternal siswa yaitu Sekolah atau peran guru dapat mempengaruhi prestasinya, dan salah satu bentuk dari peran guru adalah menggunakan metode mengajar dengan baik dan tepat. Teori-teori tentang pengaruh sekolah diungkapkan oleh Slameto yang menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kondisi keluarga, **sekolah**, dan lingkungan masyarakat.¹⁰² prestasi siswa dapat diperoleh dengan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar sehingga anak dengan efisien dan efektif dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat mencapai prestasi yang baik.

Senada dengan peneliti pula pandangan Ngalim Purwanto yang menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor sosial diantaranya guru, artinya guru dan cara mengajarnya dapat menentukan hasil belajar siswa. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki

¹⁰²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ... hal. 54.

guru dan bagaimana cara guru mengajar turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.¹⁰³

Ditambahkan pula bahwa penelitian ini juga menguatkan teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi siswa yaitu pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.¹⁰⁴

Ketika siswa belajar dalam kondisi yang semangat, antusias, menarik, senang, gembira, dan menantang, maka siswa akan menyerap pelajaran dengan baik, dibanding suasana kelas yang pasif, membosankan, monoton, dan tidak melibatkan keaktifan siswa, maka daya serap siswa terhadap pelajarannya akan menurun. Kemudian yang dapat menciptakan suasana kelas yang “hidup” dan “menarik” tidak lain adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru, dengan metode yang tepat dan banyak menggunakan aspek *modalitas* belajar siswa, maka daya serap siswa akan tinggi dan kemudian hasil belajar menjadi optimal. Dengan tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, bermunculanlah metode-metode mengajar yang modern dan kompleks serta kreatif dan inovatif, diantaranya Quantum Teaching, Contextual Teaching and Learning, Student Active Learning, dan Kemendikbud pun memberikan pelatihan metode mengajar guru yang dikenal dengan istilah PAIKEM, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

Cara penyampaian materi memang sangat penting agar materi tersebut dapat dipahami dan diresapi dengan baik, karena bila cara menyampaikan tidak tepat atau keliru, maka akan salah dalam menerimanya, walaupun tujuannya benar. Inilah tugas penting guru dalam meramu dan menyampaikan materi pelajaran di kelas sehingga kegiatan

¹⁰³Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar*, ... hal. 102-105.

¹⁰⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ... hal. 132.

belajar mengajar menjadi tempat yang mengasyikkan untuk siswanya. Dalam kaitan metode atau cara penyampaian, Allah pun telah menyinggung bagaimana metode yang baik dan benar untuk berdakwah, mengajarkan orang agar mau berbuat baik dan menjauhi kemunkaran, dijelaskan dalam Surat An-Nahl/16 ayat 125 yang berbunyi,

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Terdapat tiga metode yang Allah ajarkan kepada manusia untuk diaplikasikan dalam mengajarkan orang untuk berbuat baik dan dan menjauhi keburukan, yaitu *“al-hikmah”*, *“al-mau’izhoh al-hasanah”*, dan *“mujadalah”*, menurut Quraish Shihab *“al-hikmah”* diartikan hal yang paling utama dari segala sesuatu, baik dalam perbuatan dan ilmu pengetahuan. Hikmah adalah tindakan yang bebas dari kekeliruan. Hikmah juga bisa diartikan dari kata *hakamah* atau kendali yang digunakan untuk mengendalikan hewan agar tidak menjadi liar, sehingga makna *Hikmah* adalah segala sesuatu yang bila digunakan akan mendatangkan kemaslahatan atau kemudahan yang besar atau lebih besar.¹⁰⁵ Kata *Mau’izhoh* berasal dari kala *Wa’azha* yang berarti nasehat. Nasehat adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantarkan kepada kebaikan.¹⁰⁶ Sedangkan *Al-Mujadalah* berarti upaya bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak

¹⁰⁵M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera hati, 2002, vol 7, hal 386.

¹⁰⁶M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, ... hal 387.

secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan adanya perseteruan di antara keduanya.¹⁰⁷

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah metode mengajar guru dan prestasi siswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah dengan judul *Pengaruh Cara Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa metode mengajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akuntansi siswa sebesar 17,92% . Dengan demikian, melihat pada hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa dipengaruhi secara sangat signifikan oleh metode mengajar guru.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Sriyadi dengan judul “*Pengaruh Metode Mengajar dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Mengelola Dana Kas kecil Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran Tahun 2011/2012*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan (R_2) metode mengajar dan sumber belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 55,5%. Dengan demikian penelitian yang berkaitan dengan metode mengajar guru dalam member pengaruh pada prestasi siswa sangatlah signifikan dan arahnya positif, dalam artian semakin baik dan tepat guru menggunakan metode mengajar, maka semakin tinggi prestasi siswa.

3. Pengaruh Perhatian Orang Tua (X_1) dan Metode Mengajar Guru (X_2) secara Bersama-sama dengan Prestasi Siswa (Y) SMPIT Miftahul Ulum Kota Depok

Untuk mengukur koefisien korelasi antara perhatian orang tua dan metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi siswa digunakan metode *regression* pada program SPSS untuk mengetahui nilai R. Koefisien korelasi ganda perhatian orang tua dan metode mengajar guru

¹⁰⁷World Assembly of Muslim Youth, *Fii Ushulil Hiwar*, Maktabah Wahbah: Cairo, Mesir. Diterjemahkan oleh Abdus Salam M dengan judul *Etika Diskusi*, Jakarta: Era Inter Media, 2001, hal. 21.

secara bersama-sama terhadap prestasi siswa berdasarkan nilai R adalah sebesar 0,353. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi ganda tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.003, yaitu di bawah $\alpha=0,01$ ($0,003>0,01$), berarti H_0 **ditolak**, artinya adalah terdapat hubungan positif walau tidak signifikan antara perhatian orang tua dan metode mengajar guru secara bersama-sama dengan prestasi siswa SMPIT Miftahul Ulum Kota Depok.

Selanjutnya untuk melihat tingkat pengaruhnya, diperoleh dari nilai **R Square** atau **koefisien determinasi (KD) = 0,125** yang dapat ditafsirkan bahwa perhatian orang tua dan metode mengajar secara bersamaan memiliki pengaruh yang kecil karena nilai kontribusi sebesar 12,5 % terhadap prestasi siswa. Adapun 87,5 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar perhatian orang tua dan metode mengajar guru. Selanjutnya dari tabel *coefficients* diperoleh model persamaan regresi $\hat{Y} = 53,656 + 0,089X_1 + 0,148X_2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Perhatian Orang Tua (X_1) dan Metode Mengajar Guru (X_2) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan Prestasi Siswa (Y) sebesar 0,237 poin.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan data-data di lapangan diketahui bahwa terdapat pengaruh positif walau tidak signifikan antara perhatian orang tua dan metode mengajar guru baik masing-masing maupun secara bersama-sama terhadap prestasi siswa SMPIT Miftahul Ulum Kota Depok dengan tingkat kontribusi yang kecil.

Semakin baik perhatian orang tua dan metode mengajar guru, maka tingkat prestasi siswanya pun juga baik. Begitu pula sebaliknya, jika rendah aspek perhatian orang tua dan metode mengajar guru, maka tingkat prestasi siswanya pun rendah. Namun masih banyak factor lain yang harus diperhatikan dalam member pengaruh pada meningkatnya prestasi siswa yang menjadi factor internal siswa itu sendiri seperti kecerdasan

intelektual (IQ), motivasi, kesehatan dan asupan gizinya, kenyamanan batin, bakat, minat, hobi, dll yang variable itu tidak menjadi objek penelitian di sini. Apapun factor atau variable yang mempengaruhi prestasi hendaklah senantiasa diperhatikan oleh guru dan orang tua agar anak bisa tumbuh kembang dengan prestasi yang gemilang.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Instrumen yang berbentuk skala merupakan instrumen yang sifatnya tertutup dan hanya menyediakan lima pilihan jawaban tanpa memberi kesempatan kepada responden untuk mengungkapkan alasan, saran, kritik, maupun pertanyaan mengenai hal sebenarnya yang diinginkan responden berkenaan dengan variabel-variabel penelitian.
2. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data dan variabel penelitian hanya menggunakan kuesioner berbentuk skala tanpa dilengkapi dengan wawancara mendalam, sehingga mempunyai kelemahan dalam menggali dan mengungkapkan keadaan yang sesungguhnya dari responden.
3. Temuan dan hasil penelitian sepenuhnya hanya terbatas pada data yang bersifat kuantitatif tanpa dilengkapi oleh data kualitatif, sehingga tidak ada data lain yang dapat dijadikan sebagai pembanding untuk melengkapi kebenaran temuan penelitian yang diperoleh.
4. Variabel prediktor penelitian hanya terbatas pada variabel perhatian orang tua dan metode mengajar, sehingga kontribusi kedua variabel terhadap prestasi siswa belum maksimal yang besar kemungkinan disebabkan oleh adanya variabel-variabel lain yang sangat kuat mempengaruhi tingkat prestasi siswa namun tidak ikut diselidiki dalam penelitian ini.
5. Keterbatasan penelitian ini, juga sering terjadi karena adanya kekeliruan dalam perhitungan saat melakukan analisis data, walaupun peneliti telah berusaha untuk memperkecil bahkan menghilangkan terjadinya kekeliruan tersebut dengan cara menggunakan *software* SPSS Statistik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh perhatian orang tua dan metode mengajar guru terhadap prestasi siswa, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif perhatian orang tua terhadap prestasi siswa di SMPIT Miftahul Ulum Kota Depok walaupun kurang signifikan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,265. Adapun besar pengaruhnya adalah 7%, yang berarti 93% prestasi siswa dipengaruhi oleh faktor lainnya.
2. Terdapat pengaruh positif metode mengajar guru terhadap prestasi siswa di SMPIT Miftahul Ulum Kota Depok walaupun kurang signifikan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,322. Adapun besar pengaruhnya adalah 10%, yang berarti 90% prestasi siswa dipengaruhi oleh faktor lainnya.
3. Terdapat pengaruh positif perhatian orang tua dan metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi siswa di SMPIT Miftahul Ulum Kota Depok walaupun kurang signifikan yang ditunjukkan dengan nilai

koefisien korelasi sebesar 0,353. Adapun besar pengaruhnya adalah 12,5% yang berarti 87,5% prestasi siswa dipengaruhi oleh selain dua variabel yang dibahas dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa untuk meningkatkan prestasi siswa yang optimal pada siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan perhatian orang tua dan selalu tepat dalam menggunakan metode mengajar oleh guru. Walaupun terdapat faktor-faktor lain yang juga memberikan pengaruh dan kontribusi terhadap prestasi siswa.

Peningkatan prestasi siswa dapat dilakukan dengan mendorong pihak orang tua agar selalu memberi perhatian penuh dan serius bagi bimbingan belajar anaknya di rumah dan senantiasa memberi dukungan atau memfasilitasi kebutuhan belajarnya, baik materil maupun non materil. Hal ini akan membantu proses pembelajaran di rumah sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan di sekolah, karena senantiasa diulang atau dipelajari di rumah dikarenakan adanya perhatian orang tua yang optimal. Kemudian bila anak selalu mempersiapkan belajarnya dari rumah di bawah bimbingan orang tua, maka akan memaksimalkan hasil belajar anak yang pada gilirannya akan memiliki prestasi yang tinggi.

Selain itu, peningkatan prestasi siswa dilakukan dengan penggunaan metode mengajar yang tepat dan efektif oleh guru di kelas sehingga menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan berhasil. Ketika siswa belajar dengan lingkungan dan kondisi yang nyaman, focus, aktif, kontekstual, penuh kemandirian dan menarik dengan penerapan metode mengajar guru yang tepat, maka proses dan hasil belajar akan maksimal. Suasana kelas dan aktivitas belajar mengajar yang diciptakan dengan metode mengajar oleh guru dengan tepat dan sesuai antara materi ajar dengan aktivitas siswa, akan meningkatkan prestasi siswa, karena siswa belajar dengan bergairah dan bersemangat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian seperti yang telah dijabarkan, maka selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru sebagai ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka seyogyanya secara kontinyu meningkatkan kompetensinya dalam hal metode mengajar agar KBM dapat berjalan secara efektif dan efisien dan mampu menciptakan kondisi belajar siswa yang bergairah dan bersemangat sehingga siswa dapat mencurahkan seluruh potensinya demi mencapai prestasi yang optimal. Guru dapat meningkatkan keterampilan metode mengajarnya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, MGMP, membaca buku-buku tentang metode-metode yang menarik dan kreatif, berani mencoba mempraktekkan metode-metode dengan terobosan baru, dll. Sehingga bisa mendapatkan hasil belajar dari siswanya dengan prestasi yang tinggi.
2. Orang tua sangat menginginkan anaknya berprestasi di sekolah, oleh karena itu harus bisa menjadi pembimbing belajar anaknya setelah pulang sekolah dengan cara memberikan perhatian yang penuh dalam memonitoring belajar anaknya dan membimbing belajarnya di rumah. Anak yang mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya, maka akan merasa dipedulikan dan merasa disayang, hal ini memberikan kesan positif untuk anak, dibanding anak yang tidak pernah mendapat perhatian orang tuanya, maka anak pun akan merasa tidak peduli dengan orang tuanya. Lalu orang tua senantiasa mengontrol kemajuan belajar anaknya, sehingga bila terjadi kemunduran dalam belajar, orang tua dapat dengan cepat dan tepat mengantisipasinya dengan membimbing langsung belajar anaknya di rumah setiap malam atau difasilitasi les privat atau bimbingan belajar, maka anak tersebut akan dapat mengikuti pelajaran di sekolah tanpa kesulitan ke depannya, dan pada gilirannya anak itu akan lebih cepat dalam memahami materi pelajaran di sekolah sehingga bisa mencapai prestasi yang diharapkan orang tuanya.

3. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan, dan Yayasan sebagai penyelenggara sekolah swasta serta Diknas yang membawahi sekolah-sekolah negeri dan swasta sangat perlu secara serius dan kontinyu untuk mengadakan pendidikan dan pelatihan dalam mengupgrading ketrampilan metode mengajar guru karena hal ini sangat penting untuk kesuksesan mengajar guru sekaligus kesuksesan belajar siswanya. Kepala sekolah harus bisa membuat program berkala pelatihan guru demi meningkatkan skill mengajarnya. Yayasan harus membuat kebijakan peningkatan SDM untuk memajukan mutu sekolah, salah satunya adalah peningkatan keterampilan mengajar guru-gurunya dengan dukungan anggaran yang memadai. Pihak Diknas harus focus dalam program sertifikasi guru terutama mutu mengajar guru dengan diklat metode yang kreatif dan menyenangkan, dan jangan hanya menilai guru secara administrasi semata.
4. Dewan pendidikan, Komite sekolah ataupun Perkumpulan Orang Tua Murid di sekolah senantiasa mengajak dan menghimbau para orang tua murid agar memantau belajar anaknya di rumah dan berkomunikasi secara aktif dengan guru di sekolahnya untuk membicarakan kemajuan belajar anaknya, sehingga dapat membantu belajar anaknya bilamana belajarnya terganggu. Adakanlah pertemuan-pertemuan yang bermanfaat untuk orang tua semisal seminar parenting agar membantu orang tua dalam memahami permasalahan belajar anaknya dan tepat dalam mengatasinya. Bilamana kondisi dan kegiatan ini sering dilakukan para orang tua daengan dukungan perkumpulan orang tua murid, maka akan mempercepat kemajuan belajar anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Dasar-dasar Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.
- . *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Alipandie, Imansyah. *Didaktik Metode Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1984,
- Anas. *Mengenal Metode Pembelajaran*, Pasuruan: Pustaka Hulwa, 2014.
- Anwar, Moch. Idochi. *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru*, Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984.
- Arifin, H.M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Yogyakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendis Depag. RI, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006 .
- Asmani, Jamal Ma'mur. *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathu al- Bari*, edisi terjemahan, Amiruddin, Jilid XXIII, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Atkinson, J. *Motivation and Achievement*, Washington, D.C: V.H. winston and Sons, 1982.

- Biggs, J.B. *Teaching for Better Learning*, 1991, diakses dari www.austlii.edu.au
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Daruquthni, Al-Hafiz Al-Kabir ‘Ali bin Umar. *Sunan Ad-Daruquthni*, Beirut: Dar al-Marifah, 2001.
- Dengeng, I.N.S. *Karakteristik Belajar Mahasiswa Berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia*, Jakarta : PAU-UT Dirjend Dikti Depdikbud, 1991.
- Depag. RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Saudi Arabia: Muamma’ Al-Malik Fahd, 1422 H.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- fe.gunadarma.ac.id/majalah/2014/12/30/human-development-index-2014/.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994, Jilid 1, cet. Ke-27.
- Hamid, Hamid Abdul Kholiq. *Wahai Ibu Selamatkan Anakmu*, Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1993.
- Harjati. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- <http://carapedia.com/>.
- <http://plus.google.com/116866966992121152626/>.
- <https://www.psychologytoday.com/blog/overcoming-child-abuse/201112/children-learn-what-they-live>.
- <https://zaldym.wordpress.com/2010/04/19/pengaruh-kesulitan-belajar-siswa-sebuah-studi-kepuustakaan>.
- Ibnu Hajar. *Fathu al-Bari*, Mesir: Dar Mishr li Thiba'ah, t.th., Juz 15.
- Ibnu Majah, Al-Hafiz Abi Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Quzwiny. *Sunan Ibnu Majah*, Semarang: Toha Putra, t.th., jilid 1.
- Indrakusuma, Amir Daien. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

- Kartono, Kartini. *Perkembangan Psikologi Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Kountor, Ronny. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2000.
- Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Yudhistira, 2005.
- Maslow, Abraham. *On Dominance, Self Esteem and Self Actualization*, Ann Kaplan: Maurice Basset, 2006
- Muhammad, Farouk, dan Djaali. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PTIK press & Restu Agung, 2005.
- Musfiroh, Tadkirotun. "Konstruk Literasi Indonesia untuk Sekolah Dasar", dalam <http://eprints.uny.ac.id/>.
- Nazir, Mohamad. *Metode Penelitian*, Bogor : Galia Indonesia, 2005.
- Nasution, A. *Didaktik Asas-Asa Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nursalam. *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu (Edisi Pertama)*, Jakarta: Salemba Medica, 2003.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008, cet. Ke-23.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Roestiyah. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Rusyan, A.Tabrani. *Proses Pembelajaran yang Efektif*, Bima: Budhaya Bandung, 1991.
- Sapa'at, [Asep. "Kemana Arah Pendidikan Indonesia?" dalam www.republika.co.id /berita/pendidikan/education/14/02/27/n1nns0-kemana-arah-pendidikan-indonesia.](http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/14/02/27/n1nns0-kemana-arah-pendidikan-indonesia)
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, Jakarta: Prenadamedia, 2010.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Juz II.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algosindo, 1987.
- . *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2002.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1995.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Grafindo Perkasa Rajawali, 2002.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tabel Stephen Isaac dan Michael Wiliam B di dalam bukunya "*Handbook in research and evaluation*" yang dikutip oleh Prof. Dr. Sugiono dalam bukunya "*metode penelitian pendidikan*".
- Tim Pustaka Phoenix. *KBBI Edisi Baru*, Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2010.
- Trihendradi C. *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: ANDI Offset, 2010.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam I*, Semarang : Asy-Syifa, 1996.
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Malang: IKIP Malang, 2008.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi* , Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1995.
- World Assembly of Muslim Youth. *Fii Ushul al- Hiwar*, Maktabah Wahbah: Cairo, Mesir. Diterjemahkan oleh Abdus Salam M dengan judul *Etika Diskusi*, Jakarta: Era Inter Media, 2001.

Lampiran 1 : Angket penelitian

ANGKET

PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI SISWA

Nama Lengkap :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Tulis nama lengkap dan kelas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawab/tanggapi setiap pernyataan di bawah sesuai dengan kenyataan yang anda alami dengan memilih pilihan jawaban yang disediakan.
3. Berilah tanda *check list* (\checkmark) pada jawaban yang anda anggap sesuai.
4. Apabila ada kekeliruan dalam menjawab/anda ingin mengganti jawaban maka berilah tanda (=) pada jawaban yang dianggap salah dan diganti dengan jawaban yang benar.
5. Keterangan huruf pilihan
 - SL : Selalu
 - SR : Sering
 - KK : Kadang-Kadang
 - JR : Jarang
 - TP : Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban/ Tanggapan				
		SL	SR	KK	JR	TP
	<u>Perhatian Orang Tua (X₁)</u> <i>A. Mengawasi belajar di rumah</i>					
1.	Orang tua menanyakan kegiatan belajar di sekolah setelah saya berada di rumah					
2.	Orang tua menyuruh saya belajar di rumah pada jam tertentu					

3.	Orang tua menanyakan saya apakah ada PR atau tidak?					
4.	Orang tua memberi kebebasan untuk saya boleh belajar atau tidak					
5.	Orang tua mengingatkan saya untuk menyiapkan pelajaran untuk keesokan hari					
<i>B. Menemani belajar</i>		SL	SR	KK	JR	TP
6.	Orang tua memeriksa jawaban saya setelah menyelesaikan latihan soal di rumah					
7.	Orang tua mengajari saya bila tidak mengerti saat belajar					
8.	Orang tua menanyakan soal-soal pelajaran saat belajar					
9.	Orang tua tidak marah bila saya mendapat nilai rendah					
10.	Orang tua memeriksa nilai-nilai ulangan dan latihan saya ketika belajar di rumah					
<i>C. Memberi les tambahan</i>		SL	SR	KK	JR	TP
11.	Orang tua menawarkan saya untuk mengikuti Bimbel atau Les privat					
12.	Orang tua menyetujui bila saya mengikuti					
13.	Orang tua menyuruh saya ikut Bimbel atau Les privat					
14.	Saya ikut Bimbel/Les privat walau saya dipaksa orang tua					
15.	Orang tua mengontrol laporan belajar saya dari Bimbel/guru les					
<i>D. Memberi nasehat/mengayomi</i>		SL	SR	KK	JR	TP
16.	Orang tua member saran/masukan agar saya sukses belajar					
17.	Orang tua menceritakan pengalamannya tentang kesungguhan belajarnya kepada saya					
18.	Orang tua memberikan contoh-contoh orang atau tokoh yang sukses karena rajin belajar					
19.	Saya dianggap sudah besar, jadi orang tua tidak perlu memberi nasehat lagi					
20.	Orang tua memberi analogi/gambaran negative bagi orang yang malas belajar					
<i>E. Memfasilitasi perlengkapan belajar</i>		SL	SR	KK	JR	TP
21.	Orang tua menyediakan ruang belajar untuk saya					

22.	Orang tua membelikan saya ATK belajar					
23.	Orang tua memberikan saya buku paket pelajaran dan/atau buku-buku soal					
24.	Orang tua member kebebasan kepada saya belajar dimana saja dan menggunakan apa saja					
25.	Orang tua memberikan saya meja dan kursi belajar					
<i>F. Memberi motivasi</i>		SL	SR	KK	JR	TP
26.	Orang tua memberitahu kepada saya agar tidak putus asa dalam meraih prestasi					
27.	Orang tua menyuruh saya agar meminta saran atau kiat dari teman yang pandai					
28.	Orang tua menuliskan kata-kata motivasi untuk saya					
29.	Orang tua tidak perlu member motivasi asalkan saya berhasil dalam belajar					
30.	Orang tua mengikutsertakan saya pada acara-acara yang berkaitan dengan training motivasi belajar					
<i>G. Memberi reward & punishment</i>		SL	SR	KK	JR	TP
31.	Orang tua membuat kesepakatan dengan saya untuk memberikan reward & punishment hasil belajar saya					
32.	Orang tua memberi reward (hadiah) bila nilai pelajaran saya bagus					
33.	Orang tua memberi punishment bila nilai saya rendah					
34.	Orang tua tidak perlu memberi reward & punishment asalkan saya nilainya bagus					
35.	Orang tua menepati janjinya untuk memberi reward & punishment sesuai kesepakatan					
<i>H. Memenuhi kebutuhan anak</i>		SL	SR	KK	JR	TP
36.	Orang tua memberi sarapan pagi untuk saya					
37.	Orang tua memberi jajan secukupnya untuk saya					
38.	Orang tua memberi bekal makan siang/katering untuk saya					
39.	Orang tua membelikan saya seragam sekolah bila sudah sempit/rusak					
40.	Orang tua membelikan saya sepatu sekolah bila sudah sempit/rusak					

Lampiran 2 : Angket penelitian

ANGKET

PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI SISWA

Sebelum mengisi angket di bawah ini, dimohon mengisi data-data sebagai berikut:

Jenis kelamin siswa : Pria/Wanita (coret salah satu)

Umur : tahun

Kelas :

Nama sekolah :

Petunjuk Pengisian:

Anda dimohon dapat memberikan tanda cheklis (V) pada salah satu kolom, untuk variabel X₂: Selalu, (*SL*), Sering (*SR*), Kadang-kadang (*KD*), Jarang (*JR*), Tidak Pernah (*TP*)) sesuai kenyataan yang anda rasakan/alami.

NO	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban/ Tanggapan				
Metode Mengajar guru (X₂)						
<i>I. Metode Eksperimen (uji coba)</i>		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Guru menyampaikan rencana kegiatan eksperimen/percobaan kepada siswa					
2.	Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan eksperimen kepada siswa.					
3	Langkah-langkah kegiatan eksperimen dibuat secara berurutan					
4.	Guru menjelaskan tujuan kegiatan eksperimen kepada siswa.					
5.	Guru mempersiapkan panduan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan eksperimen					
6.	Guru mengelompokkan siswa untuk kegiatan eksperimen.					
7	<i>Guru membiarkan siswa melakukan kegiatan eksperimen sendiri tanpa dibimbing.</i>					
8	Guru mengontrol cara kerja siswa pada setiap kelompok eksperimen					
9	Guru menyimpulkan hasil ekperimen siswa diakhir pembelajaran					

10	Guru menilai setiap siswa dalam kelompok eksperimen					
<i>J. Metode Diskusi</i>		SL	SR	KD	JR	TP
11.	Guru menyampaikan tujuan berdiskusi kepada siswa					
12.	Guru membentuk kelompok siswa secara adil dan seimbang					
13.	Guru menentukan tema/topik untuk setiap kelompok diskusi					
14.	Guru menyampaikan tata tertib dalam berdiskusi					
15.	Guru memperhatikan dan membimbing siswa dalam berdiskusi					
16.	Guru memotivasi agar setiap siswa aktif dalam berdiskusi					
17	Guru menentukan moderator (pengatur diskusi) yang dipilih dari siswa.					
18	Guru menyampaikan salah satu manfaat berdiskusi adalah latihan mencari solusi atas masalah yang dihadapi.					
19	<i>Guru meninggalkan siswa yang sedang berdiskusi di kelas.</i>					
20	Guru mengontrol setiap kelompok diskusi					
21	Guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok diskusi					
22	Guru menyampaikan kesimpulan, setelah setiap tema selesai dibahas dalam diskusi.					
<i>K. Metode Latihan (Drill)</i>		SL	SR	KD	JR	TP
23	Guru menjelaskan tujuan metode belajar latihan/drill					
24	Guru mempersiapkan soal-soal untuk dikerjakan siswa					
25	Guru mengoreksi hasil jawaban siswa					
26	Guru memberikan penilaian atas jawaban siswa					
27	Guru membahas dan menjelaskan soal-soal yang sulit dijawab siswa.					
28	<i>Guru kurang memperhatikan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan..</i>					
29	Guru berulang-ulang memberikan soal latihan kepada siswa.					
30	Guru memberikan trik-trik cepat dalam					

	menjawab soal.					
31	<i>Guru hanya sesekali memberikan latihan menjawab soal tetapi waktunya cukup lama.</i>					
32	Guru memberikan buku latihan soal untuk dikerjakan siswa.					
33	Guru setiap hari memberikan soal untuk dikerjakan di rumah.					
<i>L. Metode Penugasan (Resitasi)</i>		SL	SR	KD	JR	TP
34	Guru menyampaikan tujuan penugasan individu kepada siswa					
35	Guru memberikan petunjuk yang jelas sebelum memberi tugas kepada siswa					
36	Guru memperbolehkan siswa mengerjakan tugas dengan cara berkelompok					
37	Guru menentukan batas waktu untuk mengerjakan tugas					
38	Guru menentukan bentuk laporan hasil pengerjaan tugas secara jelas.					
39	Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa					
40	Guru mengumumkan nilai tugas kepada siswa					
41	Guru memamerkan laporan tugas siswa yang terbaik.					

Lampiran 3:

Tabel Stephen Isaac dan Michael Wiliam B.

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

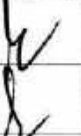
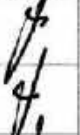
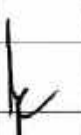

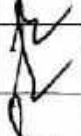

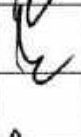



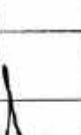
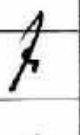
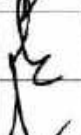
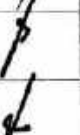
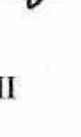







Lampiran 4 : Daftar Nilai UTS 4 Pelajaran Semester Genap TP. 2015/2016

No	Nama Siswa	BI	MM	IPA	BE	Nilai Rata2
1	Abdan Syakura	80	87	73	73	78
2	Aisha Oktaviadini	80	65	78	75	75
3	Andi Asiyah Putri Humairah	85	100	95	98	95
4	Aplida Liza Miranti	80	83	80	80	81
5	Dea Fitria Rahmah	90	77	63	80	78
6	Heri Mulya Mustajab	98	71	63	73	76
7	Kamal Irsyad Zuhdi	90	67	47	70	69
8	Maulana Fadji	90	76	90	80	84
9	Melody Diva Kalyana	80	75	67	95	79
10	Muhammad Abdul Hafidz	90	98	92	75	89
11	Muhammad Darry Luthfi Gandasubrata	90	43	63	73	67
12	Muhammad Fauzan Kamil	85	75	72	73	76
13	Naurah Aristawati	80	48	47	76	63
14	Nindya Pramesti Mardlatillah	80	90	75	93	85
15	Raihan Nur Fadhil	80	56	68	70	69
16	Rajiv Fadila	90	67	76	90	81
17	Syifa Audiza H	80	71	45	85	70
18	Windi Syafira Wardhani	80	51	65	93	72
19	Adinda Zhafira	82	66	80	75	76
20	Ahmad Falah	85	77	78	75	79
21	Aisyah Amini	85	66	68	80	75
22	Anadhito	85	57	62	75	70
23	Anissa Yulianto	84	58	58	80	70
24	Denis Attallah	84	73	87	75	80
25	Haryo Wijaya	85	77	65	95	81
26	Haya Haura Widiyanto	85	98	72	95	88
27	Imam Ahmad Prawira	87	79	78	80	81
28	Irfandi Fiqra Husodo	91	100	100	95	97
29	Muhamad Yudha Setiawan	90	89	93	95	92
30	Muhammad Danny Luqman Gandasubrat	86	77	67	75	76
31	Putri Anisa Rahmawati	87	96	85	80	87
32	Raden Muhammad Badi	83	67	70	90	78
33	Raihan Samudra Guska	88	76	83	80	82
34	Siti Alifia Lulhaikha	87	77	83	85	83
35	Siti Nurhalija	85	64	57	85	73
36	Sri Anargya Putri	84	62	76	75	74
37	Aditya Fadhil Avisena	98	95	87	80	90
38	Ahmad Hanif Sugiarto Rizki	80	75	78	100	83
39	Alif Ariaputra	96	75	83	100	89
40	Alya Alicia Putri	85	88	80	90	86
41	Annisa Hana Mufidah	85	86	95	80	87

42	Annisya Elanda Ramadhan	87	96	85	80	87
43	Aresyah Kharen Revin Rhen	92	68	75	80	79
44	Fannia Ammalia Halimma	91	76	84	95	87
45	Farhah Syauqiyyah Azhar	80	96	77	85	85
46	Fauzzan F'Malika Addli	80	72	76	90	80
47	Hanif Rifqi Afif	87	84	72	95	85
48	Hasna Majdia	96	88	88	90	91
49	Kukuh Jamaludin	80	76	69	75	75
50	Luqman Yoga Prawira	80	58	65	60	66
51	Muhammad Ahmes Aziz Abdullah	90	58	73	70	73
52	Muhammad Hafizh Nur akmal	87	57	70	65	70
53	Muhammad Iqbal	80	76	77	90	81
54	Naufal Faiz Priady	100	65	73	50	72
55	Qorri Ainan Salsabila	90	100	100	100	98
56	Razan Zayyan Ulayya	95	75	83	55	77
57	Risya Khairunnisa	87	83	82	90	86
58	Syarifah Hanindya	82	94	98	78	88
59	Vivi Andriany	80	65	82	85	78
60	Yasmin Ramadhani Bachsin	80	97	90	90	89
61	Zahradifa Kaniabilla Ananda	90	90	95	95	93
62	Adjeng Tri Anisa	87	72	77	75	78
63	Alief Avisenna	84	57	72	90	76
64	Alysha Zahira Farras Ihsani	86	98	93	100	94
65	Anand Ariefianto	100	100	95	100	99
66	Assyifa Putri Rahmayanti	88	56	48	30	56
67	Cika Talitha Huwaida	85	92	77	100	89
68	Faiz Malik Maulana	82	76	83	80	80
69	Fathia Amanda Putri	84	51	55	65	64
70	Fitri Dian Jannah	81	94	88	90	88
71	Hafiz Hilwana Putra	87	71	75	80	78
72	Hanifa Nur Handayani Putri	90	93	87	90	90
73	Kharissa Azzahra	100	96	86	80	91
74	Marshanda Saputra Nurrachmat	80	72	85	95	83
75	Mohamad Fakhri Ganesh	80	75	77	90	81
76	Muhammad Dennis Ramadhan	83	80	90	100	88
77	Muhammad Sulhi Alhady	88	50	78	90	77
78	Nabil Cinta Putri Aroef	80	68	85	85	80
79	Pramudya Luthfie Anandita	82	66	55	90	73
80	Putri Aulia Ramadhania	81	79	90	85	84
81	Rayka Baraya	80	67	72	80	75
82	Rifki Ahmad Prawira	80	49	77	80	72
83	Vigo Raihan Siradj	80	66	73	100	80
84	Zirqi Alfarezi Haris	86	36	78	80	70
85	Zulfikar Fachry Majid	84	64	78	85	78
86	Adam Ramadhan Syam	82	94	75	90	85

87	Ariek Ardhan	82	91	86	96	89
88	Azril Toriq Yudistira	70	58	68	90	72
89	Carrillo Rasyad Siswoyo	80	88	85	88	85
90	Dafiq Achmad	88	96	90	84	90
91	Farah Namira Chairunnisa	80	52	85	90	77
92	Farida Nur Amalia Jati	84	93	82	100	90
93	Imam Rasyadi Hakim	84	98	93	100	94
94	Janandhira Sjumadani Sukarsono	80	30	72	100	71
95	Kenny Haquenahadin	82	59	73	100	79
96	Kumcoro Farid Alharfian	92	96	97	98	96
97	Mochamad Taufiq Evan Wahyudi	92	89	72	88	85
98	Muhammad Nafi'u Ayman	84	88	100	88	90
99	Muhammad Rafii Shidqi	90	80	95	98	91
100	Sabrina Aullia Azzahra	80	70	80	89	80
101	Wilzar Alia Rahman	76	67	92	89	81
102	Akna Mumtaz Ilmi	94	96	100	100	98
103	Atiqi Raihana Efendi	92	89	87	89	89
104	Harits Ihsan Bagjasiradj	86	88	86	83	86
105	Hasna Safuro	94	83	96	95	92
106	Humaira Rania Budisisworo	90	65	83	85	81
107	Lalu Satria Aqiladindra	70	81	89	100	85
108	Muhammad Azzam Makarim	84	93	89	90	89
109	Muhammad Fadil Syafiq	86	85	95	84	88
110	Muhammad Yazid Faiq Widiyanto	80	78	83	99	85
111	Muhammada Reyhan Daniswara	90	91	95	87	91
112	Nadira Nur Shadrina	82	68	80	99	82
113	Rifqifalah Muslich	86	94	95	100	94
114	Sabila Ambari	56	75	56	75	66
115	Said Ali Zulfikar	82	59	75	80	74
116	Syahrul Ramadhan	90	95	81	97	91
117	Zulfadhli	76	90	86	100	88
	Jumlah	9951	8959	9253	10001	9541
	Rata-rata	85,1	76,6	79,1	85,5	82
	Maksimal	100	100	100	100	99
	Minimal	56	30	45	30	56
	Range	44	70	55	70	43

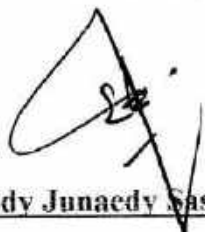
FORM BIMBINGAN TESIS

Konsultasi yang ke-	T/B/Th	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing	
1.	2/4/16	Bimbingan Pertanyaan hasil uji proposal		
2.	3/4/16	Bimbingan sub-sub pada setiap variabel		
3.	9/4/16	Bimbingan Bab III,		
4.	10/4/16	Bimbingan kiri-kiri angket		
5.	16/4/16	Bimbingan angket		
6.	17/4/16	Bimbingan hasil uji coba angket		
7.	23/4/16	Bimbingan tabulasi data hasil penelitian		
8.	24/4/16	Bimbingan pengujian kuantitatif analisis deskriptif & inferensial		
9.	1/5/16	Bimbingan hasil analisis komposisi regresi		
10.	8/5/16	Bimbingan keabsahan hasil penelitian		
11.	15/5/16	Bimbingan BAB V & abstrak		

Jakarta, 15 Mei 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Edy Junaedy Sastradiharja, M.Pd



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

Hal : Izin Uji Coba Angket Penelitian Tesis

Depok, 1 Februari 2016

Kepada Yth.
Kepala SMPIT Darojaatul Ulum
Di Tempat.

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Segala puji milik Allah, Rabb semesta alam. Sholawan dan semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Semoga Ibu dalam keadaan sehat wal afiat, selalu dalam bimbingan Allah SWT.

Melalui surat ini, saya mohon izin untuk melakukan Uji Coba Angket Penelitian Tesis saya yang mengkaji tentang "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Siswa", yang merupakan syarat sebelum melakukan penelitian sebenarnya terhadap responden siswa SMPIT MU untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, uji coba ini akan dilakukan kepada seluruh siswa SMPIT Darojaatul Ulum. Adapun pelaksanaannya insya Allah akan saya lakukan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 8 Februari 2016
Jam : 08.30 – selesai.
Tempat : SMPIT Darojaatul Ulum
Responden : Seluruh siswa yang berjumlah 44 anak
Angket : 2 paket angket tentang Perhatian Orang tua dan Metode Mengajar Guru (X_1 dan X_2 / 2 variabel)

Bila pada hari dan tanggal tersebut pihak sekolah tidak bisa, maka pelaksanaannya dapat disesuaikan oleh pihak sekolah, sesudah hari dan tanggal yang saya ajukan.

Demikian permohonan saya ajukan, semoga Ibu berkenan mengizinkannya. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih, jazakumullah khoiron katsiron.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Pemohon,

Hendra Hidayat



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU DAROJAATUL ULUUM

Jl. Artayasa No. 23 Blok TengkiMeruyung - Limo - Depok
Telepon : (021) 29517205
e-mail : smpit.du@yahoo.com

Nomor : MU.01.014/SMPIT.DU/2016
Lampiran : -

Depok, 8 Februari 2016

Kepada Yth.
Bapak Hendra Hidayat
Di Tempat

Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat hingga saat ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan umatnya yang setia hingga akhir zaman. Teriring doa semoga kita senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

Berdasarkan Surat yang Bapak kirim perihal izin Uji Coba Angket Penelitian Tesis tertanggal 8 Februari 2016, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melaksanakan Uji Coba Angket Penelitian Tesis Bapak di SMPIT Darojaatul 'Uluum, pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2016
Jam : 08.30 – selesai.
Tempat : SMPIT Darojaatul Uluum
Responden : Seluruh siswa yang berjumlah 44 Peserta Didik

Demikian surat balasan permohonan Izin dari kami, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikumwarohmatullahi wabarokatuh.

SMPIT DAROJAATUL ULUUM
Kepala Sekolah

Tri Puji Rahayu, S.P.



SMP ISLAM TERPADU MIFTAHUL ULUM

Jl. Yayasan No. 100 Gandul Utara Cinere, Depok - Telp. / Fax. (021) 753 0310

Website : www.smpitmiftahululum.com - E-mail : smpitmiftahululum@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No. 27/S.Ket./SMPIT-MU/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Bahijah Sidik
Jabatan : Pengurus Yayasan Miftahul Ulum

Menyatakan bahwa :

Nama : Hendra Hidayat
Jabatan : Kepala Sekolah

adalah benar telah mengadakan penelitian di SMPIT Miftahul Ulum yang menjadi tempat bekerjanya pula pada tanggal 4 April 2016 untuk penyelesaian tugas Tesis-nya.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sesuai dengan keperluannya.

Mengetahui,
Pengurus Yayasan



Hj. Bahijah Sidik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hendra Hidayat
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 14 September 1970
Jenis Kelamin : laki-laki
Alamat : Perumahan Bumi Pitara B2 jalan Kalilicin, Pancoran Mas, Depok
Email : hhidayat39@yahoo.com

Saya adalah anak kedua dari 9 bersaudara dari pasangan H. Mursidi dan Hj. Harlianingsih. Pada tahun 1996 saya menikah dengan Alwetri dan sekarang dikaruniai tiga orang anak yang bernama Shofiya Arrahmani, Faiz Alma'arij, dan Karima Almuntahanah. Pada tahun 2013 saya melanjutkan studi Pascasarjana (S2) dan mengambil jurusan konsentrasi Manajemen Pendidikan Agama Islam di Institut PTIQ Jakarta.

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Mekarjaya Depok pada tahun: 1977-1983
2. MTs YPPD Depok pada tahun: 1983-1986
3. MAN II Cijantung Jaktim pada tahun: 1986-1989
4. Perguruan Tinggi S1 di IAIN Jakarta dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) pada tahun : 1989-1994

Riwayat Pekerjaan:

1. Guru SMAN 67 Squadron Halim (1992-1994)
2. Guru SDIT Al-Khoiroot, Condet, Jaktim (1994-2000)
3. Kepsek SDIT Miftahul Ulum, Gandul Cinere, Depok (2000)
4. Kepsek SMPIT Miftahul Ulum, Gandul Cinere, Depok (2010)

Karya Tulis Ilmiah:

1. Artikel berjudul Sifat Tidur Rasulullah (majalah ISHLAH)
2. Artikel berjudul Surga di Bawah Telapak Kaki Ibu (majalah UMMI)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 5 Mei 2016

Hormat saya,

Hendra Hidayat

